

**MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SMK MUHAMMADIYAH 1
BANTUL PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL
LAPORAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Widi Pradana Riswan Hermawan
NIM 14502241005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SMK MUHAMMADIYAH 1

BANTUL PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO

DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL

Disusun oleh:

Widi Pradana Riswan Hermawan

NIM 14502241005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Fatchul Arifin, S.T., M.T.
NIP. 19720508 199802 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Eko Marpanaji, M.T.
NIP. 19670608 199303 1 001

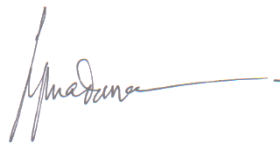
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widi Pradana Riswan Hermawan
NIM : 14502241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Judul TAS : Manajemen Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1
Bantul Program Keahlian Teknik Audio Video dengan PT.
Aries Indo Global

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2018
Yang menyatakan,



Widi Pradana Riswan Hermawan
NIM. 14502241005

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL

Disusun oleh:

Widi Pradana Riswan Hermawan
NIM 14502241005


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 29 Agustus 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Eko Marpanaji, M. T. Ketua Penguji/Pembimbing		10/9 2018
Dr. Fatchul Arifin, M. T. Sekretaris Penguji		10/09-2018
Dr. Drs. Pramudi Utomo, M. Si. Penguji Utama		07/09 2018

Yogyakarta, September 2018
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widarto, M. Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

“Demi malam apabila telah sunyi; Tuhanmu tidak meninggalkanmu, tidak juga membencimu”

Adh-Dhuhaa : 2-3

“Kalau seorang terpelajar, ahli pendidikan, tidak merasa tersinggung ketika melihat pendidikan semakin dihinakan, dikomersilkan demi mengenyangkan perut-perut penguasa, sebaiknya dia lepas semua simbol keterpelajarannya, lalu jadi pelacur saja”

“Sejarah diukir oleh dua orang, pertama oleh penguasa kedua oleh orang-orang yang menulis”

Widi Hermawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Tuhan. Puji syukur kepada Allah Azza Wa Jalla, Laporan Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu, terima kasih tak terhingga atas semua dukungan dan kasih sayang yang sudah diberikan, juga semua doa yang senantiasa dipanjatkan untuk saya selama ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang nan bermanfaat;
2. Seluruh keluarga di Banyumas;
3. Segenap keluarga LPMT Fenomena UNY, rumah dan keluarga terbaik di Jogja. Terima kasih telah menjadi kawan dalam berproses selama empat tahun lebih. Semoga matimu masih lama;
4. Kawan-kawan DPM FT UNY 2017, terima kasih sudah menjadi kawan sesat yang asik;
5. Kawan-kawan Kelas A PT. Elka 2014.
6. Untuk kalian semua yang tidak dapat disebutkan satu-satu, terimakasih _/_.

**MANAJEMEN KEMITRAAN ANTARA SMK MUHAMMADIYAH 1
BANTUL PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL**

Widi Pradana Riswan Hermawan | NIM 14502241005 | pradanawidi26@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai manajemen kemitraan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala-kendala, serta usaha pengembangan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian Teknik Audio Video (TAV) dengan PT. Aries Indo Global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Ketua Kompetensi Keahlian, serta Manajer Operasional dari pihak industri. Objek penelitian adalah manajemen kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Data diperoleh dengan cara wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis menggunakan *interactive model* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa; (1) Pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global dibagi dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pola kemitraan yang terbentuk adalah pola kemitraan produktif, sedangkan model kemitraannya adalah *mutualism partnership*; (2) Kendala yang dihadapi diantaranya jarak yang jauh, biaya pengadaan fasilitas pembelajaran yang besar, perbedaan jadwal sekolah dan industri, tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan magang di industri karena keterbatasan kuota, bantuan fasilitas dari DU/DI kurang optimal, belum siapnya beberapa guru normatif adaptif, serta adanya masalah aspek non teknis pada siswa yang magang di DU/DI seperti rendahnya motivasi bekerja dan tidak mau menerima saran; (3) Usaha yang sudah dilakukan untuk mengembangkan kemitraan diantaranya menguatkan koordinasi antar mitra, melakukan berbagai inovasi, membangun fasilitas belajar yang menyerupai DU/DI di sekolah, membangun asrama untuk siswa magang di DU/DI, serta membuka *service center* di pabrik Semarang. Sedangkan usaha yang perlu dilakukan ke depan diantaranya memperkuat komunikasi, melakukan kajian dan evaluasi lebih lanjut, memperluas kerja sama di bidang lain, mengembangkan SMK berbasis industri, memperbanyak kuota siswa magang, selalu melakukan inovasi, serta sekolah mencari perusahaan baru di luar seluler untuk bermitra guna mengembangkan bidang elektronika lain.

Kata Kunci: *Kemitraan, Sekolah, Dunia Usaha/Dunia Industri*

**PARTNERSHIP MANAGEMENT BETWEEN AUDIO VIDEO
ENGINEERING PROGRAM OF SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL
WITH PT. ARIES INDO GLOBAL**

Widi Pradana Riswan Hermawan | NIM 14502241005 | pradanawidi26@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research is to describe the partnership management which includes planning, implementation, evaluation, constraints, and partnership development efforts between Audio Video Engineering Program of SMK Muhammadiyah 1 Bantul with PT. Aries Indo Global.

This research uses a qualitative approach. The research subjects were the School Headmaster, Vice School Headmaster in the field of Curriculum, Vice School Headmaster in the field of Public Relations, Head of Audio Video Engineering Department, and Operational Manager from the industry. The object of the research was a partnership management between Audio Video Engineering Program of SMK Muhammadiyah 1 Bantul and PT. Aries Indo Global. Data is obtained by semi-structured interviews and documentation. Research instruments are researchers who are assisted with interview guidelines and documentation guidelines. Data analysis uses interactive models developed by Miles and Huberman include; data collection, data reduction, data presentation, and conclusions drawing and verification. Data validity test uses source triangulation and technical triangulation.

This research shows that; (1) Implementation of partnerships between Audio Video Engineering Program of SMK Muhammadiyah 1 Bantul and PT. Aries Indo Global is divided into three stages, named planning, implementation, and evaluation. The partnership pattern formed is a productive partnership, while the partnership model is mutualism partnership; (2) Constraints faced include long distances, the cost of providing large learning facilities, differences in school and industry schedules, not all students can participate in internship activities in the industry because of limited quota, facilities assistance from industry is less than optimal, some normative and adaptive teachers are not ready yet, as well as the problem of non-technical aspects of students who are interns in industry such as low motivation to work and do not want to accept advice; (3) Efforts that have been made to develop partnerships include strengthening coordination between partners, carrying out various innovations, building learning facilities that resemble industry in schools, building dormitories for internships in industry, and opening service center in Semarang. While the efforts that need to be carried out in the future include strengthening communication, conducting further studies and evaluations, expanding cooperation in the other fields, developing industry-based on vocational schools, increasing the quota of internships student, always innovating, and schools seeking new companies outside of cellular to partner in develop the other electronics fields.

Keywords: Partnership, School, Industry

KATA PENGANTAR

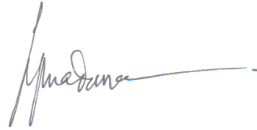
Segala Puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Rahman dan Rahim yang telah melimpahkan anugerah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Manajemen Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian Teknik Audio Video dengan PT. Aries Indo Global”. Selesaiannya Laporan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Eko Marpanaji, M. T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak dukungan dan bimbingan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini;
2. Tim Penguji yang telah memberikan saran dan kritik membangun dalam perbaikan penulisan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini;
3. Dr. Fatchul Arifin, M. T., selaku validator instrumen, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, serta Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Dr. Widarto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan hingga terselesaikannya laporan ini.

Akhir kata penulis berharap Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Widi Pradana', followed by a long horizontal stroke.

Widi Pradana Riswan Hermawan

NIM 14502241005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
SURAT PERNYATAAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	9
a. Pengertian SMK	9
b. Tujuan SMK	9
2. Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)	11
3. Kemitraan	12
a. Pengertian Kemitraan	12
b. Landasan Kemitraan Pendidikan.....	13

c. Prinsip dan Konsep Kemitraan	15
d. Pola dan Model Kemitraan	18
e. Sikap dan Perilaku Kemitraan	21
f. Konsep Organisasi Kemitraan yang Efektif	23
g. Jenis-jenis kegiatan kemitraan	24
h. Strategi Pembelajaran Vokasional Berbasis Kemitraan	28
i. Ringkasan Kemitraan	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Setting Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisi Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV	46
2. Profil PT. Aries Indo Global	49
3. Manajemen Kemitraan	51
4. Kendala Kemitraan	81
5. Pengembangan Kemitraan	84
B. Pembahasan	89
1. Manajemen Kemitraan	90
2. Kendala Kemitraan	97
3. Pengembangan Kemitraan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104

A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi	107
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep dan Prinsip Kemitraan Menurut Tony Lendrum	15
Gambar 2. Elemen-Elemen Strategis dari Kemitraan Menurut Tony Lendrum..	23
Gambar 3. Analisis dan Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 247). ...	43
Gambar 4. Alur tahap persiapan kemitraan	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Pedoman Dokumentasi.....	42
Tabel 2. Instrumen Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	115
Tabel 3. Instrumen Pedoman Wawancara WKS 1	117
Tabel 4. Instrumen Pedoman Wawancara WKS 4	119
Tabel 5. Instrumen Pedoman Wawancara Ketua Kompetensi Keahlian.....	121
Tabel 6. Instrumen Pedoman Wawancara Kadiv. DNA Initiative	123
Tabel 7. Hasil Reduksi Data Wawancara (<i>Data Reduction</i>)	158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Pedoman Wawancara	113
Lampiran 2. Catatan Lapangan	125
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	132
Lampiran 4. Reduksi Hasil Wawancara	158
Lampiran 5. Studi Dokumentasi.....	175
Lampiran 6. Surat-Surat Perizinan	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dibukanya keran perekonomian secara global membuat persaingan di dunia kerja semakin ketat. Apalagi sejak 31 Desember 2015 lalu mulai berlaku pasar bebas ASEAN atau akrab disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2015 : 6). Ibarat dua mata pisau, MEA menghadirkan peluang namun di sisi lain juga ancaman apabila tidak mampu bersaing. Karena itu, untuk dapat meningkatkan daya saing, harus dilakukan berbagai pembenahan dalam rangka menciptakan kualitas kompetensi tenaga kerja yang baik.

Menyadari hal ini, pemerintah menanggapi dengan mengeluarkan berbagai kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Salah satunya adalah dikeluarkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberlakukan mulai 9 September 2016 lalu (kemendikbud.go.id, 2016). Tujuannya adalah menguatkan sinergitas antar pemangku kepentingan untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia (Salinan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016, 2016). Yang direvitalisasi dari SMK sendiri adalah tujuannya sebagai institusi yang fokus melahirkan tenaga kerja siap pakai. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa poin utama yang ditekankan untuk direvitalisasi, diantaranya; pembuatan peta jalan pengembangan SMK, penyempurnaan dan penyelerasan kurikulum SMK dengan

kompetensi sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*), peningkatan jumlah dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan SMK, peningkatan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK, serta pembentukan Kelompok Kerja Pengembangan SMK. Salah satu pemangku kepentingan yang turut dilibatkan dalam upaya revitalisasi SMK ini adalah kementerian perindustrian. Dalam Inpres Nomor 9 Tahun 2016 diinstruksikan kepada menteri perindustrian untuk memberikan dukungan dalam pengembangan *teaching factory* dan infrastruktur di SMK.

Menindaklanjuti instruksi presiden tersebut, Kementerian Perindustrian mengeluarkan Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) Nomor 03 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri. Peraturan menteri ini ditujukan sebagai pedoman bagi SMK dalam membangun dan menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri. Selain itu, Permenperin Nomor 03 Tahun 2017 juga digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri dalam memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten.

Dalam beberapa tahun terakhir, SMK selalu menyumbang jumlah pengangguran tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Seperti hasil survei yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan. Dalam data tersebut, lulusan SMK menempati posisi pertama yaitu 9,27 persen dari 7,01 juta pengangguran di

Indonesia. Putu Sudira (2012:3-4) menyebutkan persoalan ini terjadi karena pelaksanaan program kompetensi keahlian di SMK relevansinya terhadap kebutuhan dunia industri cenderung rendah. Banyak lulusan SMK belum terserap karena kualifikasi kompetensi lulusan SMK masih banyak yang belum sesuai dengan jenis dan kualifikasi kebutuhan lapangan kerja. Akibatnya SMK yang seharusnya mengentaskan masalah pengangguran malah menjadi penyumbang pengangguran. “Penyelenggaraan kompetensi keahlian di SMK belum sepenuhnya didasarkan atas analisis kebutuhan pemenuhan lapangan kerja” (Putu Sudira, 2012:4). Karena itu, kompetensi SMK yang *link and match* dengan dunia kerja menjadi semakin penting.

Nugroho Wibowo (2016) juga mengemukakan bahwa sekolah di Indonesia belum membentuk lulusan yang mempunyai dua keterampilan yaitu *hard skills* dan *soft skills*, pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja. Untuk mengatasi persoalan ini, supaya lulusan SMK memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia industri, SMK dapat melaksanakan berbagai program seperti: 1) program *teaching factory*; 2) jalinan kerjasama dengan industri yang berbentuk: pengelolaan prakerin yang baik, magang, pengelolaan kunjungan industri, rekrutmen tenaga kerja, penyelenggaraan kelas industri; serta 3) penyuluhan dan pembinaan dari *stake holder* terkait dengan ketenagakerjaan.

Kerjasama antar SMK dengan dunia industri menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan kesenjangan kualitas lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Namun saat ini pola kemitraan yang terjalin antara SMK, lembaga pemerintahan, dunia usaha dan dunia industri dinilai masih lemah. Rita Andriani

Sitorus (2016: 4) mengatakan salah satu indikator kurangnya sinergisitas antar komponen tersebut adalah masih banyaknya karyawan, pegawai, dan staf perusahaan yang acuh tak acuh terhadap siswa yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Bahkan ada beberapa perusahaan besar yang menolak siswa prakerin dengan alasan merepotkan. Menurut Dian Syaraswati (2016: 4) untuk dapat menjalin kerjasama yang baik dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) perlu adanya keterampilan dari pihak sekolah agar dapat menarik DU/DI melalui strategi-strategi yang tepat agar nantinya mereka bersedia menjalin kerjasama dengan sekolah.

Bentuk kemitraan antara sekolah dengan DU/DI sendiri sangat beragam jenisnya. Menurut Zainal Arifin (2012: 315) kegiatan-kegiatan kemitraan yang bisa dilaksanakan antara sekolah dengan DU/DI diantaranya Pendidikan Sistem Ganda (PSG), magang guru dan teknisi, kuliah umum, pelaksanaan uji kompetensi produktif, validasi kurikulum, pengembangan sumber belajar, pengembangan unit produksi-jasa, penyelenggaraan kelas khusus industri, serta rekrutmen calon tenaga kerja. Untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan kemitraan tersebut, khususnya dalam rangka pembinaan siswa Teknik Audio Video (TAV), SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV telah menjalin kerja sama dengan PT. Aries Indo Global.

Kemitraan antara SMK dengan DU/DI memang menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Namun berdasarkan hasil observasi pra penelitian, kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo

Global mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut di antaranya jarak antara sekolah dengan DU/DI yang jauh serta pengadaan fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, alat, dan bahan praktikum yang hampir semua dibebankan pada pihak sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menemukan solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut serta usaha-usaha strategis guna mengembangkan kemitraan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi SMK yang belum memiliki kemitraan dengan DU/DI sehingga dapat menjalin kemitraan yang ideal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keran perekonomian global membuat persaingan di dunia kerja semakin ketat;
2. SMK menyumbang jumlah pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain, yaitu sebesar 9,27 persen dari 7,01 juta pengangguran;
3. Relevansi pelaksanaan program kompetensi keahlian di SMK terhadap kebutuhan DU/DI masih rendah, sehingga terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI.
4. Kemitraan yang dijalin antara SMK, lembaga pemerintahan, dan DU/DI masih lemah;

5. Kemitraan yang terjalin antara SMK dan DU/DI masih menemui beberapa kendala, sehingga perlu dilakukan identifikasi untuk menemukan solusi bagaimana mengatasi kendala tersebut;
6. SMK dan DU/DI perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk dapat mengembangkan kemitraan yang sudah terjalin.

C. Fokus Masalah

Menurut Sugiyono (2010: 2017), gejala dalam penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh, sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga peneliti tidak dapat menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempa, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Karena terlalu luasnya masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian kualitatif, pembatasan masalah ini disebut fokus masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas obyek penelitian, sehingga penelitian dapat fokus pada masalah yang diteliti. Penelitian ini akan menitikberatkan pada manajemen kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah I Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manajemen kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi;
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global;

3. Pengembangan kemitraan yang terjalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dibuat rumusan masalah yang meliputi:

1. Bagaimana manajemen kemitraan yang terjalin antara SMK Muhammadiyah I Bantul Program Keahlian TAV dan PT. Aries Indo Global?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?
3. Bagaimana mengembangkan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai diantaranya:

1. Mengetahui manajemen kemitraan yang terjalin antara SMK Muhammadiyah I Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global meliputi pola kemitraan, model kemitraan, tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi;
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global;
3. Mengetahui usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian yang sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam. Selain itu dapat dijadikan referensi dalam pengembangan SMK yang selaras dengan kebutuhan DU/DI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan kompetensi siswa yang selaras dengan kebutuhan DU/DI. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi sekolah dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI. Bagi SMK yang belum memiliki kemitraan dengan DU/DI, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menjalin kemitraan yang baik dengan DU/DI.

b. Bagi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)

Dapat digunakan sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) serta terpenuhinya tenaga kerja dengan kompetensi keahlian yang selaras dengan kebutuhan DU/DI.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian SMK

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat. SMK memiliki banyak program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum SMK dibuat sedemikian rupa agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja setelah lulus. Muatan kurikulum di SMK disusun sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada, baik dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI). Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

b. Tujuan SMK

Sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tujuan SMK dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sekolah menengah kejuruan adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab;
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya Bangsa Indonesia;
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2. Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)

Penyelerasan pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tamatan agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Saat ini sekolah bukan lagi sebagai suatu lembaga sosial yang berdiri sendiri dan terlepas dari lembaga-lembaga sosial lain.

Munculnya gagasan *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) telah membuka peluang bagi pihak pelaksana pendidikan khususnya pendidikan menengah kejuruan untuk bekerja sama dengan DU/DI dalam membina dan mengembangkan kompetensi peserta didik. *Link and match* juga memberi kesempatan bagi peserta didik SMK untuk mengembangkan kreativitas belajar pada wahana pendidikan yang lebih realistis. SMK harus bisa memanfaatkan DU/DI ini sebagai wahana pelatihan yang paling efektif dalam pembentukan keterampilan dan sikap profesional lulusan.

Penyiapan sumber daya manusia yang tangguh sebagai modal pembangunan yang produktif adalah tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Oleh karena itu dukungan semua pihak untuk menyelenggarakan pendidikan di SMK supaya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sangat dibutuhkan.

Ada pun tujuan kerjasama antara SMK dengan DU/DI menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1997) adalah:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan hubungan SMK dengan dunia usaha/dunia industri agar bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan;
- 2) Secara bersama-sama menetapkan langkah-langkah konkret untuk melaksanakan bentuk dan jenis hubungan kerjasama dengan lebih mantap;
- 3) Membuat komitmen bersama untuk dijadikan landasan pelaksanaan hubungan kerjasama;
- 4) Pengembangan kerjasama untuk secara bersama-sama melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu tamatan SMK, diharapkan DU/DI dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai mitra sejajar, promotor, inspirator, motivator, komunikator, serta fasilitator dalam peningkatan mutu lulusan SMK.

3. Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan merupakan bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik (Riyadu Sulaiman, 2016 : 50). Sementara itu menurut Notoatmodjo (2003 : 18) kemitraan dimaknai sebagai suatu kerja sama formal antara individu-

individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.

Senada dengan Bernal (2004 : 33), menurutnya kemitraan adalah hubungan atau kerja sama antara dua pihak atau lebih, berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemitraan berarti perihal hubungan atau jalinan kerja sama sebagai mitra. Sedangkan mitra itu sendiri berarti teman, kawan kerja, atau rekan. Dari beberapa pengertian tersebut maka kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu kerja sama antara dua pihak atau lebih yang saling membutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pengembangan pendidikan kejuruan, lembaga pendidikan harus berupaya membangun dan menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait (*stakeholder*) seperti lembaga profesi, asosiasi industri, dunia usaha, dunia industri, organisasi masyarakat, serta lembaga-lembaga lain yang dapat mendukung pengembangan pendidikan kejuruan. Menurut Zainal Arifin (2012 : 217) Kemitraan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia industri ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia industri.

b. Landasan Kemitraan Pendidikan

Kemitraan pendidikan adalah suatu kerjasama yang terjalin antara lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal dengan non formal, lembaga pendidikan dengan masyarakat, atau lembaga pendidikan dengan pihak swasta. Dalam menjalin kemitraan, ada landasan hukum yang digunakan antara lain:

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal

50 ayat 3 berbunyi:

“Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”

Maksud bertaraf internasional dalam ayat tersebut adalah kemitraan sekolah yang dijalin dengan pihak luar negeri merupakan kemitraan yang bersifat internasional. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005, pasal 49 ayat 1 dan pasal 61 ayat 1 sebagai berikut:

“Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, dan akuntabilitas”

“Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”

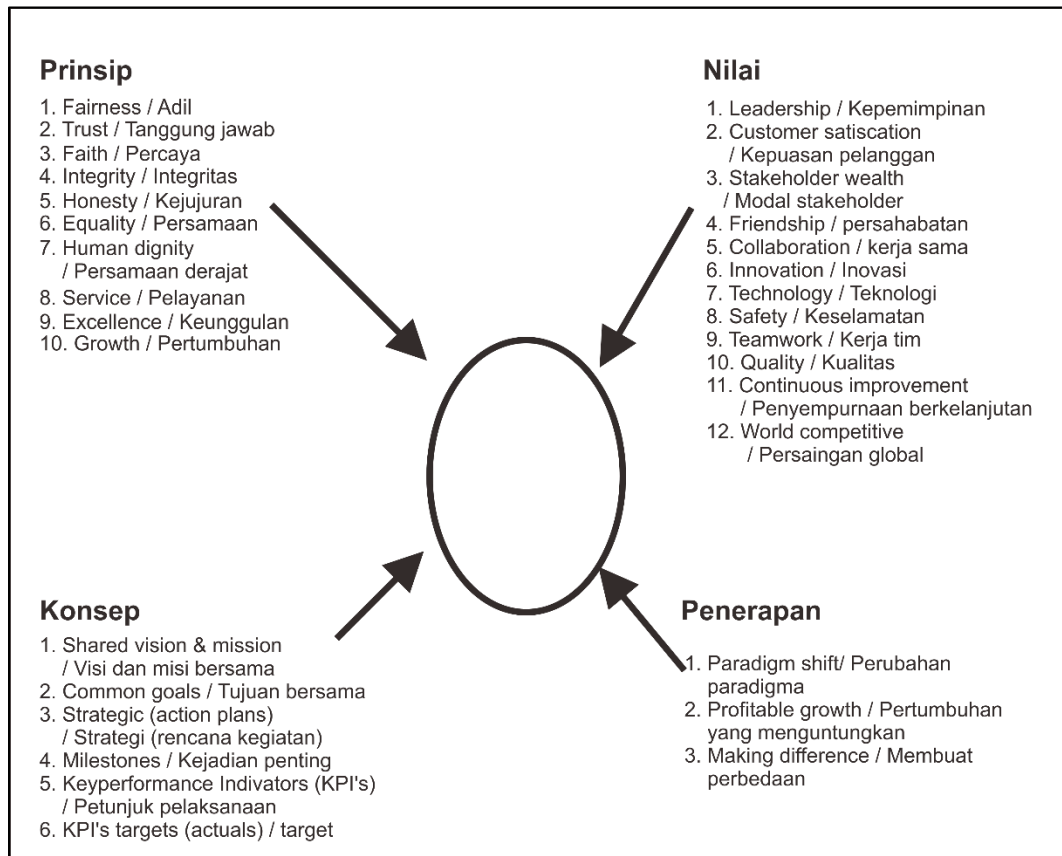
Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 mengenai rencana pembangunan nasional 2005-2025. Di dalam regulasi ini dijelaskan mengenai rencana jangka panjang pembangunan Negara Indonesia dari berbagai aspek sebagai berikut:

“Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 merupakan kelanjutan dari pembangunan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu, dalam 20 tahun mendatang, sangat penting dan mendesak bagi Bangsa Indonesia untuk melakukan penataan kembali berbagai langkah-langkah, antara lain di bidang pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan hidup dan kelembagaannya sehingga Bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta daya saing yang kuat di dalam pergaulan masyarakat internasional.”

c. Prinsip dan Konsep Kemitraan

Prinsip yang sangat penting dan tidak dapat ditawar-tawar dalam menjalin kemitraan adalah saling percaya antar institusi/lembaga yang bermitra (Rukmana, 2006: 60). Seperti yang diungkapkan Tony Lendrum, kemitraan tidak akan terjalin tanpa adanya suatu prinsip yang kuat di dalamnya, selain itu konsep atau ide yang dilaksanakan oleh masing-masing mitra sebaiknya didasarkan pada strategi bersama (Tony Lendrum, 2003: 132-134 dalam Nana Rukmana, 2006: 60-61).

Dalam bentuk diagram, konsep dan prinsip kemitraan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep dan Prinsip Kemitraan Menurut Tony Lendrum

Diagram di atas menunjukkan bahwa orientasi kerjasama atau kemitraan harus menuju pada perubahan paradigma (*paradigm shift*) dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu dalam melakukan perubahan di setiap kegiatan, harus

dimulai dengan mengubah paradigma dalam menyikapi dan memecahkan berbagai persoalan serta berorientasi pada perubahan paradigma yang ada dalam lingkungan eksternal (Nana Rukmana, 2006: 62).

Sedangkan Yusuf Wibisono merumuskan prinsip-prinsip dalam membangun sebuah kerja sama atau kemitraan di antaranya:

1) Kesamaan visi-misi;

Kemitraan hendaknya dibangun atas dasar kesamaan visi dan misi serta tujuan organisasi. Kesamaan dalam visi dan misi menjadi motivasi dan perekat pola kemitraan. Dua atau lebih lembaga dapat bersinergi untuk mencapai tujuan yang sama.

2) Kepercayaan (*trust*);

Kepercayaan adalah modal dasar membangun jejaring dan kemitraan. Untuk dapat dipercaya maka komunikasi yang dibangun harus dilandasi itikad (niat) yang baik dalam menjunjung tinggi kejujuran.

3) Saling menguntungkan;

Asas saling menguntungkan merupakan pondasi yang kuat dalam membangun kemitraan. Jika dalam bermitra ada salah satu pihak yang merasa dirugikan, merasa tidak mendapat manfaat lebih, maka akan mengganggu keharmonisan dalam bekerja sama. Antara pihak yang bermitra harus saling memberi kontribusi sesuai peran masing-masing dan merasa diuntungkan.

4) Efisiensi dan efektivitas;

Dengan mensinergikan beberapa sumber untuk mencapai tujuan yang sama diharapkan mampu meningkatkan efisiensi waktu, biaya, dan tenaga. Efisiensi

tersebut tentu tidak mengurangi kualitas proses dan hasil, justru sebaliknya dapat meningkatkan kualitas proses dan produk yang dicapai. Tingkat efektivitas pencapaian tujuan menjadi lebih tinggi jika proses kerja melibatkan mitra kerja. Dengan kemitraan dapat dicapai kesepakatan-kesepakatan dari pihak yang bermitra tentang siapa melakukan apa sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih efektif.

5) Komunikasi timbal balik;

Komunikasi timbal balik atas dasar saling menghargai satu sama lain merupakan fundamen dalam membangun kerja sama. Tanpa komunikasi timbal balik maka akan terjadi dominasi satu terhadap lainnya yang dapat merusak hubungan yang sudah dibangun.

6) Komitmen yang kuat;

Kemitraan akan terbangun dengan kuat dan permanen jika ada komitmen satu sama lain terhadap kesepakatan-kesepakatan yang dibuat sama.

Dasar atau landasan, nilai, dan konsep menjadi tiga hal yang mempengaruhi perubahan paradigma dan perubahan paradigma tersebut menjadi sebuah prinsip kemitraan. Soekidjo Notoatmojo, (2003: 106) menjelaskan ada tiga prinsip kunci dari kemitraan, yaitu persamaan, keterbukaan dan saling menguntungkan.

1) Persamaan (*equity*)

Individu, organisasi, atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa “duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi”. Bagaimana besarnya suatu institusi apabila sudah bersedia untuk menjalin kemitraan harus merasa sama. Atas dasar itulah di dalam forum kemitraan asas demokrasi harus dijunjung, tidak

bisa satu anggota memaksakan kehendak kepada yang lain karena merasa lebih tinggi dan tidak ada dominasi terhadap yang lainnya.

2) Keterbukaan (*transparancy*)

Prinsip keterbukaan adalah apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan dan kekuatan atau kelebihan masing-masing pihak harus diketahui pihak lainnya. Maksudnya bukan untuk menyombongkan yang satu dengan yang lainnya, atau merendahkan yang satu dengan yang lainnya, tapi lebih untuk saling memahami masing-masing pihak sehingga tidak ada rasa saling curiga.

3) Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Prinsip saling menguntungkan dalam sebuah kemitraan tidak semata-mata soal materi (uang), tetapi lebih pada keuntungan non materi. Saling menguntungkan di sini lebih dilihat dari kebersamaan atau sinergitas dalam mencapai tujuan bersama.

d. Pola dan Model Kemitraan

Pada pelaksanaannya, kemitraan tidak selalu ideal seperti teori sebab dalam pelaksanaannya kemitraan yang dilakukan berdasarkan pada kepentingan pihak yang bermitra. Masih menurut Yusuf Wibowo, kemitraan yang dilakukan antara pihak terkait dapat mengarah pada tiga pola, diantaranya:

1) Pola kemitraan kontraproduktif;

Pola ini akan terjadi jika pihak-pihak yang bermitra masih berpijak pada pola konvensional, yaitu mengutamakan kepentingan *shareholders* dengan mengejar profit sebesar-besarnya. Fokus perhatian pihak tersebut memang lebih bertumpu pada bagaimana ia bisa meraup keuntungan secara maksimal, sementara hubungan

kemitraan yang dijalin hanya sekadar pemanis belaka. Masing-masing pihak berjalan dengan tergetnya masing-masing, tanpa ada tujuan bersama yang ingin dicapai.

2) Pola kemitraan semiproduktif;

Pola kemitraan ini masih mengacu pada kepentingan jangka pendek dan belum atau tidak menimbulkan *sense of belonging* di satu pihak dan *low benefit* di pihak lain. Kerja sama lebih mengedepankan aspek karitatif atau *public relation*, dimana lembaga pendidikan masih lebih dianggap sebagai objek. Dngan kata lain kemitraan masih belum strategis dan masih mengedepankan kepentingan perusahaan atau industri, bukan kepentingan bersama (*commont interest*) antara perusahaan dan lembaga pendidikan.

3) Pola kemitraan produktif;

Pola kemitraan ini menempatkan mitra sebagai subjek dan dalam paradigma *commont interest*. Prinsip simbiosis mutualisme sangat kental dalam pola ini. Perusahaan atau dunia industri memperoleh manfaat dari adanya kemitraan yang dibangun, demikian juga dengan lembaga pendidikan yang bermitra. Dari kemitraan ini semua pihak memperoleh manfaat satu sama lain serta memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai.

Ambar Teguh Sulistiyani, (2004) menjelaskan beberapa model kemitraan seperti berikut:

- 1) *Pseudo partnership* (kemitran semu), adalah sebuah persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, namun tidak sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang satu dengan yang lainnya.

- 2) *Mutualism partnership* (kemitraan mutualistik), adalah persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga dapat mencapai tujuan secara lebih optimal.
- 3) *Conjugation partnership* (kemitraan melalui peleburan dan pengembangan), adalah kemampuan dua pihak atau lebih dapat melakukan konjugasi dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing.

Model kemitraan lain yang dikembangkan berdasar atas asas kehidupan organisasi pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Subordinate union partnership*. Yaitu kemitraan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang memiliki status, kemampuan atau kekuatan yang tidak seimbang satu sama lain.
- 2) *Linier union partnership*. Yaitu pihak-pihak yang bergabung untuk melakukan kerjasama memiliki persamaan secara relatif.
- 3) *Linier collaborative of partnership*. Adalah kemitraan yang tidak membedakan besaran atau volume, status/legalitas, atau kekuatan para pihak yang bermitra. Paling penting dari hubungan kemitraan ini adalah pada garis lurus, tidak saling tersubordinasi.

Selain model-model tersebut, Soekidjo Notoatmojo, (2003: 111) menjelaskan bahwa ada dua model kemitraan yang dapat dilakukan, diantaranya:

- 1) Model I

Model kemitraan yang paling sederhana adalah dalam bentuk jaringan atau *networking* atau sering disebut juga *building linkages*. Kemitraan semacam ini

hanya dalam bentuk jaringan kerja (*networking*) saja. Masing-masing mitra atau institusi telah mempunyai program sendiri mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Adanya persamaan pelayanan atau atau sasaran pelayanan atau karakteristik yang lain di antara mereka, maka dibentuklah jaringan kerja. Sifat kemitraan seperti ini disebut juga sebagai koalisi.

2) Model II

Kemitraan model ini lebih baik dan solid, masing-masing mitra mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap program atau kegiatan bersama. Visi, misi, dan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan kemitraan tersebut harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi bersama.

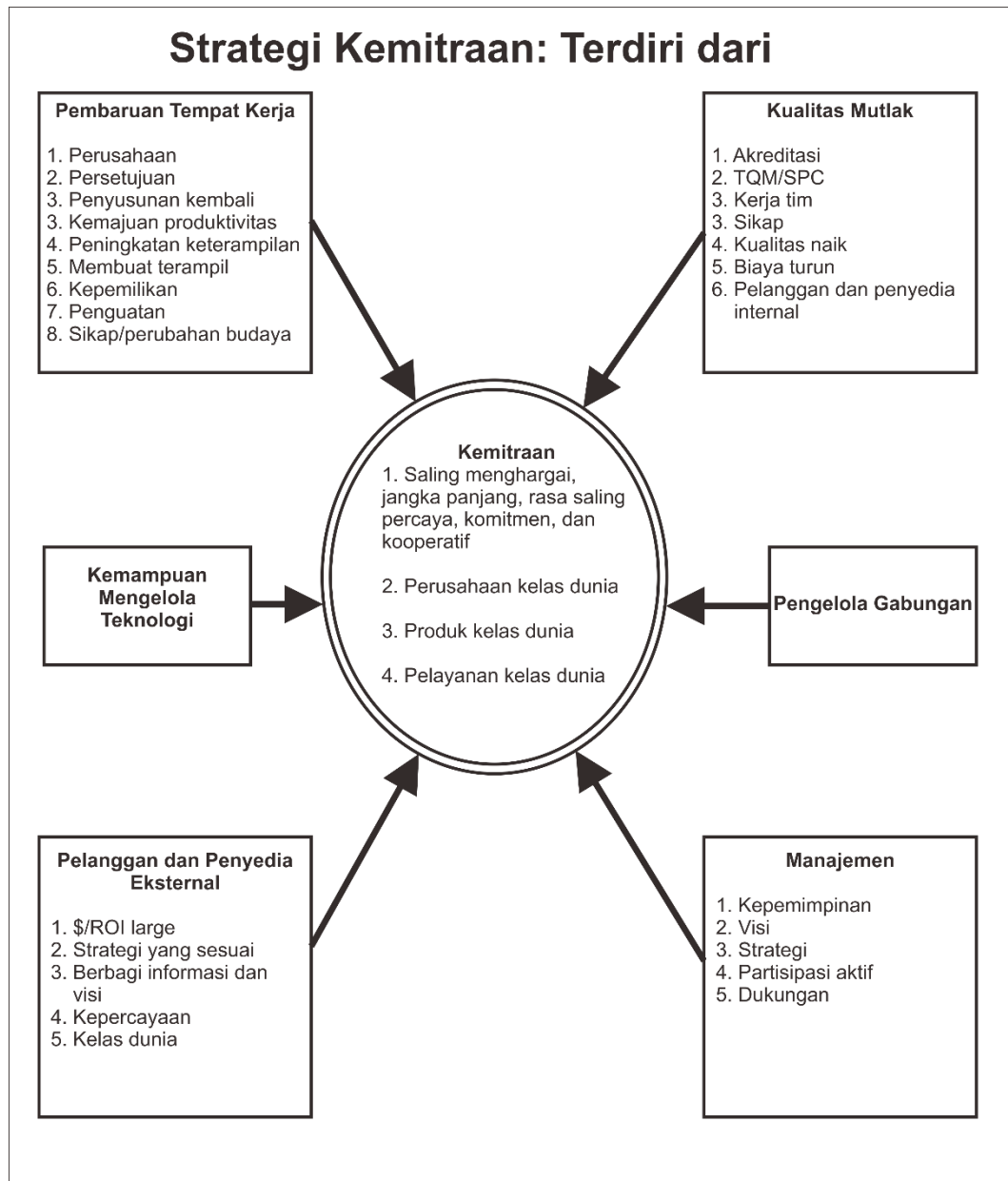
e. Sikap dan Perilaku Kemitraan

Sikap kemitraan dapat dipahami sebagai tingkah laku yang ditampilkan tiap individu pekerja dalam menghadapi setiap stimulus yang terjadi di tempat seseorang melaksanakan pekerjaan (kemitraan) (Nana Rukmana, 2006: 75). Sikap dan perilaku kemitraan yang baik menurut Allan R. Cohen dan David L. Branford, (Nana Rukmana, 2006: 78-79) adalah sebagai berikut:

- 1) Harus setia pada mitra dan memiliki pendapat bahwa keuntungan menyeluruh dari unit kerja yang bermitra harus didahulukan.
- 2) Hargai perbedaan sudut pandang dan budaya organisasi masing-masing mitra, walaupun hal tersebut mungkin mengarah kepada perbedaan. Gunakan perbedaan keahlian dan pengalaman mitra sebagai sumber belajar dan kreativitas.

- 3) Bersikaplah lapang dada atas kekurangan mitra anda, karena memang tidak ada seorang pun yang sempurna, dan mereka yang melakukan bisnis bersama harus memberikan kebebasan kepada masing-masing mitranya selama unit kerja tidak dirugikan.
- 4) Milikilah dugaan yang terbaik tentang motif dan kemampuan dasar mitra anda. Maksudnya jika mitra anda memiliki kemampuan yang kurang, bukan diakibatkan karena dia bodoh atau ingin merugikan, melainkan karena mitra memang belum paham akan maksud anda.

Secara spesifik Tony Lendrum, (2003) mengemukakan tentang sembilan kata kunci yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan strategis suatu kemitraan, yakni: a) *cooperative development*; b) *succesful*; c) *long-term*; d) *strategic*; e) *mutual trust*; f) *world class/best practice*; g) *sustainable competitive advantage*; h) *mutual benefit for all the partners*; dan i) *separate and positive impact*, (Nana Rukmana, 2006: 72-73). Secara diagramatis elemen-elemen strategis kemitraan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Elemen-Elemen Strategis dari Kemitraan Menurut Tony Lendrum

f. Konsep Organisasi Kemitraan yang Efektif

Efektivitas organisasi menurut Tony Lendrum (2003: 12-13) ditentukan oleh tiga elemen penting yakni lingkungan (*environment*), proses (*process*), dan manusia (*people*). Ketiga elemen ini secara bersama-sama (*integrated*) akan sangat

menentukan keberhasilan dan efektivitas kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh berbagai lembaga (institusi).

Menurut Rukmana (2006: 88) lingkungan dapat memberikan batasan (koridor) kepada masing-masing institusi yang bermitra dalam operasionalisasi kegiatan bersama. Hal ini tentunya sangat ditentukan oleh faktor budaya organisasi, strategi, dan struktur kemitraan serta kondisi tempat kerja. Budaya organisasi mencakup keyakinan dasar organisasi dan sistem nilai. Namun meski lingkungannya baik dan prosesnya efektif, kemitraan tidak akan berhasil tanpa keterlibatan orang-orang yang tepat, baik secara individual maupun dalam tim untuk menjalankan pola kemitraan tersebut. Tony Lendrum (2003: 13) lebih mengkhhususkan, bahwa keberhasilan suatu kemitraan tidak bisa dilepaskan dari peranan manajer masing-masing mitra dalam mengembangkan visi bersama (*shared vision*).

g. Jenis-jenis kegiatan kemitraan

Menurut Zainal Arifin (2012 : 315) Dalam konteks kemitraan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri, kegiatan-kegiatan kemitraan yang dapat dilaksanakan diantaranya:

- 1) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktik Kerja Industri bagi siswa;

Menurut peraturan kementerian perindustrian nomor 3 tahun 2017 (2017 : 4) praktik kerja industri adalah praktik kerja pada perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kejuruan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian di bidang industri. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994 : 7) Pendidikan Sistem Ganda

(PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Konsep kegiatan ini adalah siswa melakukan magang kerja di perusahaan dalam jangka waktu tertentu supaya dapat menguasai keterampilan dan mendapat pengalaman di dunia kerja secara nyata. Atau dengan kata lain program ini merupakan gabungan antara pendidikan di sekolah dengan praktik langsung di dunia kerja yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni siswa.

2) Magang guru dan teknisi;

Menurut peraturan kementerian perindustrian nomor 3 tahun 2017 (2017 : 4) magang guru dan teknisi atau pemagangan industri adalah bagian dari sistem peningkatan kompetensi guru Bidang Studi Produktif dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian di bidang industri.

3) Kuliah umum (*studium general*);

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kuliah umum adalah ceramah tentang masalah tertentu yang boleh dihadiri oleh mahasiswa dari berbagai jurusan. Kuliah umum memang lebih lazim dipakai dalam dunia pendidikan tinggi. Namun konsep dasarnya juga dapat diterapkan dalam usaha pengembangan SMK. Orang-orang yang dapat menyampaikan kuliah umum haruslah mereka yang kompeten di bidangnya.

4) Pelaksanaan uji kompetensi produktif;

Menurut Taufiq Damarjati (2016) yang dilansir dalam www.psmk.kemdikbud.go.id uji kompetensi keahlian (UKK) adalah bagian dari intervensi pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuannya untuk mengukur pencapaian siswa pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK.

5) Validasi kurikulum;

Menurut Wawan Yogaswara (2012) validasi kurikulum merupakan kegiatan sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada di DU/DI. Dengan seperti itu kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan di industri akan diminimalisir.

6) Pengembangan sumber belajar;

Pengembangan sumber belajar sangat penting dalam rangka usaha mencapai tujuan sekolah sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran. Menurut Nuril Anwar (2014) komponen pengembangan sumber belajar terdiri dari:

- i) Penggunaan fasilitas dalam kegiatan mengajar guru;
- ii) Keberadaan pusat sumber belajar dalam struktur lembaga atau sekolah;
- iii) Ketersediaan ruangan belajar yang dilengkapi fasilitas-fasilitas pusat sumber belajar;
- iv) Peralatan media yang dimiliki sekolah;
- v) Program pembelajaran yang dimiliki sekolah.

7) Pengembangan unit produksi-jasa (UPJ);

Unit produksi-jasa (UPJ) adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional (Bambang Sartono, 2006). UPJ juga merupakan wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara demokratis.

8) Penyelenggaraan kelas khusus industri;

Menurut Rabiman (2012: 8) kelas industri merupakan bagian dari program pembelajaran alternatif yang merupakan pilihan bagi peserta didik untuk belajar sambil praktik langsung di dunia kerja yang relevan dengan minat studinya. Program kelas industri disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan pendidikan di sekolah.

Sementara itu, Finch (1998: 203) mengungkapkan bahwa kelas industri merupakan suatu pengalaman kerja bagi peserta didik yang disiapkan untuk masa peralihan dari sekolah ke lingkungan kerja, memahami dunia kerja dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang tepat. Jadi dalam program ini praktik yang dilakukan peserta didik benar-benar berbasis pada pekerjaan (*work based learning*) dan bukan dalam bentuk simulasi.

9) Rekrutmen calon tenaga kerja.

Melalui proses KBM yang baik, diharapkan kualitas lulusan juga akan baik, sehingga keterserapan tamatan atau permintaan dunia kerja untuk menggunakan tamatan meningkat. Bursa kerja khusus (BKK) sekolah dalam hal ini wajib memfasilitasi pencari kerja (tamatan atau alumni) dengan *user* (perusahaan pencari tenaga kerja). Dalam hal rekrutmen calon tenaga kerja, dapat digunakan MoU atau kesepakatan antara pihak sekolah dengan pihak dunia kerja yang saling menguntungkan.

h. Strategi Pembelajaran Vokasional Berbasis Kemitraan

Putu Sudira (2016: 239) mengemukakan bahwa pembelajaran vokasional terbaik adalah dengan belajar di tempat kerja, berbasis kerja, dan terkait pekerjaan. Untuk dapat menjalankan setting tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan kemitraan dengan dunia kerja terkait penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah bersama industri pasangan bekerja sama melakukan setting laboratorium, bengkel, *workshop*, ruang pameran, restoran, edotel, *teaching factory*, dan sebagainya. Institusi pasangan juga memberi peralatan praktikum yang sama dengan peralatan yang digunakan di industrinya. Kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja dalam *sharing* sumberdaya peralatan dan tenaga pelatih sangat penting dalam suatu pembelajaran vokasional.

Setting pembelajaran yang mendekati atau menyerupai tempat kerja memberi dampak besar pada peserta didik. Suasana kerja dalam bengkel, *workshop*, edotel, dan sebagainya membentuk *habits* kerja yang positif bagi peserta didik (Putu Sudira, 2016: 239). Dengan demikian tujuan pendidikan vokasional untuk

meningkatkan daya saing tenaga kerja, produktivitas kerja, karir, penghasilan, kesejahteraan, rasa aman, pengentasan kemiskinan dan pengangguran, pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan pendapatan asli daerah, serta konservasi budaya dan lingkungan hidup dapat terwujud.

i. Ringkasan Kemitraan

Menurut Riyadu Sulaiman (2016: 50), kemitraan adalah bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Sementara itu menurut Notoatmodjo (2003 : 18) kemitraan dimaknai sebagai suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Menurut Zainal Arifin (2012 : 217) Kemitraan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia industri ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia industri.

Menurut Rukmana (2006: 60), prinsip utama dalam kemitraan adalah saling percaya antar institusi atau lembaga yang bermitra. Menurut Tony Lendrum, kemitraan tidak akan terjalin tanpa adanya suatu prinsip yang kuat di dalamnya, selain itu konsep atau ide yang dilaksanakan oleh masing-masing mitra sebaiknya didasarkan pada strategi bersama. Menurut Yusuf Wibisono, prinsip-prinsip dalam membangun sebuah kemitraan ada 6, diantaranya: kesamaan visi-misi; kepercayaan (*trust*); saling menguntungkan; efisiensi dan efektivitas; komunikasi timbal balik; serta komitmen yang kuat. Sementara itu, Soekidjo Notoatmojo (2003: 106)

menjelaskan ada tiga prinsip kunci suksesnya sebuah kemitraan, diantaranya: persamaan (*equity*); keterbukaan (*transparancy*); serta saling menguntungkan (*mutual benefit*).

Dalam pelaksanaannya, kemitraan akan membentuk suatu pola. Yusuf Wibowo menjelaskan bahwa kemitraan yang dilakukan antara pihak terkait dapat mengarah pada tiga pola, diantaranya: pola kemitraan kontraproduktif; pola kemitraan semiproduktif; serta pola kemitraan produktif. Sementara itu, Ambar Teguh Sulistiyani, (2004) menjelaskan ada tiga model kemitraan, diantaranya: *pseudo partnership* (kemitraan semu); *mutualism partnership* (kemitraan mutualistik); serta *conjugation paartnership* (kemitraan melalui peleburan dan pengembangan).

Secara spesifik Tony Lendrum, (2003) mengemukakan tentang sembilan kata kunci yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan strategis suatu kemitraan, yakni: a) *cooperative development*; b) *succesful*; c) *long-term*; d) *strategic*; e) *mutual trust*; f) *worl class/best practice*; g) *sustainable competitive advantage*; h) *mutual benefit for all the partners*; dan i) *separate and positive impact*, (Nana Rukmana, 2006: 72-73). Lebih lanjut Tony Lendrum (2003: 12-13) menjelaskan bahwa efektivitas sebuah organisasi kemitraan ditentukan oleh tiga elemen penting yakni lingkungan (*environment*), proses (*process*), dan manusia (*people*). Ketiga elemen ini secara bersama-sama (*integrated*) akan sangat menentukan keberhasilan dan efektivitas kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh berbagai lembaga (institusi).

Dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK dengan DU/DI, ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan. Zainal Arifin (2012: 315) menjelaskan setidaknya ada sembilan kegiatan atau program yang dapat dilakukan dalam sebuah kemitraan, diantaranya: pendidikan sistem ganda (PSG); magang guru dan teknisi; kuliah umum (*stadium general*); pelaksanaan uji kompetensi produktif; validasi kurikulum; pengembangan sumber belajar; pengembangan unit produksi-jasa (UPJ); penyelenggaraan kelas khusus industri; serta rekrutmen calon tenaga kerja.

Putu Sudira (2016: 239) mengemukakan bahwa pembelajaran vokasional terbaik adalah dengan belajar di tempat kerja, berbasis kerja, dan terkait pekerjaan. Untuk dapat menjalankan setting tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan kemitraan dengan dunia kerja terkait penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah bersama industri pasangan bekerja sama melakukan setting laboratorium, bengkel, *workshop*, ruang pameran, restoran, edotel, *teaching factory*, dan sebagainya. Institusi pasangan juga memberi peralatan praktikum yang sama dengan peralatan yang digunakan di industrinya. Kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja dalam *sharing* sumberdaya peralatan dan tenaga pelatih sangat penting dalam suatu pembelajaran vokasional. Setting pembelajaran yang mendekati atau menyerupai tempat kerja memberi dampak besar pada peserta didik. Suasana kerja dalam bengkel, *workshop*, edotel, dan sebagainya membentuk *habits* kerja yang positif bagi peserta didik (Putu Sudira, 2016: 239).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Zainal Arifin (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu SMK (Studi Pada SMK Kelompok Teknologi Bidang Otomotif di Kota Yogyakarta)”, menyimpulkan bahwa: (1) Kerja sama kemitraan merupakan hal penting yang perlu dibangun oleh kedua belah pihak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama; (2) Salah satu upaya yang dapat dilakukan SMK untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan melakukan *power sharing* dengan *stake holder* dalam kerangka kerjasama dengan dunia industri; (3) SMK harus dapat melihat capaian mutu pendidikan dengan lebih tajam, khususnya terhadap target dan sasaran pendidikan kejuruan yaitu relevansinya dengan dunia kerja, dengan mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS); serta (4) Strategi untuk meningkatkan partisipasi *stake holder* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya membuat kebijakan baru yang sesuai dengan harapan *stake holder* agar semua *stake holder* dapat melibatkan diri dan memberikan kontribusi serta memiliki tanggungjawab terhadap kebijakan yang telah disusun.
2. Gunadi (2013), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Produktif Calon Guru SMK Otomotif Melalui Kemitraan Dengan Industri), menyimpulkan: (1) Saat ini LPTK mengalami tantangan

dalam hal kompetensi lulusan maupun kebijakan pemerintah terkait pengadaan guru; (2) Perlu adanya kemitraan antara LPTK, sekolah, dan industri dalam rangka mewujudkan SDM calon guru yang berkualitas; dan (3) Beberapa kemitraan yang bisa dikembangkan oleh LPTK diantaranya *vocational laboratory simulation, apprenticeship, internship, school-based enterprise, cooperative education, dan job shadowing*.

3. Pramono Husodo (2015), dalam skripsinya yang berjudul “Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Depok dengan Dunia Industri” menyimpulkan; 1) kegiatan kemitraan dengan dunia industri yang sudah berjalan di Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Depok yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin), Magang, Ujian Praktik Kejuruan, kunjungan industri, guru tamu, pembekalan prakerin, pelatihan teknologi mutakhir, dan rekrutmen karyawan; 2) kendala pada prakerin dan magang adalah kurangnya perhatian industri terhadap siswa serta bidang pekerjaan di industri yang kurang relevan dengan jurusan siswa. Pada Ujian Praktik Kejuruan adalah jumlah *printer* yang terbatas untuk digunakan oleh siswa. Pada kunjungan industri adalah keaktifan siswa dan tempat kunjungan industri yang cenderung berada di luar daerah sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar. Pada pelatihan teknologi mutakhir adalah adanya infrastruktur yang kurang kompeten dan waktu yang terlalu lama. Pada pembekalan prakerin adalah praktisi industri tidak selalu diundang oleh sekolah untuk memberikan materi dan motivasi kepada siswa; serta 3) Kegiatan yang melibatkan industri dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah

berjalan. Perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat prakerin atau magang siswa. Pengembangan pada Ujian Praktik Kejuruan adalah dengan menambah jumlah *printer*. Kunjungan industri sebagai kegiatan wajib bagi siswa. Guru tamu dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap tahun. Pembekalan prakerin perlu secara rutin menghadirkan praktisi industri sebagai narasumber. Rekrutmen karyawan dikembangkan dengan meningkatkan ketertiban.

Ketiga penelitian di atas menyimpulkan pentingnya kemitraan instansi pendidikan, khususnya pendidikan vokasional dengan dunia kerja/dunia industri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah selarasnya kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah lulus dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha atau dunia industri. Hasil ketiga penelitian tersebut semakin menguatkan pentingnya penelitian ini dilaksanakan karena menitikberatkan juga pada kemitraan antara instansi pendidikan dengan dunia kerja.

Namun ada perbedaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut. Penelitian ini akan meneliti kemitraan yang telah dijalin secara khusus antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Aries Indo Global dalam meningkatkan kompetensi siswa TAV, berbeda dengan ketiga penelitian di atas dimana dunia industri yang dimaksud masih bersifat umum. Penelitian ini akan menitikberatkan pada proses-proses yang lebih teknis bagaimana kemitraan tersebut berjalan mulai dari perencanaan atau sebelum kemitraan terjalin, pelaksanaan program-program kemitraan, evaluasi, kendala yang dihadapi serta pengembangan kemitraan. Selain

itu, penelitian sebelumnya juga cenderung hanya menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri (prakerin), sedangkan dalam penelitian ini membahas secara menyeluruh tentang kegiatan-kegiatan kemitraan yang dilakukan antara pihak sekolah dengan pihak industri. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan untuk sekolah-sekolah yang belum memiliki kemitraan dengan dunia kerja untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Bagi Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan kemitraan dengan PT. Aries Indo Global supaya dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana manajemen kemitraan yang terjalin antara SMK Muhammadiyah I Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?
 - a. Bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk dapat melakukan kemitraan?;
 - b. Apa saja kegiatan kemitraan yang dilakukan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?;
 - c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?;
 - d. Bagaimana pola kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?;
 - e. Bagaimana model kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?;

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?
 - a. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?;
 - b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antar SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?;
 - c. Bagaimana mengatasi kendala yang muncul dalam kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?;
3. Bagaimana mengembangkan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?
 - a. Usaha-usaha apa yang sudah dilakukan untuk mengembangkan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?;
 - b. Bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mengembangkan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global?.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2010: 8). Hasil penelitian yang diharapkan berupa makna dari fenomena yang diamati (Andi Prastowo, 2012: 24). Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengungkap fakta dan fenomena tentang manajemen kemitraan yang terjalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Upaya penemuan manajemen ini berorientasi untuk menemukan gambaran perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kerjasama kemitraan (*colaboration partnership*) antara sekolah dengan DU/DI yang telah dilaksanakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta usaha-usaha strategis yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemitraan.

Pendekatan kualitatif menurut M. Djunaidi dan Fauzan (2012: 29) memiliki dua tujuan utama, pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*); kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sedangkan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2013: 75).

Menurut Patton (1990: 9), dalam pendekatan penelitian kualitatif setting yang dipilih dibiarkan alamiah, yaitu peneliti tidak melakukan perlakuan (*treatment*) atau *experiment* apapun terhadap jalannya maupun hasil program yang dicapai. Sedangkan Bogdan dan Taylor (1992: 2) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif sendiri menurut Miles dan Huberman (1992: 1) berwujud kata-kata daripada deretan angka-angka yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, atau pengamatan partisipasi yang dapat diamati dari subyek penelitian.

Gambaran dari karakteristik penelitian kualitatif di atas sesuai dengan maksud penelitian ini, karena fokus penelitian ini adalah situasi sosial yang tidak hanya merujuk pada perilaku dari orang-orang yang bekerjasama secara keseluruhan, melainkan juga tempat adanya suatu kegiatan. Dalam penelitian kualitatif ini umumnya dimaksudkan untuk melihat potensi dan kelemahan pelaksanaan kemitraan antara sekolah dengan DU/DI sehingga dapat ditingkatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas lulusan SMK yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Penelitian dititikberatkan pada manajemen kemitraan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, kendala-kendala yang dihadapi, serta usaha pengembangan kemitraan antara SMK dengan DU/DI. Hasilnya adalah deskripsi secara menyeluruh tentang kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global supaya dapat dikembangkan dan dapat dijadikan acuan untuk SMK yang belum memiliki kemitraan serupa.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini mengambil lokasi di dua tempat, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jalan Parangtritis Km. 12, Manding, Tlirenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan PT. Aries Indo Global yang beralamat di Jalan Indo Karya Barat 1 Blok D Kav. 1, RT. 5/RW.4, Papanggo, Tj. Priok, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 14340. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Bulan April 2018 sampai dengan Juli 2018.

C. *Sumber Data*

Sugiono (2010: 50) menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak dapat diberlakukan ke populasi (bukan untuk menggeneralisasi), tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diselidiki.

Secara lebih spesifik, subyek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian humas, ketua kompetensi keahlian TAV, dan pihak PT. Aries Indo Global yang menguasai kemitraan ini. Data akan terus digali oleh peneliti sampai data itu menjadi jenuh. Untuk mendapatkan data tersebut jenuh tidak dapat dibatasi harus berapa orang informan, sebab dalam penelitian kualitatif data akan berhenti untuk digali ketika sudah jenuh atau sudah mendapatkan perlakuan triangulasi data.

Sedangkan objek yang akan diteliti adalah data yang berkaitan dengan aspek yang diteliti, yaitu mengenai manajemen kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Wawancara

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2010: 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Selanjutnya menurut Sugiyono (2011: 316) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara mendalam yang tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, Sugiyono (2010: 233). Untuk membantu proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Isi pedoman wawancara adalah garis besar dari data yang akan peneliti cari. Sebagai sumber data atau narasumber adalah Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul, Wakil Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul Bagian Kurikulum, Ketua Kompetensi Keahlian (K3) Teknik Audio Video (TAV) SMK Muhammadiyah 1 Bantul, serta Kepala Divisi DNA Initiative PT. Aries Indo Global. Pertanyaan yang

diberikan peneliti pada saat wawancara disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Dokumentasi

Menurut Patton (2002) dalam Emzir (2012 : 66) dokumen adalah bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program; dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistic, foto, dan memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survey terbuka. Selanjutnya Margono (1997: 181) menyatakan bahwa studi dokumen yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan memperoleh atau menghimpun dokumen-dokumen atau data-data fisik di SMK Muhammadiyah I Bantul yaitu dokumen buku profil sekolah, data dunia usaha/dunia industri (DU/DI), surat Perjanjian Kerjasama (MoU), serta data pengelolaan kemitraan sekolah dengan PT. Aries Indo Global.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Nurul Zuriyah, (2007: 168) instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti yang digunakan dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas bahwa penelitalah yang menjadi instrumen penelitiannya. Sama dengan yang dikemukakan Sugiono (2009: 305), menurutnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus ‘divalidasi’. Validasi terhadap peneliti meliputi:

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya. Walaupun demikian, tetap dibutuhkan suatu alat yang dapat mempermudah dalam proses pengambilan data. Maka dari itu dibuatlah instrumen pedoman wawancara. (Instrumen pedoman wawancara terlampir).

Adapun kisi-kisi instrumen dokumentasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang dianalisis	Alat bantu	Sumber
1	Profil sekolah	Buku profil sekolah	Sekolah
2	Profil DU/DI	Buku profil DU/DI	DU/DI
3	Kesepakatan bersama antara sekolah dan DU/DI	Surat perjanjian kerjasama (MoU) antara sekolah dan DU/DI	Sekolah, DU/DI

F. Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data dengan teknik tirangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, Lexy J Moleong (2005: 330). Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, (Patton 1987: 331 dalam Lexy J Moleong, 2005: 330).

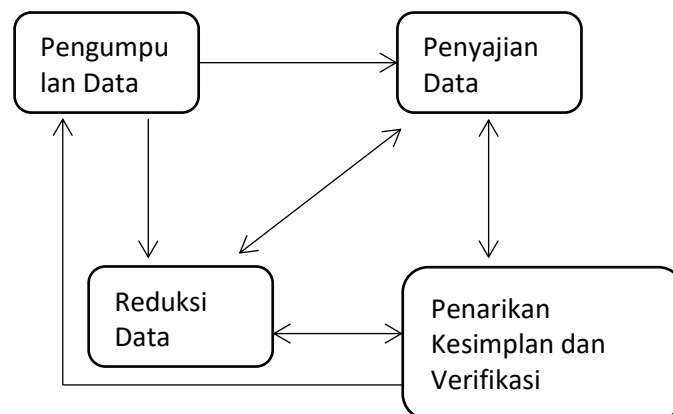
Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, (Moleong, 2004: 330). Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan

dengan membandingkan hasil wawancara yang sudah didapat dengan analisis dokumentasi.

G. Teknik Analisi Data

Arikunto (1998: 236) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sugiyono (2013: 247) menggambarkan model Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3. Analisis dan Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 247).

1) Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi studi dokumentasi, dan deskripsi hasil pengamatan.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil studi dokumentasi yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi diambil benang merah kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai rumusan masalah yang ada. Peneliti mengelompokkan data menjadi tiga yaitu: (a) Manajemen Kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dan PT. Aries Indo Global; (2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dan PT. Aries Indo Global; serta (3) Pengembangan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global.

3) Penyajian Data (*Data Presentation*)

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara antara kepala sekolah, wakil kepala

sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian humas, ketua kompetensi keahlian (K3), dunia usaha/dunia industri (DU/DI), serta hasil studi dokumentasi yang sebelumnya sudah direduksi. Setelah data direduksi, data kemudian ditampilkan atau disajikan dalam bentuk teks naratif.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*drawing conclusion and Verivying*)

Setelah *display* data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam *display* data kemudian disajikan dalam hasil penelitian dan ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Hasil penelitian pada masing-masing permasalahan disimpulkan meliputi:

1. Manajemen kemitraan yang terjalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pola, serta model kemitraan;
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global;
3. Pengembangan kemitraan yang terjalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV

a. Sejarah

SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Provinsi DIY. Awalnya bernama Sekolah Teknik Menengah (STM) Muhammadiyah Bantul. Pada Bulan November 1969 Bapak Mursidi memprakarsai berdirinya STM Muhammadiyah Bantul. Setelah menghadap Pimpinan Muhammadiyah Daerah dan Ketua Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Bantul, pada 1 Januari 1970 akhirnya panitia mendapatkan piagam pendirian nomor: E-45/MPPM/SK/1970 dari Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan.

Di awal berdirinya, STM Muhammadiyah Bantul hanya memiliki 2 kompetensi keahlian, yaitu Mesin Konstruksi dan Bangunan Gedung. Namun seiring berjalannya waktu, STM Muhammadiyah Bantul kemudian menyesuaikan dengan regulasi pemerintah dan mengubah namanya menjadi SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Hingga saat ini SMK Muhammadiyah 1 Bantul memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu Teknik Pemesinan; Teknik Kendaraan Ringan; Teknik Audio Video; Rekayasa Perangkat Lunak; serta Teknik Sepeda Motor.

b. Lokasi dan Kondisi Sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Bantul terdiri dari empat unit sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Unit 1 sebagai pusat lembaga sekaligus tempat pelaksanaan pembelajaran normatif, adaptif, teori produktif, dan kegiatan pembelajaran Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) berlokasi di Jl. Parangtritis KM 12 Manding, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.

Kegiatan pembelajaran TAV dilaksanakan di unit 4. Unit 4 beralamat di Jl. Sultan Agung, Dusun Serayu, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, DIY. Selain sebagai tempat pembelajaran TAV, di Unit 4 juga terdapat Evercoss Service Partner (ESP) sebagai hasil kemitraan antara Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. ESP baru diresmikan pada Jumat, 13 Oktober 2017. Meski begitu kerja sama antara Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global sudah berlangsung sejak 22 Agustus 2016.

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Membentuk tamatan yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri dan berdaya saing di tingkat lokal maupun nasional.

Misi

Melalui keterbukaan, kemitraan dan pelayanan prima, SMK Muhammadiyah 1 Bantul:

- 1) Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT;

- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang berkualitas dengan mengedepankan keunggulan untuk berprestasi;
- 3) Melaksanakan layanan sekolah yang mengacu pada sistem manajemen mutu dan penerapan budaya Industri, untuk membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian sehingga mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

d. Sumber Daya Sekolah

Pusat kegiatan SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dilaksanakan di Unit 4 SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sebagai pusat pembelajaran produktif TAV, Unit 4 memiliki beberapa laboratorium sebagai fasilitas pembelajaran seperti dua ruang kelas yang didesain khusus dapat digunakan untuk pembelajaran teori produktif sekaligus praktik. Setiap siswa juga memiliki peralatan bengkel sendiri seperti multimeter, tang, solder, bor tangan, dan atraktor sendiri, sehingga lebih memudahkan proses pembelajaran praktik. Untuk peralatan praktikum yang berukuran besar seperti CRO, AFG, TV, DVD Player, dan lainnya disediakan oleh sekolah yang disimpan di sebuah ruang khusus.

Selain ruang kelas yang juga berfungsi sebagai bengkel, di Unit 4 juga terdapat laboratorium Evercoss atau *Evercoss Service Partner*. Laboratorium ini merupakan salah satu hasil dari kemitraan yang dijalin Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan DU/DI. Laboratorium ini khusus digunakan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan perbaikan *handphone*, sehingga alat-alat praktikum yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan. Selain laboratorium Evercoss, hasil kemitraan antara SMK

Muhammadiyah 1 Bantul dengan DU/DI juga ada *Mater Dealer* Evercoss yang digunakan sebagai unit usaha jasa sekolah. Terdapat juga laboratorium komputer yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan software seperti bahasa pemrograman atau pembuatan desain PCB. Secara umum fasilitas pembelajaran yang ada di Unit 4 ini cukup lengkap dan baik

Untuk sumber daya manusia, jumlah guru yang khusus mengajar mata pelajaran produktif TAV sebanyak 6 pengajar. Sedangkan jumlah siswa TAV dari kelas X sampai kelas XII sebanyak 144 siswa. Mayoritas peserta didik berasal dari Kabupaten Bantul dan sekitarnya, namun ada beberapa juga yang berasal dari luar daerah.

2. Profil PT. Aries Indo Global

a. Sejarah

PT. Aries Indo Global didirikan pada tahun 1999, bergerak dalam bidang *re-seller handphone*, atau melakukan impor telepon seluler dari luar negeri untuk kemudian dijual secara domestik. Pada awal usahanya, PT. Aries Indo Global memakai nama Cross sebagai merek produknya, hingga pada tanggal 20 September 2013 mengganti merek dagangnya menjadi Evercoss. Karena permintaan yang semakin tinggi, serta instruksi pemerintah guna mengurangi impor, pada Bulan Mei 2014 PT. Aries Indo Global mulai mendirikan pabrik sendiri yang berlokasi di Semarang sebagai tempat perakitan telepon seluler. Atas dasar efisiensi, pada tahun 2016 PT. Aries Indo Global memakai nama PT. Evercoss Technology Indonesia sebagai nama pabrik yang dimilikinya. Sehingga ada pembagian tugas, dimana PT. Aries Indo Global bertugas mendistribusikan produk jadi, sedangkan PT. Evercoss

Technology Indonesia menangani bidang produksi. Meski demikian, keduanya masih berada dalam struktur yang sama.

b. Lokasi dan Kondisi Industri

PT. Aries Indo Global beralamat di Jalan Indo Karya Barat I Blok D Kav. 1, RT. 5/RW 4, Papanggo, Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. PT. Aries Indo Global juga memiliki pabrik bernama PT. Evercoss Technology Indonesia yang beralamat di Kawasan Taman Industri BSB Blok A-2, Kel. Jatibarang, Kec. Mijen, Semarang, Jawa Tengah.

c. Visi dan Misi Industri

Visi

Memperkaya hidup melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bermanfaat.

Misi

- 1) Menghasilkan produk yang berkualitas, dengan layanan yang baik dan harga yang terjangkau untuk semua orang;
- 2) Membuka kesempatan kerja yang menginspirasi karyawan untuk terus belajar dan berkarya;
- 3) Menjadi anggota masyarakat yang membangun masyarakat yang lebih baik melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi.

d. Sumber Daya Industri

PT. Aries Indo Global dipimpin oleh Board Of Direction, dimana Ia membawahi beberapa divisi seperti divisi marketing dan komunikasi, divisi *service centre*, divisi unit kerja pabrik, serta divisi *supply agent*. Keempat divisi tersebut

juga membawahi beberapa departemen-departemen yang lebih kecil. Untuk sumber daya manusia, PT. Aries Indo Global memiliki 500 karyawan yang bekerja di bawah PT. Evercoss Technology Indonesia. Dari 500 karyawan tersebut, 80 orang diantaranya adalah karyawan magang dari program DNA Initiative bersama sekolah. 75 % karyawan di dalamnya adalah perempuan, sedangkan 25 % karyawan lainnya laki-laki.

Untuk pusat administrasi, sampai saat ini masih dilakukan di kantor utama yang beralamat di Jakarta. Selain sebagai pusat administrasi, kantor di Jakarta juga memiliki *service center* untuk melakukan perbaikan terhadap produk-produk yang gagal. Di PT. Evercoss Technology Indonesia yang beralamat di Semarang, ada beberapa bagian utama, yaitu dua buah tempat produksi, gudang dan tempat *display* produk, *service center* untuk pengguna, serta asrama untuk karyawan. Luas lahan yang dimiliki PT. Evercoss Technology Indonesia adalah 23 meter kubik, dimana 15 meter kubik di dalamnya berupa bangunan.

3. Manajemen Kemitraan

Kemitraan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dalam mengembangkan pembelajaran yang ada. Kemitraan dengan DU/DI menjadi sangat penting mengingat menciptakan pembelajaran berbasis industri demi menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan DU/DI membutuhkan pembiayaan yang sangat besar. Pentingnya kemitraan antara SMK dengan DU/DI diamini oleh Bapak Widada selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagai salah satu narasumber. Berikut pernyataan Bapak Widada.

“Sangat penting untuk menyamakan persepsi kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan industri atau *link and match*”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Hal senada juga diungkapkan Bapak Slamet Raharjo, Wakil Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul Bidang Humas. Menurut beliau dengan adanya kemitraan dengan DU/DI sangat membantu dalam menyelaraskan kurikulum di sekolah dengan kurikulum di industri. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Ya sangat penting, karena nanti untuk meng-*match*-kan kurikulum industri dengan kurikulum sekolah”. (SR/Selasa, 22 Mei 2018).

Hal ini juga semakin dikuatkan oleh pernyataan Bapak Harimawan Wakil Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul Bidang Kurikulum, menurut Beliau jika tidak ada kemitraan dengan DU/DI maka sekolah akan membuat kurikulum berdasarkan pandangan dari satu sisi saja. Namun ketika memiliki mitra dengan DU/DI, penyelarasan kurikulum sekolah dengan kebutuhan DU/DI menjadi lebih mudah. Berikut pernyataan Bapak Harimawan.

“Ya sangat penting mas, sangat penting. Karena ketika tidak ada mitra, tidak ada industri, itu *kan* kita melihatnya dari satu sisi saja, dari satu sisi sekolah. Kadang-kadang kita enggak tahu yang sesungguhnya dibutuhkan itu apa, yang implementatif di industri itu apa, sehingga ya kita butuh *partner* untuk itu, butuh *partner* untuk *balancing*, untuk menggali informasi yang lebih banyak terkait dengan kurikulum industri. Jadi sangat penting *lah* kemitraan itu”. (H/Sabtu, 9 Juni 2018).

Bapak Nanang Koya selaku Ketua Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV semakin menguatkan pernyataan ketiga narasumber sebelumnya. Menurutnya, setelah adanya kemitraan dengan DU/DI, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, sebab siswa langsung menerapkan ilmu yang didapatkan dalam dunia kerja. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Kalau menurut saya itu sangat membantu, sangat erat hubungannya antara kemitraan dengan Evercoss itu karena dari sisi sekolah, sekolah banyak diuntungkan dari segi akademisnya. Dari pengalaman praktik anak, karena kita diberikan kesempatan untuk belajar di Evercoss itu selama 6 bulan full. Kalau menurut saya itu sangat efektif karena ilmu itu tadi dapat diterapkan langsung oleh anak. Sehingga sampai sekarang anak-anak itu yang sudah ke Evercoss pasti dia mampu untuk berwiraswasta. Itu yang paling terasa di sini”. (NK/Senin, 28 Mei 2018).

Pernyataan keempat narasumber di atas dikuatkan oleh Bapak Mario Eko Suryo selaku Manajer Operasional PT. Aries Indo Global yang juga menjadi informan dalam penelitian ini. Dari sudut pandang DU/DI, Beliau mengungkapkan bahwa kemitraan di sekolah sangat penting, karena dari kemitraan tersebut perusahaan mendapatkan keuntungan khususnya dari segi ekonomi. Berikut pernyataan Bapak Mario Eko Suryo.

“Kalau kita sendiri, jadi di program DNA ini tentu saja kita merasa ada manfaat dalam arti, secara industri kami mendapatkan *fresh* tenaga kerja yang bisa untuk membantu pekerjaan. Tentunya pasti faktor keekonomisan juga lebih baik. Jadi jika berbicara penting atau tidak, menurut saya itu sangat penting”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Untuk menyelaraskan kurikulum di sekolah dengan kebutuhan di industri, SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV menjalin kemitraan dengan berbagai DU/DI. Salah satu kemitraan yang berdampak paling signifikan adalah kemitraan dengan PT. Aries Indo Global melalui sebuah program yang bernama DNA Initiative. Berdasarkan data yang didapatkan ketika melakukan penelitian, peneliti akan memaparkan kemitraan yang dijalin oleh kedua belah pihak dengan mengacu pada tiga aspek, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Kemitraan yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan DU/DI tidak lepas dari tujuan lembaga. Tujuan lembaga dapat dilihat

dalam visi sekolah, yaitu membentuk tamatan yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri dan berdaya saing di tingkat lokal maupun nasional. Tujuan ini diperkuat dalam misi yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV, diantaranya menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT; menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang berkualitas dengan mengedepankan keunggulan untuk berprestasi; dan semakin dikerucutkan dalam misi ketiga yaitu melaksanakan layanan sekolah yang mengacu pada sistem manajemen mutu dan penerapan budaya Industri, untuk membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian sehingga mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

Dari visi dan misi yang ada sangat ditekankan penerapan budaya industri yang tujuannya untuk menciptakan lulusan yang mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini semakin dikuatkan oleh pernyataan Bapak Nanang Koya, Ketua Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV sebagai salah satu narasumber.

Berikut adalah pernyataan dari Bapak Nanang Koya

” Yang jelas tujuan SMK itu menciptakan lulusan yang siap kerja, itu latar belakang yang paling mendasar kenapa kita memilih magang di suatu industri. Diharapkan siswa yang sudah sekolah di sini itu sudah siap kerja. Nah itu yang mendasari.” (NK/Senin 28 Mei 2018).

Bapak Nanang Koya juga menambahkan, bahwa salah satu hal yang melatarbelakangi kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global adalah adanya kesesuaian bidang yang ditekuni antara PT. Aries Indo Global dengan lembaganya.

“Selain itu sesuai dengan jurusannya juga, karena audio video di sana juga mempelajari audio video juga terkait dengan komponen-komponen dan lain

sebagainya, sehingga kita milih dengan Evercoss. Walaupun ada yang lain, ada Polytron, kemudian kemarin ada Panassonic, itu yang sebetulnya mau bekerjasama. Tapi yang paling luas kesempatannya di Evercoss, karena yang di Polytron itu hanya 1 bulan, kemudian di Panassonic itu kemarin masih terkendala, sehingga Evercoss yang paling *welcome*.” (NK/Senin 28 Mei 2018).

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Slamet Raharjo yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah IV Bagian Humas.

“Yang melatarbelakangi itu satu, itu kurikulumnya sama dengan kurikulum sekolah juga. Jadi kalau audio video atau elektronika itu *kan* pas dengan jurusannya. Walaupun yang dipelajari *kan* nanti di HP (*handphone*), servis HP. Dan nanti programnya itu juga masuk ke jurusan lain juga, *nggak* harus teknik audio video.” (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Berdasarkan pernyataan beberapa narasumber tersebut, mereka sepakat bahwa yang melatarbelakangi kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global adalah adanya persamaan bidang antara keduanya, yakni bidang teknologi elektronika. Fokus PT. Aries Indo Global pada bidang ini juga tercermin pada visinya, yaitu:

“Memperkaya hidup melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bermanfaat”.

Dalam proses perencanaan, SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV melakukan berbagai usaha sebelum akhirnya memantapkan diri untuk menjalin kerjasama dengan PT. Aries Indo Global melalui program DNA Initiative. Langkah-langkah awal yang dilakukan pihak sekolah diantaranya adalah melakukan studi banding dengan sekolah-sekolah yang sudah memiliki kemitraan dengan DU/DI. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Sebelum itu kita studi banding ke sekolah yang sudah (menjalin kemitraan dengan DU/DI), sekolah yang sudah yang pertama. Yang pertama dulu itu SMK Ma’arif Kudus, kita kunjungan ke sana. Terus SMK YPT Tegal, Jawa Tengah *kan* mas ya. Terus kita mengajukan surat ke DNA Evercoss itu tadi,

akhirnya kita *goal* ya mas ya. Terus kita *launching* kemarin, *launching* yang untuk Evercoss dulu, setelah itu kita *launching* yang kemarin *service center* nya Evercoss.” (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Pernyataan Bapak Slamet Raharjo dikuatkan dengan pernyataan Bapak Harimawan.

“Studi banding pasti, di beberapa sekolah studi banding iya, sehingga itu juga yang melatarbelakangi kita untuk mempercepat MoU dengan industri. Studi banding jelas, pasti kita lakukan di beberapa sekolah yang sudah lebih dulu bermitra dengan industri”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Hal ini diamini juga oleh Bapak Nanang Koya, sebagai berikut:

“Pada awalnya kita masih mencari-cari ya, dulu ada Axio, ada Intel, kemudian ada Polytron, kemudian ada Panassonic tadi yang saya sampaikan, itu yang bisa dimasuki oleh Jurusan Audio Video. Tetapi dari perjalanan waktu, ya tadi saya sampaikan, *progress* yang paling menguntungkan bagi sekolah itu adalah Evercoss. Karena Intel, itu juga hanya bekerjasama di bidang alatnya saja. Kemudian kalau kita mau ada kegiatan itu juga kita harus berusaha sendiri. Yang waktu itu ke Axio, Axio juga sama kurang pas, karena di sana kelihatannya hanya menjual barang. Kemudian kita studi banding pertama itu di Waleri, Daerah Kendal. Kita kunjungan ke Waleri pernah, ke Kudus pernah, ke YPT Tegal pernah. Di antara ketiga itu yang pertama kali kita kunjungi. Nah setelah kita kunjungi, kemudian kita mengejar, kita bisa ke Evercoss untuk bekerjasama”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Selain melakukan studi banding ke sekolah dan perusahaan, sekolah juga menyiapkan konsep kerja sama yang ingin dilakukan dengan industri, seperti pernyataan Bapak Widada selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

“Konsep kerjasama yang meliputi tujuan dan ruang lingkup kerja sama serta hak dan kewajiban masing-masing serta perencanaan berupa telaah ringan tentang perlunya kemitraan dengan pihak lain yaitu DU/DI”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan diamini oleh Bapak Harimawan.

“Ya kita identifikasi dulu kemampuan yang ada di sekolah, terus sarana dan prasarana di sekolah itu apa saja. Nanti *kan* kita sampaikan ke kemitraan di industri. Setelah itu kita dengarkan dari industri itu seperti apa, kita lihat dari industri, kita dengarkan dari industri. Nah di situ kan ketemu perbedaannya

di mana, disparitasnya di mana itu *kan* ketemu. *Nah* setelah itu *kan* kita bicarakan dengan industri, kira-kira bagian-bagian ini yang nanti akan diperbaiki, terus langkah-langkahnya seperti apa dan sebagainya, *nah* nanti tertuang di MoU itu”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Setelah menentukan PT. Aries Indo Global sebagai mitra untuk melakukan kemitraan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Sebelum MoU itu sekolah yang ingin bekerja sama itu harus mengikuti ToT, *train of trainer* itu yang diselenggarakan oleh sekolah yang sudah mempunyai *master training*. Jadi sekolah yang sudah mempunyai *master training* itu berhak membuat suatu kegiatan yang namanya ToT, atau *training of trainer*. Guru yang boleh mengajar di kelas Evercoss, itu adalah guru yang sudah mengikuti ToT. Kemudian nanti setelah mengikuti ToT, baru boleh menjadi *master training* kalau sekolah itu mau mempunyai derajat yang lebih tinggi itu mengirimkan personel atau guru untuk mengikuti *master of training* di Jakarta selama 1 bulan. *Nah* setelah itu kemudian sekolah bisa bekerjasama dengan Evercoss itu ketika sudah mempunyai ruangan khusus pembelajaran kelas Evercoss. Itu standarnya, jumlah tidak menentukan, tidak membatasi berapa, tapi maksimal 20 dalam suatu ruang. *Nah* jumlah minimalnya tidak dibatasi”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Pernyataan keempat narasumber di atas dikuatkan oleh Bapak Mario Eko Suryo, berikut pernyataan Beliau.

“Dimulainya pasti dari proposal ya, kemudian *kan* di sini ada persyaratan, persyaratan itu yang saya tahu antara lain, pertama dari sisi gurunya, gurunya itu kita adakan satu sesi yang namanya *training of trainer*. Jadi menyamakan persepsi guru, menyamakan persepsi tujuannya DNA itu apa segala macam, sehingga sama-sama bermanfaat bagi sekolah maupun dari sisi perusahaannya, kemudian di situ nanti ditindak lanjuti. Jadi salah satu yang dinamakan mitra, selain ada MoU itu *kan* ada *follow up* nya”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Setelah melakukan perencanaan-perencanaan di atas sekolah membuat sebuah perjanjian atau MoU bersama industri terkait kemitraan yang akan dijalankan. Dalam perumusannya, MoU juga dirumuskan bersama-sama, sehingga visi, misi, dan tujuan kerja sama bisa menguntungkan semua pihak. Adanya

perumusan bersama ini diamini oleh Bapak Widada, berikut pernyataan singkat beliau.

“Ya, ada”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Pernyataan ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Slamet Raharjo, berikut pernyataan beliau.

“Visi misi bersama biasanya visinya sudah ada di Evercoss, visi saya ini *lho* mas, disebutkan *gitu*. Kalau programnya sekolah gini *lho* programnya. Dan kita itu merumuskan nanti pas istilahnya musyawarah bareng dengan Evercoss dan dengan sekolah nanti se-DIY, Jogja, terus se-Jawa Tengah, itu kumpul jadi satu. Kayak kemarin itu ada di Kaliurang, merumuskan kurikulum sekolah dengan kurikulum industri”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Diamini juga oleh Bapak Harimawan, berikut pernyataan beliau.

“Ya pasti, di sekolah juga sudah mengidentifikasi kebutuhan alat dan sebagainya, kita juga mendengarkan dari industri, *nah* kita duduk bareng terus merumuskan MoU yang bisa disepakati bersama itu bagian-bagian mana saja, domain mana saja itu kita bicarakan bersama dengan pihak industri. Intinya adalah yang namanya kerja sama ya kita saling menguntungkan, simbiosisnya mutualisme *lah*”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Pernyataan narasumber di atas semakin dikuatkan oleh Bapak Mario Eko Suryo, berikut pernyataan Beliau.

“Tentu ada, sebelum kita meneken MoU, kami berunding untuk merumuskan tujuan bersama apa yang ingin dicapai yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari data yang didapatkan dari berbagai narasumber dapat dilihat bahwa kemitraan dengan DU/DI memang sangat penting bagi SMK untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis industri dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan DU/DI. Dalam perencanaannya, SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV melakukan berbagai strategi sebelum akhirnya menjalin kemitraan dengan PT. Aries Indo Global melalui

program DNA Initiative. Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan analisis terkait kebutuhan sekolah, baik sarana maupun prasarana. Setelah mengetahui apa saja yang dibutuhkan, selanjutnya sekolah merumuskan konsep kerjasama seperti apa yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan sekolah. Langkah berikutnya adalah melakukan studi banding dengan sekolah-sekolah lain yang sudah memiliki kemitraan dengan DU/DI sebagai referensi sebelum menjalin kemitraan. Selain melakukan studi banding dengan sekolah, SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV juga melakukan studi banding dengan pihak DU/DI. Setelah menemukan DU/DI yang dirasa paling ideal dan paling memenuhi kriteria yang dibutuhkan pihak sekolah, selanjutnya sekolah mengajukan proposal kerja sama kepada DU/DI terkait. Setelah proposal diterima, selanjutnya kedua belah pihak, yaitu sekolah dan DU/DI melakukan musyawarah untuk membahas tujuan bersama, visi dan misi bersama, serta konsep kerja sama seperti apa yang saling menguntungkan. Baru setelah disepakati bentuk kerja sama, kedua belah pihak melakukan *memorandum of understanding* (MoU) atau perjanjian kerja sama. Setelah semua tahap perencanaan tersebut dilakukan, baru kedua pihak melaksanakan kerja sama sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Kemitraan yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global juga tidak lepas dari tujuan dan visi misi sekolah. Dari data yang didapatkan peneliti baik dari narasumber maupun dari dokumen, kemitraan didasarkan pada tujuan serta visi misi utama sekolah, yakni menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi industri.

Dengan adanya kemitraan dengan DU/DI, harapannya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kompetensi kebutuhan DU/DI dapat diperkecil.

Setelah menyepakati perjanjian kerja sama, sebuah kemitraan yang ideal kemudian akan menyusun sebuah rencana program kerja sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan kemitraan. Menurut McNamara (1999) dalam sebuah perencanaan lazim disusun suatu rencana operasional (*operational plan*) atau rencana pelaksanaan kegiatan (*management plan*). Dalam rencana pelaksanaan kegiatan tersebut berisi tujuan-tujuan strategis, strategi pelaksanaan, sasaran program, penanggungjawab, serta batas waktu pelaksanaan kegiatan. Namun kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global belum menyusun rencana pelaksanaan kegiatan seperti yang dirumuskan McNamara tersebut. Hal ini menjadi salah satu kekurangan kemitraan tersebut dalam tahap perencanaan yang penting untuk dilakukan perbaikan.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan MoU dengan PT. Aries Indo Global, baru berbagai kegiatan kemitraan dapat dilaksanakan. Dalam menjalankan kemitraan, ada prinsip utama yang harus ada di dalamnya, yaitu rasa saling percaya antara mitra kerja. Bapak Widada menuturkan untuk membangun rasa saling percaya itu kedua belah pihak menjunjung tinggi asas keterbukaan dan sikap saling bertanggungjawab.

“Keterbukaan dan saling bertanggungjawab”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Pernyataan Bapak Widada dikuatkan oleh Bapak Slamet Raharjo yang juga menekankan asas keterbukaan demi membangun rasa saling percaya. Menurut

beliau keterbukaan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan komunikasi yang intens. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Ya kita yang pertama satu, musyawarah tadi. Yang kedua *kan MoU kan* mas ya, kalau ada apa-apa nanti saling komunikasi yang penting”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Senada dengan Bapak Slamet Raharjo, Bapak Harimawan juga mengungkapkan hal yang serupa. Berikut pernyataan Bapak Harimawan.

“Ya kita komunikasi terus, saling kontrol masing-masing, silaturahmi dijaga, terus poin-poin yang ada di MoU itu selalu ditaati, terus kita mengadakan *event-event* bersama, pelatihan-pelatihan bersama *gitu*. Terus dijaga komunikasi yang intens lah, pada intinya itu. Kalau komunikasi intens sekarang ini *kan* media sosial dan media komunikasi elektronik tidak harus bertemu itu, ya setiap hari kita *on progress*, sekarang sampai di mana itu terus kita laporkan juga. Terus mereka pasti juga akan berkunjung ke sekolah untuk mengontrol beberapa hal terkait yang kita laporkan. Tetapi periode berapa bulan sekali dan sebagainya itu tidak mesti. Cuman kita pasti sering mengadakan *event-event* bersama begitu”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Pernyataan ketiga narasumber tersebut semakin dikuatkan oleh Bapak Nanang Koya. Menurut Beliau perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih semakin memudahkan komunikasi di antara kedua mitra. Oleh karena itu komunikasi yang bertujuan untuk berbagi informasi semakin mudah dilakukan demi mewujudkan rasa saling percaya di antara kedua belah pihak. Selain itu, rasa saling percaya juga dikuatkan dengan berbagai kemitraan yang dilakukan. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Yang pertama itu kita selalu diberi informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Evercoss, DNA ya, itu selalu *kan* ada grup media sosialnya, WA-nya, itu kita selalu diberi informasi berkaitan dengan kegiatan di Evercoss. Kemudian kita diberi kesempatan untuk mengembangkan kerja sama melalui ESP, *service partner* itu, yang di depan. Kemudian kerja sama yang selanjutnya yaitu kita diperbolehkan mengembangkan unit produksi dengan menjadi *master dealer*. Jadi untuk kerja sama kita tetap ada hubungan terus, karena kita ada ESP-nya, ada *master dealer*-nya. Komunikasi terus untuk semua kegiatan. Kemudian juga dari Evercoss itu sering kunjungan ke sini.

Kalau ada program yang harus datang ke sini itu sering, Pak Riky itu sering sekali ke sini, untuk informasi semua kegiatan di Evercoss. Pertemuan rutin sebetulnya ada, karena setiap kali kita mengirimkan ke Jakarta, itu pasti saya ketemu dulu pembimbing dengan perusahaan, pasti ada seperti itu. Evaluasi lah, perkembangannya seperti apa, ke depan mau bagaimana, itu disampaikan. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Sementara itu, dari sudut pandang DU/DI, khususnya untuk kegiatan magang yang diikuti siswa, siswa yang mengikuti DU/DI sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan. Bapak Mario Eko Suryo mengungkapkan bahwa perusahaannya bertanggung jawab penuh atas keadaan siswa yang magang di perusahaan yang Beliau pimpin. Meski demikian kedua pihak tetap berkomunikasi dengan intensif melalui *hotline* yang disediakan oleh perusahaan, berikut pernyataan Bapak Mario Eko Suryo.

“Yang pasti di pabrik ini ketika tiap kali kita sudah menerima anak magang, kita memang pendampingan oleh pihak sekolah kita minimalkan. Dalam pengertian yang jadi gurunya itu ya pengantaran pas hari pertama saja, sama nanti hari terakhir. Cuman kita sebelumnya sediakan *hotline* mereka bisa hubungi kita kapan saja, menanyakan keadaan, kesehatan kondisi anak didiknya. Memang ketika mereka masuk ke lingkungan kami, mereka berada di bawah tanggungjawab kami”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari kelima pernyataan narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi menjadi kunci dari kuatnya rasa saling percaya di antara kedua belah pihak. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan kemudahan tersendiri untuk menjalin komunikasi yang intensif. Dalam komunikasi tersebut, kedua pihak saling berbagi informasi terkait kegiatan-kegiatan yang ada di industri. Selain itu, dalam komunikasi yang dilakukan, pihak sekolah juga melaporkan progres kemajuan terkait kegiatan kemitraan yang telah dilakukan. Pembagian tugas yang jelas juga semakin menguatkan rasa saling percaya antara kedua pihak,

hal ini ditunjukkan dari pihak perusahaan yang bertanggungjawab penuh atas siswa-siswi yang magang.

Selain rasa saling percaya antara mitra, ada prinsip lain yang harus ada dalam sebuah kemitraan supaya kemitraan tersebut semakin kuat, yaitu tujuan atau visi dan misi bersama. Dalam MoU kerja sama antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Aries Indo Global, tujuan bersama kemitraan tersebut adalah seperti berikut:

1. Untuk membangun Pusat Pendidikan dan inkubasi di tempat binaan yang bertujuan untuk:
 - a) Transfer ilmu pengetahuan telematika terbaru;
 - b) Mencetak anak-anak binaan menjadi tenaga andal yang siap dipakai di dunia kerja dan industri.
2. Mengembangkan bersama *entrepreneurship* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informatika.

Data dalam MoU tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bapak Slamet Raharjo, beliau mengungkapkan bahwa tujuan bersama kemitraan tersebut adalah menekankan pada peningkatan kualitas SDM terutama dalam kompetensi *hardskill* dan kemampuan berwirausaha. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Tujuan yang pertama menyamakan kurikulum tadi mas. Yang kedua untuk bisnis mas, bisnisnya *bisnis center* itu *lho* mas. Jadi untuk *service* dan penjualan HP. Itu yang mengelola *kan* adik-adik kelas *kan* ya mas. Yang mengelola adalah siswa sini yang sudah magang di sana selama enam bulan, ya magang *service* HP dan sebagainya. 6 bulan itu magangnya. Hasilnya nanti sebagian untuk yang teknisnya sebagian untuk sekolah”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Pernyataan ini dikuatkan oleh Bapak Harimawan, dimana beliau menekankan pada peningkatan kompetensi siswa yang selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Dengan adanya kompetensi lulusan yang selaras, maka dunia industri juga akan semakin mudah dalam mendapatkan tenaga kerja yang kompeten. Berikut pernyataan Bapak Harimawan.

“Bagaimana merumuskan suatu kurikulum ini menjadi kurikulum yang implementatif. Kurikulum yang *integrated* yang mungkin nanti lebih arahnya dibutuhkan di pasar, dalam hal ini kaitannya dengan elektronika ya kita partnernya juga yang bergerak dalam bidang itu”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Pernyataan ketiga sumber di atas semakin dikuatkan oleh pernyataan Bapak Nanang Koya, berikut pernyataan tersebut.

“Lebih ke SDM-nya mas, lulusannya. Karena walaupun tidak setiap tahun mengadakan perekrutan untuk Evercoss, tetapi ada kesempatan ketika Evercoss memerlukan atau menginginkan karyawan, itu selalu meminta ke sini. Walaupun sini belum sempat ada yang mendaftar, karena kemarin ada tawaran itu belum ada siswa kita yang lulusan dari sana yang lulus, karena baru lulus tahun ini. Sedangkan yang diterima itu kemarin yang tahap satu”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Pernyataan narasumber di atas semakin dikuatkan oleh Bapak Mario Eko Suryo, menurutnya kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dan PT. Aries Indo Global memiliki tujuan bersama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Berikut pernyataan Beliau.

“Pasti ada, tujuannya sebenarnya kalau yang dua-dua dapat ya, dalam kondisi, tapi ini memang tidak semuanya bisa ideal, dalam arti, seharusnya kan ada *follow up*-nya, setelah magang mau apa, selain tadi yang kegiatan purna jual itu *kan* jelas, tujuan bersamanya jelas ya. Sedangkan untuk kegiatan magang sendiri, setelah itu ada pelatihan. Pelatihan tentu saja banyak peserta didik yang setelah magang di kita tentu saja punya kompetensi atau keahlian. Daripada ngajari dari baru, mending mereka gabung dengan kita, tujuannya itu. Dari sekolah mendapatkan manfaat, dan dia, lulusannya itu terjamin, bisa diterima kerja dan sudah siap untuk bekerja. Dan ada *track record* si A, si B, si C, diterima di mana. Itu menaikkan nilai jual sekolah juga. Di kita ya tadi,

lewat program ini ekonomisnya dapat, setelah mereka lulus pun kalau baik kita bisa ambil, kita tidak ngajari dari nol”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari data yang didapatkan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bersama dalam kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global ditekankan pada peningkatan kompetensi lulusan yang selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Selain itu, kemitraan ini juga menekankan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berwirausaha. Dengan meningkatnya kompetensi lulusan SMK yang selaras dengan kebutuhan DU/DI juga akan menguntungkan pihak DU/DI dalam hal efisiensi. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan tenaga kerja dengan lebih ekonomis karena tidak perlu melakukan proses rekrutmen yang panjang dan berbiaya besar.

Komitmen bersama juga menjadi sangat penting supaya kemitraan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Bapak Widada mengungkapkan bahwa kedua belah pihak memegang teguh komitmen bersama demi suksesnya kemitraan yang dibangun. Berikut pernyataan Bapak Widada.

“Ya sangat kuat, baik dari pihak sekolah maupun pihak industri”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Pernyataan Bapak Widada di atas dikuatkan oleh Bapak Slamet Raharjo. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Kalau komitmen bersama ya semua kuat mas, karena *kan* saling menguntungkan *kan* mas. Sana juga nanti untuk *service* dan menjual HP, kita juga nanti dapat ilmunya juga *wong* nanti guru juga dikirim untuk ToT, siswa juga dikirim untuk ngambil ilmunya”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Harimawan, menurutnya komitmen bersama merupakan faktor yang sangat vital sebagai kunci suksesnya kemitraan.

Menurut Beliau, sampai saat ini kedua belah pihak masih menjaga komitmen bersama yang telah disepakati. Berikut pernyataan Bapak Harimawan.

“Faktor-faktornya komitmen bersama, itu sangat menjadi faktor utama. Terus tekad kita dan saling menjaga kepercayaan, itu ya sementara ini masih terjaga yang menyukseskan kita”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Dari sudut pandang industri, Bapak Mario Eko Suryo juga mengemukakan hal yang senada. Meski ada beberapa kendala, namun karena kedua belah pihak yang bermitra sama-sama diuntungkan, maka kedua pihak memegang komitmen yang telah disepakati bersama dengan kuat. Berikut pernyataan Bapak Mario Eko Suryo.

“Komitmen dari sekolah secara umum sudah baik, meski ada beberapa kasus, seperti kita *kan* menghendaki ketika mereka mengikuti kegiatan magang di pabrik selama 6 bulan, kita menghendaki penuh. Karena mereka kita masukkan ke dalam posisi pegang *line* produksi ya. Sehingga ketika mereka tidak masuk, dan itu banyak itu kita tidak ada SDM untuk menggantikan. Sehingga yang sudah-sudah ada beberapa SMK memasukkan siswa cukup banyak, bisa sampai 5 atau 6, kemudian siswa tadi diikutkan pada kegiatan *study tour*, atau kegiatan studi banding, akhirnya karena alasan siswanya sudah bayar, sehingga mereka dimintakan izin. Bahkan kepala sekolahnya yang memintakan izin, lah ini kita akhirnya tegas, silakan ikuti kegiatan *study tour*, silakan pulang, besok *ndak* usah kembali lagi. Kita tegaskan seperti itu saja. Jadi memang, di awal saya pesan sama tim nya Pak Anton, yang sudah *ndak* bisa *komit*, artinya yang akhirnya di awal ngomong 6 bulan penuh *ndak* ditarik, akhirnya ditarik, ya tahun berikutnya ya sudah, kita blok saja. Tapi karena sejauh ini kemitraan yang ada sama-sama menguntungkan, komitmen kedua belah pihak bisa dibilang sangat kuat”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari pernyataan narasumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua mitra baik itu dari pihak sekolah maupun industri sampai saat ini masih memegang teguh komitmen bersama demi tercapainya tujuan kemitraan. Meski ada beberapa kendala dalam perjalanannya, namun karena kedua pihak yang merasa diuntungkan oleh adanya kemitraan, kendala tersebut dapat diatasi.

Dalam sebuah kemitraan tentu terdapat program atau kegiatan supaya tujuan dari kemitraan dapat tercapai. Bapak Widada mengungkapkan bahwa ada tiga kegiatan utama yang dilaksanakan dalam kemitraan tersebut, yaitu penyelarasan kurikulum, diklat guru, dan magang siswa. Berikut pernyataan Bapak Widada.

“Yang utama ada penyelarasan kurikulum, diklat guru, dan magang siswa”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Hal senada juga diungkapkan Bapak Harimawan. Berikut pernyataan Bapak Harimawan.

“Untuk kegiatannya ada magang, pelatihan guru, terus mungkin di bidang bisnisnya itu ada”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Pernyataan kedua narasumber di atas ditambah oleh pernyataan Bapak Slamet Raharjo. Beliau menekankan kegiatan kemitraan pada tiga hal, yaitu kunjungan industri, rekrutmen tenaga kerja, serta pelatihan kewirausahaan untuk siswa. Berikut pernyataan lengkap Bapak Slamet Raharjo.

“Satu, kemitraan itu dari khususnya untuk Evercoss yang pertama kita untuk bekerjasama satu untuk nanti kunjungan industri yang pertama. Yang kedua nanti tentang nanti untuk rekrutmen tenaga kerja, jadi setelah siswa sudah lulus nanti kita kalau di sana ada lowongan kerja nanti kita langsung disalurkan ke sana. Yang ketiga nanti untuk bisnisnya mas, bisnis yaitu kita untuk satu, penjualan HP dan yang kedua untuk *service center*-nya khusus untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Evercoss. Ya magang, pelatihan guru seperti itu. Di MoU semua ada”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Hal lebih teknis terkait kegiatan kemitraan disampaikan oleh Bapak Nanang Koya. Beliau menjabarkan kegiatan terbaru yang kerap dilakukan kedua belah pihak adalah terkait berbagi gagasan dan ide baik itu dalam kegiatan seminar maupun yang lainnya. Beliau juga mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan secara tertulis dapat dilihat di MoU perjanjian kerja sama antara PT. Aries Indo Global

dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Kemitraan yang sering dilakukan itu seminar mas, kemudian program misalnya aplikasi, banyak pemikiran mas, pemikiran dari tim IT-nya sana misalnya kemarin Pak Riky ke sini, bagaimana kalau kita membuat usaha yang seperti Tokopedia, tetapi menawarkan produk yang dari sekolah, itu mereka sanggup untuk membuat program. Itu yang baru dikembangkan sekarang oleh tim pengembang dari Evercoss, ditawarkan ke sini. Kebetulan tahun ini SMK sini itu dapat bantuan berupa Technopark. *Nah* Technopark itu *kan* ruang pameran sebetulnya. Tetapi untuk tahun ini itu diproyeksikan untuk membuat *start up*, pengusaha baru. *Nah* pengusaha baru itu Pak Riky mengajukan suatu gagasan, berkaitan dengan *mobile*, berkaitan dengan pengusaha baru, berkaitan dengan toko *online*. Itu sudah mulai untuk dicanangkan. Kalau untuk kegiatannya apa saja di MoU-nya ada”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Pernyataan narasumber di atas dikuatkan oleh Bapak Mario Eko Suryo, berikut pernyataan Beliau.

“Kegiatannya, kalau yang di sini itu ada magang dan kunjungan industri. Sebenarnya ada kegiatan-kegiatan lain seperti ToT tadi, penyesuaian kurikulum sekolah dengan kurikulum industri, dan sebagainya, semua ada di MoU”. (MES/Kamis 12 Juli 2018)

Dalam MoU kesepakatan kerjasama antara DNA Initiative dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul, Pasal 4 terdapat tujuh bentuk kerja sama kedua belah pihak. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Melakukan *branding* DNA Initiative di tempat binaan;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pembelajaran dengan kurikulum berbasis DNA Initiative yang selalu diperbaharui secara berkala;
3. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan berbasis DNA Initiative;
4. Melakukan sertifikasi DNA Initiative bagi guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan binaan;

5. Memberikan pembinaan dalam pembangunan sarana dan prasarana Laboratorium DNA Initiative sesuai dengan standar industri;
6. Mengembangkan kemitraan/kewirausahaan dengan Sekolah Menengah Kejuruan DNA Initiative terkait dengan produk dan/atau layanan baik berupa *hardware* maupun *software*;
7. Mengembangkan pemanfaatan program dan informasi yang berhubungan dengan pengembangan ekosistem digital/*mobility* berbasis DNA Initiative di Sekolah Menengah Kejuruan DNA Initiative.

Supaya kegiatan kemitraan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan manajemen pelaksanaan yang baik pula. Dalam pelaksanaannya, kedua mitra saling berbagi tugas dan beban, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut terasa lebih ringan. Menurut Bapak Widada, pembagian tugas antar mitra sudah dilakukan secara seimbang. Berikut pernyataan Bapak Widada.

“Jika ditanya sudah seimbang, sudah. Masing-masing punya tugas sesuai porsi”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Dalam pelaksanaannya, khususnya pada proses pembelajaran, tugas industri lebih pada penyediaan materi atau kurikulum pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan DU/DI. Sedangkan untuk transfer ilmu kepada siswa tetap dilakukan oleh guru seperti biasa. Hal ini disampaikan Bapak Harimawan, berikut pernyataan beliau.

“Kalau mengajarnya *kan* tidak berubah, sama persis seperti kegiatan biasa. Cuma kita mendapatkan materi-materi itu juga gratis kok dari industri, sehingga tidak ada yang begitu menonjol *lah* untuk kerja sama ini”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Pembagian tugas juga dilakukan pada saat siswa melakukan magang di industri. Hal ini disampaikan Bapak Nanang Koya, dimana ketika proses magang siswa menjadi tanggung jawab pihak industri. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Kita memilih Evercoss, itu *kan* dari awal kita sudah survei ke sana dulu. Di sana sudah ada pengelolaannya mas, jadi dapat dikatakan kita dititipi oleh orang tua, kita kelola yang di sini. Tapi ketika anak kembali, tanggung jawab orang tua lagi. Begitu juga ketika kita menitipkan ke industri maka tanggungjawabnya di industri. Apapun yang terjadi di sana maka pertanggungjawabannya antara industri dengan orang tua. Itu sudah terjalin kesepakatan dengan komitmen Evercoss itu membuat suatu asrama. Jadi anak tidak dilepas, tapi dibuat asrama yang mana di sana itu juga dididik, seperti pelajaran di sini. *Wayah*e shalat ya ada yang bertugas untuk *ngoyak-oyak* shalat, waktunya bersih-bersih, waktunya istirahat, waktunya untuk berlibur itu semuanya”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Sedangkan dalam penyediaan sarana belajar seperti laboratorium, alat, dan bahan praktikum, sebagian besar masih ditanggung oleh sekolah. Namun ini tidak jadi persoalan, sebab tanpa adanya kemitraan pihak sekolah juga sudah menyediakan anggaran untuk pengadaan itu. Selain itu, sarana belajar yang ada juga menjadi hak milik pihak sekolah. Hal ini disampaikan Bapak Harimawan, berikut pernyataan Beliau.

“Cuman kalau ada biaya itu akan kembali ke sekolah, sehingga tidak masalah. Toh di sekolah kita juga pengadaan alat terus, cuman lebih disesuaikan saja sehingga penambahan biaya kayaknya tidak terlalu. Jadi tidak terlalu terasa”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Meski begitu pihak industri tetap memberikan bantuan berupa alat dan bahan praktikum. Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Raharjo, berikut pernyataan Beliau.

“Kalau untuk pengadaan gedung itu untuk semua sekolah itu, komite. Industri itu membantu alatnya”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Hal senada juga disampaikan Bapak Nanang Koya, berikut pernyataan Beliau.

“Kalau untuk fasilitas pembelajaran di sini seperti alat praktikum dan gedung itu semuanya dari sekolah. Bantuan dari DU/DI yaitu untuk penyediaan bahan praktik, tetapi itu juga tidak *full*, artinya kita harus membayar Rupiah tetapi sangat murah. Jadi satu unit HP fitur *phone* itu 20.000, yang *smartphone* 40.000, yang *tablet* 60.000. Jadi yang diterima di sini itu kondisi minus, tapi sebenarnya masih bisa diperbaiki *kok*, buktinya kita *ngirim* permintaan ke sini hampir 50% itu mau dijual lagi oleh anak-anak, *kan* itu untuk, ya pemasukan lah. Nanti kita pesan lagi. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Hal senada juga disampaikan Bapak Mario Eko Suryo, menurutnya untuk pengadaan fasilitas pembelajaran semua dibebankan kepada pihak sekolah. Meski demikian pihak perusahaan tetap memberikan subsidi dalam pengadaan fasilitas tersebut. Berikut pernyataan Bapak Mario Eko Suryo.

“Pembelianannya, khususnya dalam pembentukan laboratorium, laboratorium di sekolahnya sebagai ya *drop point service* juga, dimana laboratorium ini sebagian sifatnya subsidi. Jadi, pihak sekolah nanti akan mendapatkan alat-alat kerja, dengan harga yang, pasti bisa dibandingkan lah dengan harga pasar. Kemudian akan kita *suport* juga dengan sejumlah produk kita untuk belajar secara gratis. Memang jumlahnya kita limitasi ya, kalau mau lebih ya memang harus beli. Cuma untuk yang istilahnya *starter pack* nya lah HP nya dikasih. Kemudian dimana di situ ada kemitraan lain ya mereka mendapatkan, dari pihak sekolah bisa menerima produk kami dari *end user*, jadi kalau ada masalah bisa di-*drop* ke sekolah juga, nantinya bila bisa diperbaiki jadi sumber *income* juga bagi sekolah tersebut”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari data yang didapatkan, dapat ditarik pada satu kesimpulan, bahwa ada pembagian tugas dan beban secara seimbang oleh kedua pihak dalam menjalankan kemitraan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, industri tidak terjun langsung di dalam kelas, namun melalui program *training of trainer*, DU/DI memberikan pelatihan kepada guru-guru yang nantinya akan memberikan pelajaran kepada siswa-siswi di sekolah. Selain itu DU/DI juga menyediakan kurikulum industri

sebagai acuan sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam pengadaan fasilitas pembelajaran seperti pengadaan laboratorium, alat, dan bahan praktikum, sebagian besar dibebankan pada pihak sekolah. Meski demikian perusahaan tetap memberikan bantuan atau insentif dalam pengadaan alat dan bahan praktikum.

Setelah menjalin kemitraan dengan PT. Aries Indo Global, kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV juga mengalami beberapa perubahan. Hal yang paling signifikan adalah adanya kompetensi tambahan berkaitan dengan teknologi seluler, khususnya dalam perbaikan dan perakitan *handphone*. Hal ini disampaikan oleh Bapak Harimawan, berikut pernyataan Beliau.

“Paling signifikan ya kemampuan sesuai dengan, di bidang Evercoss itu, di bidang seluler, itu sangat menonjol”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Slamet Raharjo, berikut pernyataan Beliau.

“Ada, kalau dulu *kan* hanya elektronika umum-umum ya mas, kayak TV, radio, *tape*, seperti itu. Sekarang *kan* tambah HP, setelah jam KBM ya, walaupun nanti HP itu *kan* ada yang manual ada yang Android, ya *udah* ditangani. Itu beda sekali dengan yang dulu, *gitu*. Banyak siswa yang tertarik ke situ. Yang paling signifikan ya pelatihan HP itu. Bahkan SMP kemarin saja pelatihan HP saja itu ada banyak, 50-an siswa dari SMP. Yang *ngelatih* juga siswa kelas 2 yang sudah PKL di sana”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Pernyataan kedua narasumber di atas dikuatkan oleh pernyataan Bapak Nanang Koya. Menurut Beliau, setelah adanya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global, peserta didik siswa banyak mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak ada dalam kurikulum sekolah. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Kalau yang di sini, yang jelas ada tambahan kompetensi untuk anak. Yang pertama itu bisa membaca diagram skematik dari sebuah perangkat *handphone*, itu ada di sini. Kemudian penggunaan alat selain yang digunakan

untuk praktik, misalnya ada blower, ada solder DC, kemudian ada gelang statis, itu *kan* tidak diberikan di praktik biasa. Sedangkan dipraktiknya sana *kan* menggunakan alat-alat itu semua. Terus komponen-komponen yang SMD itu seperti apa, melepas IC, itu *kan* kompetensi tambahan”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Dari kegiatan-kegiatan kemitraan tersebut banyak manfaat yang didapatkan oleh pihak sekolah maupun industri. Bapak Widada mengungkapkan bahwa manfaat utama yang didapatkan oleh sekolah adalah didapatkannya kurikulum berbasis industri demi menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan industri. Berikut pernyataan Bapak Widada.

“Dapat menyusun kurikulum sekolah berbasis industri yang nantinya diajarkan pada siswa, sehingga kompetensi lulusan sesuai dengan kompetensi kebutuhan industri”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Hal senada juga disampaikan Bapak Slamet Raharjo, menurut Beliau manfaat utama yang didapatkan oleh sekolah adalah didapatkannya kurikulum berbasis industri sebagai tambahan kompetensi serta adanya pendidikan untuk berwirausaha. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Manfaatnya satu, kita mendapat ilmu tentang dunia HP ya mas ya, dan dunia bisnis juga, dan dunia kewirausahaan. Yang pokok penting kita mendapat ilmu yaitu kurikulum industri khususnya di elektronika dan kurikulum di sekolah dijadikan satu”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Pernyataan kedua narasumber di atas dikuatkan oleh Bapak Harimawan, menurut Beliau dengan adanya kurikulum industri kompetensi yang dimiliki siswa juga bertambah. Terlebih banyak juga pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh DU/DI, sehingga membuat pemetaan di dunia industri menjadi lebih mudah. Berikut pernyataan Bapak Harimawan.

“Manfaatnya banyak, untuk siswa kompetensinya juga menambah, untuk guru juga kita tambah kompetensi, terus kita lebih tahu pemetaan di industri, yang jelas pengetahuannya bertambah *lah*. Kompetensinya juga bertambah. Banyak pelatihan yang kita dapat dari industri”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Dari diterapkannya kurikulum industri, seperti hasil observasi yang didapat, dampaknya adalah adanya tambahan dua laboratorium yang digunakan untuk menunjang pembelajaran siswa. Laboratorium tersebut diantaranya laboratorium Evercoss yang biasa digunakan saat pembelajaran kelas Evaercoss serta Evercoss Service Partner sebagai unit usaha sekolah. Laboratorium Evercoss memiliki 20 set perangkat perbaikan *handphone* yang terdiri dari solder uap atau blower, solder, gelang statis, multimeter analog dan digital, serta power supply DC. Adanya sarana pembelajaran tambahan tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan dari kurikulum industri yang telah diterapkan.

Selain itu, ada dampak positif lain yang didapat oleh pihak sekolah dari adanya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global, khususnya dari kegiatan magang siswa. Menurut Bapak Nanang Koya, siswa menjadi memiliki budaya industri yang kuat dalam diri mereka. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Yang jelas anak-anak itu sudah bisa bekerja tadi. Budaya kerja yang mana dia datang tepat waktu, pulang tepat waktu, disiplin dalam bekerja, itu didapat ketika anak sudah magang”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Dari pihak industri juga mendapatkan beberapa manfaat, berikut pernyataan Bapak Mario Eko Suryo.

“Pasti yang nomor satu ya keekonomisannya, karena itu faktor yang paling logis. Pertama di sini kami mendapatkan tenaga kerja dengan kondisi yang memang, walaupun mereka masih belajar, tetapi yang sudah-sudah mereka cukup bisa mengikuti dengan pola pekerjaan yang ada. Tentu saja dengan terjun secara penuh, bukan sekadar mengamati atau melihat atau sekadar istilahnya membantu tetapi tidak mengikuti dengan penuh. Tetapi dengan bekerja, dengan sistem bekerja ada *job training* secara penuh. Bisa dibilang

mereka menggantikan fungsi pekerja, yang tentu saja secara nilai keekonomisan pasti jauh lebih murah dibandingkan jika saya merekrut pekerja. Itu secara logis seperti itu”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari pernyataan informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa manfaat yang didapatkan oleh pihak sekolah dari adanya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global. Manfaat utama yang paling dirasakan oleh pihak sekolah adalah didatarkannya kurikulum industri untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan magang siswa di industri juga dinilai efektif untuk menumbuhkan budaya industri dalam diri peserta didik. Selain itu, siswa juga mendapatkan ilmu kewirausahaan melalui perbaikan *handphone*. Dari sudut pandang DU/DI, perusahaan juga mendapatkan manfaat, dimana perusahaan bisa mendapatkan tenaga kerja secara gratis sehingga dinilai dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Selain itu dalam rekrutmen tenaga kerja, perusahaan juga lebih dimudahkan karena bisa langsung merekrut lulusan siswa yang pernah magang di DU/DI. Hal ini bisa memangkas biaya rekrutmen tenaga kerja baru cukup besar sehingga semakin meningkatkan efisiensi perusahaan.

Kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global melalui program DNA Initiative juga dinilai dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Harimawan, berikut pernyataan Beliau.

“Efisiensi iya, efektivitas juga iya. Yang jelas, yang kita rasakan penambahan kompetensi. Itu yang kita rasakan. Anak-anak makin kaya dengan kompetensi yang ada tidak hanya yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan mereka makin kaya dengan apa yang ada di lapangan yang dibutuhkan seperti apa, itu jadi lebih tahu. Jadi kompetensinya pasti lebih meningkat *lah*. Terus dari segi sarana prasarana itu kita jadi menyesuaikan dengan industri, yang dibutuhkan di industri seperti apa itu kita pasti lebih sesuai”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Hal senada juga disampaikan Bapak Slamet Raharjo, menurutnya dengan adanya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global, lebih memudahkan proses pembelajaran di sekolah. Menurutnya peserta didik lebih dimudahkan dengan fasilitas pembelajaran yang telah disesuaikan dengan DU/DI. Selain itu, siswa juga bisa sekaligus belajar untuk berwirausaha, berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Ada mas (peningkatan efektivitas dan efisiensi-**baca**), satu nanti pada minat ya mas ya ke Audio Video. Yang satu nanti *kan* untuk cari kerja siswanya itu mas, cari uang maksudnya maaf, jadi sambil, sekolah juga cari uang *kayak* servis HP tadi. Karena sini juga banyak, tadi itu yang adik-adik kelas dua itu sudah *nyervis* HP di rumah, walaupun nanti nggak bisa, dibawa ke sekolah. Kita terbantu, kita dikasih HP, HP itu lho mas, yang pertama dikasih HP berapa puluh itu, dari *tab* sampai yang jadul lah. Terus yang kedua juga sama. Kita setiap tahun kalau minta dikasih”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Bapak Nanang Koya menambahkan, bahwa apabila semua komponen yang terlibat dapat mendukung secara optimal, maka kemitraan yang dijalin benar-benar dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Apalagi magang yang dilakukan peserta didik dilakukan selama enam bulan, hal ini dinilai sangat efektif untuk menanamkan budaya kerja di industri dalam diri siswa. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Kalau semua unsur mendukung, dari pihak sekolah itu mendukung, itu memperlancar. Jadi guru normatif, adaptif, kalau sudah siap dengan modul, maka semua akan diuntungkan Mas. Karena di TAV khususnya itu programnya sebetulnya lebih banyak keluar praktik dibanding dengan teori di dalam. *Nah*, kalau magang selama enam bulan *kan* betul-betul efektif mas, betul-betul efektif karena anak mengetahui dunia kerja selama 6 bulan. Beda yang hanya 3 bulan, apalagi yang 1 bulan. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Dari sisi perusahaan, Bapak Mario Eko Suryo mengemukakan bahwa kemitraan yang dijalin dengan SMK dapat meningkatkan efisiensi perusahaan cukup signifikan, berikut pernyataan Beliau.

“Lebih ke faktor efisiennya ya. Dalam arti *cost* kita jauh lebih kecil dibandingkan dengan sebelum adanya kemitraan. Efektivitas ya mungkin tadi, lebih ke arah purna jual kita, lebih masuk ke situ”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Namun jika melihat lulusan yang telah diserap oleh industri, sampai saat ini belum ada siswa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV yang telah terserap di PT. Aries Indo Global. Hal ini karena kemitraan yang dijalin baru berusia 2 tahun, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan magang pada gelombang pertama sampai saat ini masih duduk di kelas tiga.

Dari data yang didapatkan dapat ditarik pada satu kesimpulan bahwa kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global memberikan peningkatan efektivitas dan efisiensi bagi kedua lembaga untuk mencapai tujuannya. Dari pihak sekolah, adanya fasilitas pembelajaran yang menyerupai dunia industri dinilai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu magang selama 6 bulan di perusahaan juga dinilai sangat efektif untuk siswa. Bagi perusahaan, adanya siswa magang juga meningkatkan efisiensi karena pihak perusahaan memperoleh tenaga kerja secara gratis. Ketika proses rekrutmen tenaga kerja baru, perusahaan juga lebih dimudahkan karena tidak perlu melakukan rekrutmen dengan proses yang panjang dan berbiaya besar. Namun sampai sekarang belum ada lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV yang telah terserap di PT. Aries Indo Global karena siswa yang mengikuti kegiatan magang pada gelombang pertama sampai saat ini belum lulus.

Sukses atau tidaknya kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global tidak lepas dari

dukungan elemen di dalamnya yaitu lingkungan, proses, dan manusianya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Raharjo, menurut Beliau ketiga elemen di atas sangat mendukung atas terlaksananya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Ya semuanya, siswa, lingkungan, dan SDM gurunya juga. Dukungannya sangat mendukung sekali semuanya, kita habis *launching* terus kita ada kesepakatan itu”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Bapak Widada menambahkan, bahwa selain ketiga elemen di atas, ada dua hal utama yang sangat mendukung berlangsungnya kemitraan, yaitu kompetensi SDM di dalam sekolah serta keterbukaan DU/DI dalam berbagi pengetahuan. Berikut pernyataan Bapak Widada.

“Selain itu, dua faktor utama adalah kemampuan SDM sekolah dan keterbukaan DU/DI”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nanang Koya, Beliau mengungkapkan bahwa dukungan dari lingkungan, proses, dan SDM sudah sangat baik, terutama dukungan dari peserta didik dan orang tua atau wali murid. Meski begitu, dalam konteks magang siswa Beliau menilai masih ada yang kurang optimal dukungan dari guru, terutama guru normatif dan adaptif. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Yang paling pokok, yang paling banyak dirasakan adalah dukungan dari anak-anak dan orang tua. Jadi anak-anak ketika ada informasi yang mau ke Jakarta, walaupun tidak semuanya itu mau, tetapi hampir 50% itu berebut untuk bisa ikut magang ke Jakarta. Antusiasme yang sangat tinggi dari siswa sangat mendukung. Bahkan siswa baru itu mau masuk ke sini itu karena ada iming-iming untuk magang. Kalau dukungannya itu baik, kerja sama antara industri dengan sekolah itu baik. Kalau dari internalnya, yang dari guru terutama, guru normatif adaptif itu dukungannya masih kurang. Terbukti dengan ketika siswa kembali dari sana masih dibebani dengan tugas-tugas yang ditinggalkan itu *kan nggak* mendukung sebetulnya. Karena dia menganggap, idealismenya, pelajaran itu tatap muka. Sehingga kemarin

anak-anak yang baru pulang dari magang itu harus menyelesaikan tugas yang sekian banyak. Itu dukungan yang kurang positif terhadap anak-anak”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Dari pernyataan narasumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan dari elemen-elemen di dalam kemitraan sudah cukup baik. Hanya saja dukungan dari beberapa guru adaptif dan normatif dinilai masih kurang, terutama dalam pelaksanaan magang siswa di DU/DI. Beberapa guru belum dapat membuat modul untuk peserta didik yang melakukan magang selama 6 bulan, karena itu setelah selesai melakukan magang siswa masih dibebani dengan tugas-tugas yang ditinggalkannya. Namun secara umum, dukungan dari lingkungan, proses, dan SDM sudah baik.

c. Evaluasi

Dalam setiap program tentu ada proses evaluasi untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan program tersebut. Setelah melakukan evaluasi, maka usaha-usaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut dapat dirumuskan demi melakukan pengembangan program. Begitu juga dengan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Adapun strategi evaluasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak menurut data yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut.

Pernyataan Bapak Widada

“Mengadakan koordinasi rutin dengan PT. Aries Indo Global membahas kegiatan bersama yang telah dilaksanakan”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Didukung oleh pernyataan Bapak Slamet Raharjo

“Untuk evaluasi hasil kita satu bulan sekali. Mungkin lebih detailnya ke Pak Nanang Koya. Nanti dari sekolah sama yang Evercoss. Jadi perbulan hasilnya sekian, kayak pembukuan itu. Kalau evaluasi pelaksanaannya sama. Yang

tahu nanti K3, nanti *grade* nya-kan satu tahun, satu tahun nanti dikirim ke sana, progress-nya apa nanti”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Hal senada disampaikan oleh Bapak Nanang Koya, berikut pernyataan Beliau

“Ketika kita mengantar anak atau menarik anak maka di sana ada suatu pertemuan yang membicarakan tentang progress anak-anak. Terus selain itu, setiap akhir bulan, kita juga diberi progress dari anak-anak, ketercapaian kompetensi anak, itu selalu dikirim ke kita, walaupun tidak *kayak* sekolah, *bijine* A, B, C, itu bukan. Tetapi nanti di akhir kegiatan, anak-anak itu di uji kembali, kemudian mereka membuat sertifikat sesuai dengan kemampuan anak”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Pernyataan narasumber di atas dikuatkan oleh Bapak Mario Eko Suryo, Beliau mengungkapkan bahwa ada pertemuan rutin yang ditujukan untuk melakukan evaluasi secara formal. Selain itu, perusahaan juga melakukan penilaian siswa magang secara berkala untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak sekolah. Berikut pernyataan Bapak Mario Eko Suryo.

“Untuk evaluasi-evaluasi yang tidak formal biasa kita lakukan lewat *wa*, untuk yang formal tentu ada pertemuan rutin untuk membahas *progress* yang sudah dicapai. Evaluasi begini, untuk kegiatan kita lakukan penilaian, tiap anak itu dua periode, jadi memang tiap tiga bulanan. Sebetulnya begini, awal kita mencoba kita ngomong sebulan pertama ya, mereka pengen kita coba daya tahannya, kemudian etos kerjanya, bisa ngikuti *nggak*, kalau *nggak* bisa mengikuti bisanya belum sebulan kita pulangkan”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari pernyataan keempat narasumber di atas dapat ditarik pada satu kesimpulan bahwa untuk mengevaluasi kegiatan kemitraan yang telah dilakukan, kedua belah pihak melakukan pertemuan rutin. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih juga memungkinkan kedua belah pihak dapat melakukan evaluasi tidak formal setiap saat. Evaluasi tidak formal yang biasa dilakukan bisa melalui pesan elektronik atau *email* serta pesan *whatsapp*. Melalui medium itu kedua belah pihak saling memberikan masukan atau informasi untuk

perkembangan kemitraan yang mereka bangun. Pihak perusahaan juga melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa yang melakukan magang secara berkala untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak sekolah setiap satu bulan sekali.

4. Kendala Kemitraan

Setelah kedua pihak melakukan evaluasi atas kemitraan yang telah dilakukan, maka akan ditemukan kelemahan dari kemitraan yang dijalin kedua belah pihak. Hal ini menjadi penting, sebab setelah kedua belah pihak mengetahui kelemahan atau kekurangan di dalam kemitraan yang mereka bangun mereka akan menemukan cara untuk memperbaiki dan mengembangkan kemitraan tersebut. Ketika tidak ada evaluasi, maka kemitraan yang dibangun akan jalan di tempat atau tidak pernah ada perkembangan. Adapun kendala-kendala yang menjadi kekurangan di dalam kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Menurut data yang didapatkan peneliti, kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

Pernyataan Bapak Widada

“Kendala utama yang dihadapi terutama jarak yang jauh, karena lokasi industri ada di Semarang dan Jakarta. Selain itu, kendala lain adalah pemenuhan sarpras yang membutuhkan biaya cukup banyak”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Slamet Raharjo, Beliau juga mengungkapkan jarak menjadi kendala dalam pelaksanaan kemitraan. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Kendalanya cuma itu mas, *pas* prakerin (praktik kerja industri). Prakerin itu *kan* tempatnya jauh, kita harus seleksi dulu. *Nyeleksi* dulu, nanti yang berangkat dua, itu pun harus siswa yang *fight gitu*. Karena permintaannya selama enam bulan dua. Apa lagi yang di Semarang itu *cewek*, yang merakit HP”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Bapak Harimawan menambahkan kendala yang selama ini dihadapi kedua belah pihak dalam menjalankan kemitraan. Berikut pernyataan Bapak Harimawan.

“Kendalanya cuman kadang-kadang waktu, karena waktu di sekolah dan industri itu *kan* berbeda jadwalnya, sehingga kadang menyesuaikan waktu itu mereka pada saat di sekolah sedang efektif belajar itu mereka menjadwalkan untuk magang dan sebagainya itu. Pengaturan waktu saja, karena kadang kendalanya agenda di sekolah dan di industri itu berbeda”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Kendala lain ditambahkan oleh Bapak Nanang Koya.

“Kendalanya yang paling besar dari kemitraan itu karena ada magang yang tidak bisa diikuti oleh sekolah ini. Contohnya magang yang di Semarang, produksi, itu mewajibkan peserta magang adalah perempuan. Karena di sana hampir sebagian karyawannya adalah putri, itu yang jadi masalah. Jakarta itu *cowok*, Semarang itu *cewek*. Kita baru sekali selama satu tahun kerja sama, itu baru satu kali kita ngirim itupun anak baru masuk berapa bulan sudah dikirim ke sana, itu pun mau. Kemudian bantuan terutama yang belum bisa maksimal, pernah dikirim alat tapi hanya 1 unit, alat *service* lengkap satu set dari blower, solder DC, kemudian power supply, peralatan semua satu unit termasuk media pembelajaran, itu pernah sekali dikasih”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Kendala lain dialami pihak DU/DI, khususnya dalam membimbing siswa yang magang di tempatnya. Hal ini disampaikan Bapak Mario Eko Suryo, berikut pernyataan Beliau.

“Kalau kendala-kendala *technical* itu sebenarnya lebih ke tadi, kemampuan pada prinsipnya dapat ditingkatkan. Justru aspek non teknis yang selama ini jadi kendala, jadi memang anaknya tidak punya motivasi, anaknya memang jiwa ngeyelnya tinggi, anaknya masih merasa dia ditugaskan di sini itu ya hanya untuk belajar, sehingga ketika dimasukkan ke dunia industri yang sebenarnya dia merasa saya masih belajar, dimana kalau *ndak* suka ya saya bisa keluar. Lebih banyak ke aspek non teknis itu”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari kelima pernyataan narasumber di atas dapat ditarik pada satu kesimpulan bahwa dalam melaksanakan kemitraan ada kendala-kendala yang dihadapi oleh kedua belah pihak. Kendala tersebut diantaranya adalah jarak yang jauh antara

SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja, biaya pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup besar, perbedaan jadwal sekolah dengan DU/DI, tidak bisa diikutinya magang oleh semua siswa, serta bantuan sarana prasarana dari DU/DI yang belum maksimal. Dari sisi perusahaan, kendala yang dihadapi DU/DI khususnya dalam menjalankan magang siswa lebih pada kendala-kendala non teknis, misalnya rendahnya motivasi anak, tidak mau menerima saran, dan sebagainya.

Adapun usaha-usaha yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut oleh kedua belah pihak. Menurut data yang didapatkan oleh peneliti, berikut usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh kedua belah pihak.

Pernyataan Bapak Widada

“Koordinasi anak yang jauh dengan TIK dan mengupayakan pendapatan untuk memenuhi sarpras yang sesuai”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Harimawan

“Ya kita komunikasikan, kita cari titik temu, *win-win solution*-nya saja bagaimana, di tengah-tengahnya bagaimana, itu nanti kita komunikasi terus”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Namun meski sudah melakukan berbagai usaha, sampai sekarang persoalan tidak dapat diikutinya magang oleh semua siswa masih belum terselesaikan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nanang Koya, berikut pernyataan Beliau.

“Terkait siswa yang tidak bisa semuanya ikut magang, sampai sekarang belum ada solusi. Karena kapasitasnya di sana hanya setiap sekolah diberi jatah 2 orang. Setiap 3 bulan sekolah harus menyediakan 2 orang baik Semarang maupun Jakarta”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

PT. Aries Indo Global juga sudah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Usaha-usaha tersebut seperti yang diungkapkan Bapak Mario Eko Suryo berikut.

“Tentu saja kita bekali aspek non teknisnya, jadi kita sediakan fasilitas, terus kita berikan semacam induk semang *lah*, atau kepala kos, kepala *mess*, dimana tugasnya mereka itu juga untuk membina anak-anak. Jadi sebetulnya dari sisi kebanggaan kita ya, dari yang sudah-sudah, lulusan mengakui bahwa mereka *ndak* sekadar mendapatkan ilmu dari sisi *technical*, tapi lebih dari itu mereka mendapatkan banyak ilmu di aspek non teknis, dalam arti mereka belajar berorganisasi, mereka belajar cara mengatur hidup mereka sendiri dengan baik, mandiri, *ndak* banyak alasan segala macam. Mereka mengakui itu, karena tiap pelepasan kan saya selalu hadir, di awal pun kadang saya hadir. Sudah kita ajari mereka, kita bentuk bukan jadi anak yang selalu cari alasan atau selalu menyalahkan keadaan, tapi tahu konsekuensi. Jadi sudah banyak perubahan *lah*”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari pernyataan narasumber di atas, dapat ditarik pada satu kesimpulan bahwa usaha utama yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada adalah dengan memperbanyak komunikasi dengan mitra kerja. Dalam komunikasi tersebut dibahas bersama bagaimana solusi yang saling menguntungkan untuk menyelesaikan kendala yang ada. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin maju juga dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi dalam rangka mengawasi siswa yang melakukan magang di industri. Dari pihak industri, untuk mengatasi kendala non teknis pada siswa magang, perusahaan menyediakan fasilitas semacam kepala asrama yang memiliki tugas untuk membina anak-anak. Siswa magang diberikan pembinaan berupa cara berorganisasi, kemandirian, dan sebagainya.

5. Pengembangan Kemitraan

Dalam usaha mengembangkan kemitraan, ada juga usaha-usaha yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemitraan yang dibangun oleh

kedua belah pihak. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, usaha-usaha tersebut diantaranya sebagai berikut.

Pernyataan Bapak Widada

“Selalu berkoordinasi dengan DUDI yang sudah bermitra untuk mencapai *link and match* antara DUDI dengan sekolah”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Bapak Harimawan menambahkan, bahwa pihak sekolah selalu berusaha meluaskan kemitraan dengan mencari mitra kerja – mitra kerja lain. Berikut pernyataan Bapak Harimawan.

“Ya kita terus mencari industri yang baru, mitra-mitra yang baru yang mungkin nanti bisa kita ajak bermitra di bidang-bidang yang lain begitu. Misalnya dengan industri audio video, dengan industri kompetensi yang lain tidak hanya di HP”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Usaha lain juga disampaikan oleh Bapak Slamet Raharjo, menurut Beliau kedua belah pihak mulai merumuskan untuk menambah program kemitraan, program tersebut berkaitan dengan pembuatan *website* atau *blog* sebagai wadah berwirausaha. Berikut pernyataan Bapak Slamet Raharjo.

“Dari sekolah itu ya tadi, dari sekolah itu yang terakhir itu mengembangkan kewirausahaan *kayak blog* tadi. Yang fokus Evercoss *kan* cuman menjual HP dan untuk *service centre-nya*”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Bapak Nanang Koya menambahkan usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Ya tadi, *gawe ESP*, *gawe MD*, ya itu, usaha kita. Kemudian sana juga mempromosikan sekolah kita baik ke direktorat maupun ke kementerian. Sehingga tahun ini alhamdulillah kita mendapatkan bantuan sekitar 1,3 M. Berkat kerja sama ini *kan* terus oleh perusahaan yang bekerjasama seperti Daihatsu dan Evercoss itu *kan* selalu membawa nama sekolah. Contohnya misal ada rapat atau *meeting* apa membawa nama sekolah kita, sehingga di mata dinas itu sekolah kita sekolah yang mempunyai banyak kerja sama dengan industri sehingga kita diberi banyak bantuan seperti contohnya

technopark, itu kita dapat bantuan 365 juta, kemudian pengembangan perpustakaan, pengembangan alat dan bahan, dan macam-macam banyak sekali. Kalau *technopark* itu dari pemerintah, tetapi yang membawa namanya itu industri”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

PT. Aries Indo Global juga tengah melakukan pembangunan asrama guna memperbanyak kuota untuk siswa magang. Selain itu, pengembangan lain yang dilakukan pihak perusahaan adalah dengan membuka *service center* di Semarang, dimana sebelumnya hanya ada di Jakarta. Hal ini diungkapkan Bapak Mario Eko Suryo, berikut pernyataan Beliau.

“Sebetulnya ini kita dalam proses pengembangan, dalam arti manfaat pasti sudah kita rasakan, kita ini dalam rangka pembangunan *mess* lagi, sehingga nantinya, kalau sekarang daya tampung tiap angkatan itu 40, kalau kapasitas *mess* itu 80 orang. Nantinya kita bisa tambah 40 lagi, ya sampai dipaksakan ya 150 lah. Jadi dalam 6 bulan, kita mungkin bisa ambil 150 orang. Kemudian di sini juga sudah ada kegiatan *service* mas, belum lama, resminya itu setelah lebaran Cina, setelah Imlek. Cuman memang secara struktur belum cukup matang, nanti bisa jadi nantinya, sekarang *sih* sudah ada beberapa yang saya serap di bagian *service center*, cuman mereka belum ada kesempatan untuk pegang HP-nya. Jadi sebenarnya kegiatan magang itu *ndak melulu* saya tempatkan di perakitan, tetapi ada yang magang di sisi administrasi pergudangan, ada yang saya tempatkan di penataan barang, di gudang juga, ada yang menangani arus *return* barang. Jadi untuk kegiatan di *service center* sekarang mereka lebih ke arah itu, terima *return*, kemudian penataan, administrasi pergudangan, belum ke arah *technical*. Saya rasa mereka butuh ilmu ini juga, *toh* nantinya ketika masuk ke dunia kerja, *ndak* mungkin seorang lulusan itu berharap saya maunya ini ya ini, berarti *kan* ketika lapangan pekerjaan yang tersedia itu ya kerjanya ya mengikuti”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari pernyataan narasumber di atas, dapat ditarik pada satu kesimpulan bahwa sudah banyak usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Usaha-usaha tersebut diantaranya adalah menguatkan koordinasi dengan DU/DI yang sudah bermitra untuk mencapai *link and match* antara DU/DI dengan sekolah; mencoba mencari mitra-mitra baru untuk bekerja

sama di bidang lain; terus mengembangkan program kemitraan dengan inovasi-inovasi baru, misal *website* untuk berwirausaha; serta membangun sarana dan prasarana pembelajaran seperti ESP, MD, perpustakaan, serta *technopark*. Dari sisi DU/DI, PT. Aries Indo Global juga sedang melakukan pembangunan asrama untuk memperbesar daya tampung siswa magang ke depannya. Selain itu, *service center* untuk magang yang sebelumnya hanya dibuka di Jakarta, sekarang juga sudah dibuka di Semarang. Dengan usaha-usaha tersebut harapannya kemitraan yang dijalin bisa semakin berkembang.

Adapun pengembangan-pengembangan yang diharapkan baik untuk mengembangkan kemitraan yang sudah ada maupun untuk memperluas kemitraan dengan mitra baru. Menurut data yang didapatkan peneliti, pengembangan-pengembangan tersebut diantaranya sebagai berikut.

Pernyataan Bapak Widada

“Ke depan langkah-langkah yang harus dilakkan seperti melakukan kajian dan evaluasi terhadap program kemitaraan yang sudah berjalan, memperluas kerjasama pada bidang-bidang yang belum tergarap, mencari DU/DI mitra baru yang sesuai dan lebih besar, serta bersama DUDI mengembangkan SMK berbasis industri”. (W/Jumat 29 Juni 2018).

Hampir senada dengan pernyataan Bapak Harimawan yang mengungkapkan pentingnya memperbanyak DU/DI baru untuk menjalin kemitraan. Berikut pernyataa Bapak Harimawan.

“Langkah ke depan ya kita memperbanyak industri kemitraan, semakin banyak nanti kita akan semakin kaya pengetahuan. Jadi kita tidak henti-hentinya untuk bagaimana mendekati dengan industri, pendekatan dengan industri, itu saya pikir langkah ke depan harus begitu. Jadi tidak terpaku pada satu industri, semakin banyak industri yang kita ajak kerja sama ya kita akan semakin kaya pengetahuan, kaya kompetensi *gitu*”. (H/Sabtu 9 Juni 2018).

Sementara itu, Bapak Slamet Raharjo menekankan pada penguatan komunikasi anatar kedua belah pihak. Berikut pernyataan Beliau.

“Ya kita nanti kumpul bareng setiap tahun, nanti *ngasih* evaluasi kekurangannya apa, kelebihanannya apa, nanti kita musyawarahkan”. (SR/Selasa 22 Mei 2018).

Sementara itu, dalam konteks magang siswa, Bapak Nanang Koya mengharapkan adanya penambahan kuota untuk siswa magang. Berikut pernyataan Bapak Nanang Koya.

“Selama ini masih ada problem, *service* itu hanya ada di Jakarta, *nah* harapan kami itu yang di Semarang juga ada yang untuk *cowok*. *Kan* kemarin ketika saya bincang-bincang dengan Pak Yana, itu juga pengelola di Jakarta, itu saya menginginkan seperti ini, Pak bagaimana kalau yang di Semarang itu juga ada tim *service*-nya. Karena kebetulan juga di Evercoss itu baru perombakan besar-besaran terkait dengan karyawan maupun untuk lokasi industri. *Kan* di Jakarta itu sewa mahal, tenaga kerja mahal, maka *pengin* pindah ke Semarang. Sehingga dialokasikan untuk Semarang itu yang produksi kemudian *service* gagal produk itu dikerjakan di Semarang. Terus yang di Jakarta itu *service* yang *user*. Artinya barang sudah dijual, rusak, masih garansi, itu dikirim ke Jakarta. *Nah* itu kemarin belum *deal*, apakah disetujui seperti itu atau tidak tetapi harapan saya itu bisa seperti itu. Jadi yang gagal produk itu semuanya di Semarang, sehingga ada anak paling nggak 2 lagi *tho*, 2 di Semarang, 2 di Jakarta, kita *kan* bisa 4. *Nah*, Semarang juga bisa tambah lagi yang putri, yang produksi, jadi menjadi 6. *Nah*, 6 *kan* *rodo kethok* mas. Harapan saya seperti itu, tetapi masih dipertimbangkan”. (NK/Senin 28 Mei 2018).

Pernyataan narasumber di atas ditambahkan oleh Bapak Mario Eko Suryo, menurut beliau usaha yang harus dilakukan ke depan adalah dengan memperluas bidang kerja sama serta melakukan berbagai inovasi yang sesuai perkembangan zaman. Berikut pernyataan Beliau.

“Yang pasti komitmen bersama harus terus dijaga. Kemudian perluasan bidang mungkin perlu dilakukan sebagai bentuk inovasi ya, jadi tidak hanya di bidang *handphone* secara teknis saja. Seperti yang sudah dibahas yaitu terkait pengembangan *blog* yang nantinya bisa dipakai untuk wadah menjual karya-karya siswa, itu juga bisa menjadi pemasukan sendiri bagi sekolah. Ya yang utama itu lah, terus melakukan inovasi-inovasi sesuai perkembangan

zaman, dengan begitu harapannya hubungan antara SMK dengan perusahaan bisa semakin erat”. (MES/Kamis 12 Juli 2018).

Dari pernyataan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang masih harus dilakukan untuk mengembangkan kemitraan guna meningkatkan kompetensi siswa. Menurut data yang didapatkan peneliti, usaha-usaha pengembangan tersebut diantaranya menguatkan komunikasi dengan DU/DI; melakukan kajian dan evaluasi terhadap program kemitraan yang sudah berjalan; memperluas kerjasama pada bidang-bidang yang belum tergarap; mencari DU/DI baru yang sesuai dan lebih besar sebagai mitra baru; mengembangkan SMK berbasis industri bersama DU/DI; memperbanyak kuota magang untuk peserta didik; serta selalu melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Kemitraan ini didasarkan pada Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) Nomor 03 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri. Peraturan ini ditujukan sebagai pedoman bagi SMK untuk membangun dan menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri. Selain itu, peraturan ini juga digunakan sebagai pedoman bagi DU/DI dalam memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten. Dengan adanya kemitraan ini harapannya dapat meningkatkan kompetensi lulusan SMK yang

selaras dengan kebutuhan DU/DI, dengan kata lain kesenjangan kompetensi lulusan SMK dengan yang dibutuhkan DU/DI dapat diperkecil.

1. Manajemen Kemitraan

Kemitraan dengan DU/DI merupakan salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang *link and match* atau selaras dengan yang dibutuhkan DU/DI. Dalam prosesnya, kemitraan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penelitian ini difokuskan pada kemitraan yang dilakukan oleh pihak SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global secara umum mulai dari mendeskripsikan tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasinya. Selain itu, dibahas juga pola kemitraan, model kemitraan, kendala-kendala yang dihadapi oleh kedua belah pihak serta usaha-usaha untuk mengembangkan kemitraan yang ada. Narasumber dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pengelolaan kemitraan tersebut seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, kepala kompetensi keahlian, serta manajer operasional perusahaan. Berikut adalah pembahasan dari manajemen kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global.

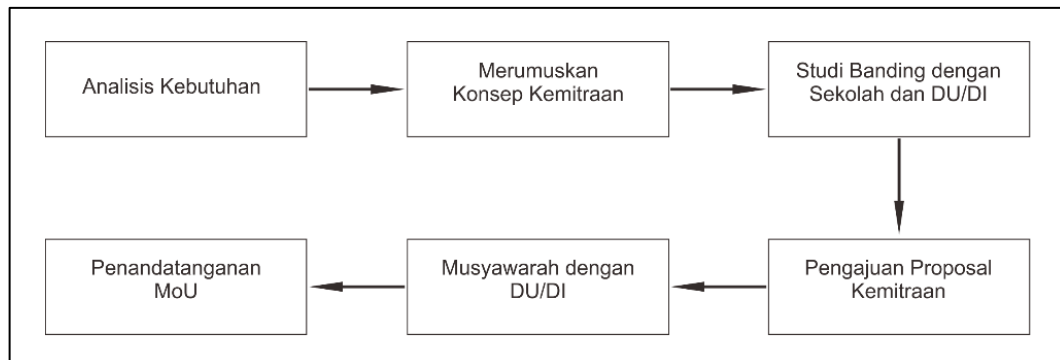
a. Perencanaan

Dari data yang didapatkan, kedua belah pihak setuju bahwa kemitraan antara SMK dengan DU/DI sangat penting untuk dilakukan. Kemitraan yang dilakukan juga telah selaras dengan visi dan misi sekolah maupun perusahaan. Kemitraan

tersebut dilatarbelakangi oleh adanya persamaan bidang di antara kedua pihak, yaitu bidang elektronika.

Kemitraan yang terjalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global tentunya tidak semata-mata dijalin tanpa prosedur. Berbagai tahapan dilalui oleh sekolah sebelum akhirnya dapat menjalin kemitraan dengan PT. Aries Indo Global. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya menganalisis kebutuhan sekolah baik sarana maupun prasarana, kemudian merumuskan konsep kemitraan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan sekolah. Setelah itu sekolah melakukan studi banding dengan DU/DI dan sekolah-sekolah yang sudah memiliki kemitraan yang baik dengan DU/DI untuk mencari referensi. Setelah menemukan DU/DI yang dirasa paling ideal dalam memenuhi kebutuhan sekolah, selanjutnya sekolah mengajukan proposal kerja sama kepada DU/DI terkait. Setelah proposal diterima, selanjutnya kedua belah pihak, yaitu sekolah dan DU/DI melakukan musyawarah untuk membahas tujuan bersama, visi dan misi bersama, serta konsep kerja sama seperti apa yang saling menguntungkan. Baru setelah disepakati bentuk kerja sama, kedua belah pihak melakukan *memorandum of understanding* (MoU) dan perjanjian kerja sama. Setelah semua tahap perencanaan tersebut dilakukan, baru kedua pihak melaksanakan kerja sama sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Namun yang menjadi kekurangan dari kemitraan ini adalah belum adanya rencana pelaksanaan kerja atau rencana operasional sebagai panduan dalam menjalankan kemitraan.

Secara diagramis, tahap perencanaan tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar 4. Alur tahap persiapan kemitraan

b. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan sebuah kemitraan, rasa saling percaya merupakan prinsip utama yang tidak bisa ditawar-tawar. Oleh karena itu, untuk menjalin rasa saling percaya antar mitra, kedua belah pihak selalu melakukan komunikasi secara intensif baik untuk berbagi informasi atau melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Komunikasi dilakukan baik melalui pertemuan langsung maupun melalui media elektronik seperti *email* atau pesan Whatsapp. Selain menjalin komunikasi yang intensif, pembagian tugas yang jelas juga dinilai semakin mempererat rasa saling percaya di antara kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rukmana (2006), Ia menjelaskan bahwa prinsip yang sangat penting dan tidak dapat ditawar-tawar dalam menjalin kemitraan adalah saling percaya antar institusi atau lembaga yang bermitra (Rukmana, 2006:60).

Meski secara spesifik kedua belah pihak memiliki visi dan misi yang berbeda, karena SMK fokus pada sektor pendidikan sementara PT. Aries Indo Global fokus pada sektor komersil, namun tetap ada kesamaan di antara keduanya, yaitu sama-

sama bergerak di bidang elektronika. Selain itu, kedua pihak juga memiliki tujuan bersama seperti yang tercantum dalam MoU maupun menurut pernyataan narasumber. Tujuan bersama tersebut lebih ditekankan pada peningkatan lulusan SMK yang selaras dengan kebutuhan DU/DI. Selain itu kemitraan ini juga menekankan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berwirausaha. Lulusan dengan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan DU/DI tidak hanya menguntungkan bagi SMK, tapi juga untuk DU/DI. Sebab perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan tenaga kerja dengan lebih ekonomis karena tanpa melalui proses rekrutmen yang panjang dan berbiaya besar.

Karena sama-sama merasa memperoleh manfaat dari kemitraan yang ada, kedua pihak juga sama-sama memegang teguh komitmen bersama yang telah disepakati. Meski dalam pelaksanaannya mengalami berbagai kendala, namun karena komitmen yang kuat, kendala tersebut dapat diatasi dan kemitraan dapat terus dijalin dengan baik. Kemitraan tersebut juga berimbas pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kedua pihak dalam mencapai tujuan lembaga masing-masing. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan dunia industri diakui telah meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam melahirkan lulusan yang selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI. Karena dalam pengadaan fasilitas pembelajaran sekolah mendapatkan insentif dari DU/DI, kemitraan ini juga dinilai telah meningkatkan efisiensi bagi pihak sekolah. Sementara dari pihak PT. Aries Indo Global, peningkatan efisiensi juga dirasakan karena pihak perusahaan mendapatkan tenaga kerja secara gratis melalui program

magang. Selain itu, perusahaan juga tidak perlu melakukan proses rekrutmen yang panjang dan berbiaya besar untuk menjaring tenaga kerja.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemitraan yang dijalin telah memenuhi prinsip-prinsip kemitraan yang baik menurut Wibisono (2007), Ia mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam membangun sebuah kerja sama atau kemitraan diantaranya kesamaan visi-misi, kepercayaan, saling menguntungkan, efisiensi dan efektivitas, komunikasi timbal balik, serta komitmen yang kuat antara kedua belah pihak.

Masih mengacu pada Wibisono (2007), kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global memiliki pola kemitraan produktif, sebab kedua belah pihak memperoleh manfaat dari adanya kemitraan ini. Baik SMK Muhammadiyah 1 Bantul maupun PT. Aries Indo Global juga sama-sama berkedudukan sebagai subyek dalam kemitraan. Sementara itu, model yang terbentuk pada kemitraan ini merupakan model *mutualism partnership* atau kemitraan mutualistik. Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004), sebuah kemitraan dapat dikatakan memiliki model *mutualism partnership* apabila semua pihak sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga dapat mencapai tujuan secara lebih optimal.

Suksesnya sebuah kemitraan tidak lepas dari faktor-faktor utama yang mempengaruhinya. Menurut Lendrum (2003), ada tiga faktor utama yang mempengaruhi sebuah kemitraan, yaitu faktor lingkungan, proses, dan manusia. Dalam kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program

Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global, ketiga faktor ini dinilai sudah cukup mendukung. Hanya saja dari segi SDM, masih ada beberapa guru adaptif dan normatif yang dinilai masih kurang dukungannya. Meski demikian kekurangan ini akan terus dibenahi supaya tidak menyendat lajunya kemitraan.

Untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan, kemitraan memiliki berbagai program atau kegiatan di dalamnya. Begitu juga dengan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kemitraan tersebut diantaranya melakukan *branding* DNA Initiative di tempat binaan, mengembangkan pengetahuan dan pembelajaran dengan kurikulum berbasis DNA Initiative yang selalu diperbaharui secara berkala, meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan berbasis DNA Initiative, melakukan sertifikasi DNA Initiative bagi guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan binaan, memberikan pembinaan dalam pembangunan sarana dan prasarana Laboratorium DNA Initiative sesuai dengan standar industri, mengembangkan kemitraan/kewirausahaan dengan Sekolah Menengah Kejuruan DNA Initiative terkait dengan produk dan/atau layanan baik berupa *hardware* maupun *software*, mengembangkan pemanfaatan program dan informasi yang berhubungan dengan pengembangan ekosistem digital/*mobility* berbasis DNA Initiative di Sekolah Menengah Kejuruan DNA Initiative.

Kegiatan-kegiatan kemitraan di atas dilaksanakan secara bersama-sama oleh kedua belah pihak melalui pembagian tugas yang seimbang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, DU/DI tidak langsung terjun di dalam kelas, namun melalui program

training of trainer DU/DI memberikan pelatihan kepada guru-guru yang nantinya akan memberikan pelajaran kepada siswa di sekolah. Selain itu, DU/DI juga menyediakan kurikulum berbasis industri sebagai acuan sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara itu, dalam pengadaan fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, alat, dan bahan praktikum, sebagian besar dibebankan kepada pihak sekolah. Meski demikian DU/DI masih memberikan subsidi berupa alat dan bahan praktikum.

Setelah adanya kemitraan dengan DU/DI, kegiatan pembelajaran di sekolah pun mengalami beberapa perubahan. Perbedaan yang paling utama yaitu adanya tambahan kompetensi untuk siswa terkait perbaikan dan perakitan telepon seluler. Setelah adanya kemitraan, dan sekolah memiliki laboratorium berbasis industri, maka siswa diberikan materi-materi yang sebelumnya tidak ada di dalam kurikulum. Materi-materi tersebut seperti pembacaan skematik *handphone*, penggunaan alat-alat praktikum yang sebelumnya tidak ada seperti blower, solder DC, gelang statis, dan yang lainnya. Alat-alat ini adalah alat-alat yang biasa digunakan di DU/DI, khususnya di PT. Aries Indo Global.

c. Evaluasi

Dalam setiap kegiatan, tahap yang tidak kalah penting adalah evaluasi. Dengan adanya evaluasi, subyek akan mengetahui apa saja kekurangan dan kendala yang masih ada di dalam kemitraan yang mereka bangun. Begitu juga kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aris Indo Global. Evaluasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak dibagi menjadi dua cara, yaitu evaluasi secara formal dan evaluasi secara tidak formal.

Evaluasi secara formal dilakukan melalui pertemuan rutin setiap tiga bulan sekali untuk membahas kemajuan dan kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kedua pihak. Selain itu, setiap bulan juga ada evaluasi dari pihak DU/DI melalui penilaian kemajuan kompetensi siswa yang magang di perusahaan untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak sekolah.

Evaluasi secara tidak formal dilakukan dalam waktu yang tidak pasti. Kemajuan teknologi komunikasi yang semakin pesat memungkinkan kedua pihak melakukan komunikasi kapan pun untuk membahas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak formal biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi melalui grup *Whatsapp*, *Email*, atau melalui telepon. Dengan adanya evaluasi, harapannya kemitraan yang dijalin oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dan PT. Aries Indo Global akan semakin berkembang serta dapat menemukan solusi atas kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan kemitraan.

2. Kendala Kemitraan

Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan tentu tidak selalu ideal, ada faktor-faktor di luar perhitungan yang menjadi kendala. Begitu juga dalam kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah jauhnya jarak antara lokasi sekolah yang berada di Bantul, Yogyakarta dengan DU/DI yang beralamat di Jakarta dan Semarang. Kendala jarak ini berimbas pada sulitnya pihak sekolah memonitoring siswa yang mengikuti kegiatan magang di perusahaan.

Selain itu, jarak yang jauh juga mengakibatkan kurangnya fleksibilitas untuk melakukan pertemuan langsung antara pihak sekolah dengan perusahaan.

Selain jarak, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, alat, dan bahan praktikum juga menjadi salah satu kendala bagi sekolah. Kendala lain adalah adanya perbedaan jadwal antara kegiatan sekolah dengan DU/DI; tidak dapat diikutinya magang oleh semua siswa; masih belum siapnya beberapa guru normatif dan adaptif; serta bantuan sarana dan prasarana dari DU/DI yang kurang optimal. Sedangkan kendala khusus yang dihadapi pihak perusahaan lebih pada pelaksanaan magang. Kendala tersebut lebih pada aspek non teknis pada siswa, seperti rendahnya motivasi anak, tidak mau menerima saran, dan sebagainya. Sedangkan untuk aspek teknis tidak terlalu menjadi kendala, sebab sebagian besar siswa sudah memiliki bekal dasar dari sekolah.

Dalam usaha penyelesaiannya, sudah ada usaha-usaha yang dilakukan kedua pihak untuk mengatasi kendala-kendala di atas. Usaha-usaha tersebut diantaranya adalah dengan memperbanyak komunikasi dengan mitra kerja guna membahas solusi yang saling menguntungkan untuk menyelesaikan kendala yang ada. Usaha ini didukung perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, sehingga komunikasi dapat lebih mudah untuk dilakukan. Untuk memenuhi biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan fasilitas belajar, pihak sekolah selalu mengupayakan pendapatan lebih, salah satunya adalah dengan mengajukan proposal permohonan dana kepada pihak yayasan. Untuk mengatasi tidak dapat diikutinya kegiatan oleh semua siswa, saat ini pihak perusahaan tengah melakukan pembangunan gedung

asrama kembali guna memperbanyak kuota siswa yang bisa magang di perusahaan. Sedangkan kendala-kendala non teknis pada siswa magang diatasi dengan cara penyediaan kepala asrama oleh perusahaan yang bertugas untuk membina anak magang. Siswa magang diberikan pembinaan berupa cara berorganisasi, kemandirian, dan sebagainya.

3. Pengembangan Kemitraan

Untuk mengembangkan kegiatan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global tentu harus ada usaha-usaha yang perlu dilakukan. Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh kedua pihak untuk mengembangkan kemitran yang dibangun diantaranya adalah menguatkan koordinasi untuk mencapai kompetensi lulusan SMK yang selaras dengan kebutuhan DU/DI; mengembangkan program kemitraan dengan inovasi-inovasi baru; serta membangun fasilitas belajar yang menyerupai kondisi di DU/DI seperti Evercoss Service Partner, Master Dealer, serta *technopark*. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan seperti membangun asrama untuk menambah kuota siswa magang. Selain itu, *service center* untuk magang yang sebelumnya hanya dibuka di Jakarta, sekarang juga sudah dibuka di Semarang.

Adapun usaha-usaha yang masih harus dilakukan guna mengembangkan kemitraan yang sudah dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Menurut data yang didapatkan, usaha-usaha tersebut diantaranya semakin menguatkan komunikasi antar mitra; melakukan kajian dan evaluasi lebih lanjut terhadap program kemitraan yang sudah berjalan; memperluas kerja sama pada bidang-bidang yang belum tergarap;

mengembangkan SMK berbasis industri bersama DU/DI; memperbanyak kuota magang di PT. Aries Indo Global untuk peserta didik; serta selalu melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun usaha khusus yang akan dilakukan pihak sekolah adalah akan mencari perusahaan-perusahaan di bidang selain seluler untuk mengembangkan bidang elektronika lain yang tidak ter-cover oleh kemitraan yang dijalin bersama PT. Aries Indo Global. Dengan begitu harapannya bidang-bidang lain seperti televisi, sistem audio, dan yang lainnya juga bisa semakin berkembang.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Tony Lendrum, ada 9 indikator keberhasilan strategis suatu kemitraan. Indikator tersebut diantaranya *cooperative development, succesful, long-term, strategic, mutual trust, world class/best practice, sustainable competitive advantage, mutual benefit for all partners*, serta *separate and positive impact*. Adapun penjabaran analisis ketercapaian kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global berdasarkan 9 indikator yang ditetapkan Tony Lendrum adanalah sebagai berikut:

1. *Cooperative Development*

Kemitraan yang dijalin antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global merupakan kemitraan dalam pengembangan untuk meningkatkan hasil untuk masing-masing pihak. Sekolah dan industri telah sepakat untuk bekerja sama saling dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan bersama.

2. *Successful*

Kemitraan yang dijalin antara sekolah dengan industri berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan beberapa keberhasilan. Keberhasilan tersebut diantaranya adalah sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendekati dengan situasi kerja di industri berkat adanya kurikulum industri dan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran tambahan dari adanya kemitraan tersebut. Sedangkan bagi industri, kemitraan berhasil meningkatkan efisiensi produksi mereka.

3. *Long-term*

Kemitraan yang dijalin oleh sekolah dengan industri sampai saat ini belum sampai pada jangka panjang. Sebab kesepakatan yang ditandatangani di dalam perjanjian kerja sama adalah selama tiga tahun meskipun setelah itu kedua pihak dapat memperpanjangnya berdasarkan kesepakatan bersama.

4. *Strategic*

Strategi utama yang digunakan oleh sekolah dan industri dalam mempertahankan kemitraan adalah dengan saling memegang komitmen bersama dan melakukan komunikasi yang intensif. Komunikasi tersebut selalu dijalin baik melalui pertemuan langsung maupun dengan memanfaatkan teknologi berupa *email* atau pesan Whatsapp.

5. *Mutual trust*

Kemitraan yang dijalin antara sekolah dan industri merupakan kemitraan yang saling menguntungkan. Sekolah mendapatkan apa yang dibutuhkan, begitu juga dengan pihak industri.

6. *World class/best practice*

Untuk kemitraan yang mengarah pada kualitas kelas dunia, kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global masih belum bisa melaksanakannya secara optimal. Sebab dari pihak sekolah pun masih fokus pada pencapaian lulusan dengan kualitas nasional, seperti yang tercantum pada visinya.

7. *Sustainable competitive advantage*

Kemitraan yang dijalin oleh sekolah dan industri belum dapat menunjukkan adanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sebab selain kemitraan baru berjalan selama kurang lebih dua tahun, kemitraan yang dijalin juga merupakan kemitraan jangka pendek selama dua tahun.

8. *Mutual benefit for all partners*

Kemitraan yang dijalin antara sekolah dan industri merupakan kemitraan yang saling menguntungkan untuk kedua pihak. Sekolah mendapatkan apa yang dibutuhkan, begitu juga dengan industri. Manfaat saling menguntungkan tersebut karena selain kedua pihak bekerja pada bidang yang sama juga karena adanya tujuan bersama yang telah disepakati di dalam perjanjian kerja sama keduanya.

9. *Separate and positive impact*

Dari hasil yang didapat, kemitraan antara sekolah dengan industri dapat memberikan berbagai dampak positif bagi kedua pihak. Dampak positif utama yang didapat sekolah yaitu dapat menyelenggarakan pembelajaran yang hampir menyerupai situasi kerja di industri. Sedangkan dampak positif utama yang

diperoleh industri yaitu adanya peningkatan efisiensi dalam proses produksi karena adanya siswa magang.

Dari hasil analisis di atas mengenai sembilan indikator keberhasilan strategis menurut Tony Lendrum, kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global baru dapat memenuhi enam indikator dari sembilan indikator keberhasilan. Keenam indikator tersebut diantaranya *cooperative development, successful, strategic, mutual trust, mutual benefit for all partners*, serta *separate and positive impact*. Sedangkan tiga indikator yang belum tercapai diantaranya adalah *long-term, world class/best practice*, serta *sustainable competitive advantage*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global cukup memberikan pengaruh positif terhadap kedua pihak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada bagaimana jalannya kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global. Pengaruh kemitraan terhadap efektivitas pembelajaran belum dinilai secara mendalam sebab penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk benar-benar mengetahui bagaimana pengaruh kemitraan khususnya terhadap peningkatan kompetensi siswa maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan juga terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan, diantaranya a) analisis kebutuhan sekolah; b) perumusan konsep kemitraan; c) studi banding ke DU/DI dan SMK-SMK yang telah memiliki kemitraan; d) pengajuan proposal kerja sama kepada DU/DI; e) perumusan tujuan, visi, dan misi bersama antara sekolah dengan DU/DI; serta f) penandatanganan perjanjian kerja sama antara sekolah dan DU/DI. Namun masih ada kekurangan dalam hal perencanaan, yaitu belum adanya rencana pelaksanaan kegiatan atau rencana operasional sebagai pedoman pelaksanaan kemitraan. Kegiatan kemitraan yang dilaksanakan oleh kedua pihak diantaranya a) melakukan *branding* DNA Initiative di tempat binaan; b) mengembangkan pengetahuan dan pembelajaran dengan kurikulum berbasis DNA Initiative yang selalu diperbaharui secara berkala; c) meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan berbasis DNA Initiative; d) melakukan sertifikasi DNA Initiative bagi guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan binaan; e) memberikan pembinaan dalam pembangunan

sarana dan prasarana Laboratorium DNA Initiative sesuai dengan standar industri; f) mengembangkan kemitraan/kewirausahaan dengan Sekolah Menengah Kejuruan DNA Initiative terkait dengan produk dan/atau layanan baik berupa *hardware* maupun *software*; serta g) mengembangkan pemanfaatan program dan informasi yang berhubungan dengan pengembangan ekosistem digital/*mobility* berbasis DNA Initiative di Sekolah Menengah Kejuruan DNA Initiative. Berbagai kegiatan kemitraan tersebut dilakukan secara bersama-sama melalui pembagian tugas yang jelas antara sekolah dan DU/DI. Evaluasi kemitraan dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi secara formal dan tidak formal. Evaluasi secara formal dilakukan melalui pertemuan rutin tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi tidak formal dilakukan melalui pesan elektronik (*email*), telepon, serta pesan Whatsapp. Pola kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dan PT. Aries Indo Global adalah pola kemitraan produktif, sebab kedua pihak memperoleh manfaat dari kemitraan tersebut. Sementara itu, model kemitraan antara Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global adalah model kemitraan *mutualism partnership*, sebab kedua pihak saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih. Dalam hal pencapaian indikator keberhasilan strategis menurut Tony Lendrum, kemitraan baru dapat memenuhi enam dari sembilan indikator. Keenam indikator tersebut diantaranya *cooperative development*, *successful*, *strategic*, *mutual trust*, *mutual benefit for all partners*, serta *separate and positive impact*. Sedangkan

tiga indikator yang belum dapat terpenuhi diantaranya *long-term*, *world class/best practice*, serta *sustainable competitive advantage*.

2. Kemitraan antara Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV mengalami beberapa kendala, diantaranya a) jarak yang jauh antara sekolah dengan DU/DI; b) biaya pengadaan fasilitas pembelajaran yang cukup besar; c) perbedaan jadwal antara kegiatan di sekolah dengan DU/DI; d) tidak dapat diikutinya kegiatan magang di PT. Aries Indo Global oleh semua siswa karena terbatasnya kuota; e) bantuan fasilitas pembelajaran dari DU/DI kurang optimal; f) masih ada beberapa guru normatif adaptif yang belum siap; g) serta aspek non teknis pada siswa yang magang di DU/DI seperti rendahnya motivasi bekerja dan tidak mau menerima saran. Untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut sudah dilakukan beberapa usaha seperti a) memperbanyak komunikasi antar mitra kerja guna membahas solusi yang saling menguntungkan; b) mengupayakan pendapatan sekolah lebih baik melalui yayasan maupun pemerintah; c) membangun gedung asrama kembali di DU/DI untuk memperbesar kuota siswa magang; serta d) penyediaan kepala asrama oleh perusahaan yang bertugas untuk membina siswa magang.
3. Usaha-usaha yang sudah dilakukan kedua pihak untuk mengembangkan kemitraan adalah a) menguatkan koordinasi antar mitra; b) mengembangkan program kemitraan dengan inovasi-inovasi baru; c) membangun fasilitas belajar yang menyerupai DU/DI di sekolah; d) membangun asrama untuk siswa magang di DU/DI; serta e) membuka *service center* di pabrik

Semarang. Adapun usaha-usaha yang akan dilakukan ke depan untuk mengembangkan kemitraan diantaranya; a) semakin menguatkan komunikasi antar mitra; b) melakukan kajian dan evaluasi lebih lanjut terhadap program kemitraan yang sudah berjalan; c) memperluas kerja sama pada bidang-bidang yang belum tergarap; d) mengembangkan SMK berbasis industri; e) memperbanyak kuota untuk siswa magang di DU/DI; e) selalu melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman; serta f) mencari perusahaan-perusahaan baru di bidang elektronika di luar seluler untuk mengembangkan bidang-bidang elektronika lain yang belum tergarap.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global sudah berjalan baik, sebab pola yang terbentuk adalah pola kemitraan produktif dan model yang terbentuk adalah *mutualism partnership*. Kemitraan ini juga terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi institusi dalam mencapai tujuannya. Hal ini mengandung implikasi bahwa kemitraan memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dan PT. Aries Indo Global dalam mencapai tujuan lembaga. Melalui kemitraan yang ideal, harapannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga.

C. Saran

1. Sekolah dan DU/DI lebih banyak lagi melakukan inovasi untuk mengembangkan kemitraan;

2. Kedua pihak menyusun rencana pelaksanaan kegiatan atau rencana operasional sebagai pedoman dalam menjalankan setiap kegiatan kemitraan;
3. Sekolah dan DU/DI lebih menguatkan komunikasi untuk membahas bersama solusi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kendala yang belum terselesaikan;
4. Sekolah lebih gencar lagi mencari DU/DI lain untuk mewadahi pengembangan bidang lain yang belum digarap pada kemitraan dengan PT. Aries Indo Global;
5. Sekolah lebih meningkatkan kompetensi guru-guru adaptif dan normatif supaya bisa lebih mendukung berlangsungnya kegiatan kemitraan antara sekolah dengan PT. Aries Indo Global;
6. DU/DI lebih meningkatkan bantuan berupa fasilitas belajar untuk meringankan beban sekolah;
7. Pemerintah lebih menekankan kembali kepada semua DU/DI untuk turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasional;
8. Bagi SMK yang belum memiliki kemitraan dengan DU/DI diharapkan dapat menjalin kemitraan untuk menunjang pembelajaran di sekolah;
9. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Z. (2012). *Implementasi manajemen stratejik berbasis kemitraan dalam meningkatkan mutu SMK*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bernal, H. (2004). *Essential concepts in developing community-university parternships*. *Public Health Nursing Vol. 21 No. 1*, pp. 32-40. Blackwell Publishing, Inc.
- Bogdan, R.C. & Taylor, S.J. (1992). *Introduction to qualitative research methods: a phenomenological approach in the social science*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley, & Sons. Surabaya: Usaha Nasional.
- Damarjati, T. (2016). *Uji kompetensi keahlian final*. Artikel. <https://psmk.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 29 Maret 2018 pukul 20.18 WIB.
- Djunaidi, M. & Almanshur, F. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Emzir. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Finch, C.R. & Crunklinton, J.R. (1998). *Curriculum development in vocational and technical education: Planning, content, and implementation*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Guba, E. G. dan Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth generation evaluation*. London: Sage Publication, Inc.
- Gunadi. (2013). *Peningkatan keterampilan produktif calon guru smk otomotif melalui kemitraan dengan industri*. JPTK Volume 21, Nomor 4. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hariato, I. & Saefudin, A.S. (2010). *Alternative approach to deliver competence higher skills technicians from diploma program in indonesian higher education toward global competition*. Prosiding. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husodo, Pramono. (2015). *Kemitraan antara jurusan teknik bangunan SMKN 2 Depok dengan dunia industri*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2015). *Peluang dan tantangan Indonesia 'Pasar Bebas Asean'*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Peraturan menteri perindustrian nomor 03 tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Komariah, A. dan Satori, D. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lendrum, T. (2003). *The strategic partnership handbook the pratitioners' guide to partnerships and alliances*. Sydney: McGraw Hill.
- Margono. (1997). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulipaksi, D. (2016). *Presiden jokowi mengeluarkan inpres tentang revitalisasi SMK*. Artikel. <http://www.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 22 November 2017 pukul 21.03 WIB.
- Menteri Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Peraturan menteri perindustrian republik indonesia nomor 03 tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Miles, B.M. & Huberman, M. (1992). *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Nasution, S. (1992). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patton, M.Q. (1990). *Qualitative evaluation and research methods (2nd Ed)*. London: Sage Publication Lid.
- _____. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. USA: Sage Publication, Inc.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- _____. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

- _____. (2007). *Undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- _____. (2016). *Instruksi presiden republik indonesia nomor 9 tahun 2016*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Rabiman. (2012). *Kelas Industri Sebagai Wahana Peningkatan Kompetensi Profesional Bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Rukmana, N. (2006). *Strategic partnering for educational management (model manajemen berbasis kemitraan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus, R.A. (2016). *Tantangan dan harapan pendidikan kejuruan di indonesia dalam mewujudkan sekolah menengah kejuruan yang memiliki daya saing ketenagakerjaan*. Simposium. Deli Serdang: Yayasan Pendidikan Nur Azizi SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.
- Sudira, P. (2012). *Isu-isu strategis desentralisasi pendidikan kejuruan indonesia*. Paper. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2016). *TVET abad XXI: Filosofi, teori, konsep, dan strategi pembelajaran vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulaiman, R. (2016). *Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar (Studi multikasus di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek)*. Tesis. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaraswati, D. (2016). *Strategi humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di SMK N 7 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, N. (2016). *Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri*. JPTK Vol 23, Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Pedoman Wawancara

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Dr. Fatchul Arifin, S.T., M.T.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Widi Pradana Riswan Hermawan

NIM : 14502241005

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

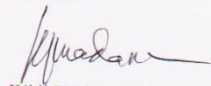
Judul TAS : Kemitraan Antara Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK
Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Aries Indo Global.

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap pedoman wawancara penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: Proposal TAS dan Instrumen Penelitian.

Demikian permohonan Saya, atas bantuan perhatian Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Pemohon

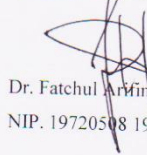


Widi Pradana Riswan Hermawan

Mengetahui

Kaprodi

Pendidikan Teknik Elektronika,



Dr. Fatchul Arifin, S.T., M.T.

NIP. 19720508 199802 1 002

Pembimbing TAS,



Dr. Eko Marpanaji, M.T.

NIP. 19670608 199303 1 001

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama : Widi Pradana Riswan Hermawan
 NIM : 14502241005
 Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
 Judul TAS : Kemitraan Antara Kompetensi Keahlian Teknik Audio
 Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Aries
 Indo Global.

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
		Bahasa Tolaq lebih diperhalus! Interaksi Menget.
		Nama PT sebaiknya global saja, jangan fokus satu perusahaan.
		Bahasa diode lagi.
Komentar Umum/ Lain-lain:		
Bisa di lanjutkan / digunakan, dan sedikit revisi.		

Yogyakarta, 11 Mei 2018.....

Validator,

Dr. Fatchur R. Arif

NIP. 197205081998021002

Tabel 2. Instrumen Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Definisi Kemitraan	<p>1.1. Mohon jelaskan makna kemitraan menurut pendapat Bapak selaku kepala sekolah.</p> <p>1.2. Mohon jelaskan seberapa penting kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) menurut Bapak.</p>
2.	Perencanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI)	<p>2.1. Apa yang melatarbelakangi terjalannya kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan DU/DI?</p> <p>2.2. Siapa saja yang dilibatkan dalam merencanakan kemitraan sekolah?</p> <p>2.3. Sebelum menjalin kemitraan, apa saja persiapan yang dilakukan oleh institusi yang Bapak pimpin?</p> <p>2.4. Tahapan apa saja yang Bapak lakukan dalam merencanakan kemitraan?</p> <p>2.5. Bagaimana cara Bapak menentukan mitra untuk menjalin kerjasama?</p> <p>2.6. Adakah perjanjian-perjanjian yang disepakati bersama antara mitra kerja dengan institusi yang Bapak pimpin?</p> <p>2.7. Adakah perumusan visi, misi, dan kegiatan-kegiatan kemitraan secara bersama antara institusi yang Bapak pimpin dengan mitra kerja?</p>
3.	Prinsip, konsep, dan pola kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>3.1. Bagaimana membangun rasa saling percaya antara mitra kerja dengan institusi yang Bapak pimpin?</p> <p>3.2. Adakah tujuan bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara institusi yang Bapak pimpin dengan mitra kerja?</p> <p>3.3. Adakah visi bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara institusi yang Bapak pimpin dengan mitra kerja?</p> <p>3.4. Menurut Bapak selaku Kepala Sekolah, apakah dengan adanya kemitraan efisiensi dan efektivitas lembaga dalam mencapai tujuan menjadi meningkat?</p> <p>3.5. Adakah komunikasi timbal balik yang baik antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p> <p>3.6. Seberapa kuat institusi yang Bapak pimpin dan mitra kerja memegang komitmen terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat bersama?</p>

4.	Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>4.1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan yang dijalin antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>4.2. Apakah berbagai kegiatan kemitraan yang ada dilaksanakan secara bersama-sama dengan mitra kerja Bapak?</p> <p>4.3. Bagaimana pembagian tanggungjawab atau pembebanan dalam melaksanakan kemitraan antara mitra kerja dengan institusi yang Bapak pimpin, misalnya dalam pengadaan kelas industri, pelaksanaan magang, pengadaan ESP, apakah sudah seimbang atau belum?</p>
5.	Evaluasi kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI)	<p>5.1. Bagaimana Bapak selaku kepala sekolah mengevaluasi kemitraan yang dijalin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.2. Menurut Bapak selaku kepala sekolah, adakah perbedaan pelaksanaan pembelajaran sebelum ada kemitraan dengan sesudah ada kemitraan?</p> <p>5.3. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung menyukkseskan kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.4. Manfaat apa yang didapatkan oleh institusi yang Bapak pimpin dari adanya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.5. Kendala apa saja yang dihadapi institusi yang Bapak pimpin dalam melaksanakan kemitraan dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.6. Jika mengalami kendala, usaha apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?</p> <p>5.7. Menurut Bapak selaku kepala sekolah, bagaimana dukungan lingkungan, proses, dan SDM terhadap pelaksanaan kemitraan antara instirusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p>
6.	Pengembangan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan DU/DI.	<p>6.1. Usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan oleh institusi yang Bapak pimpin untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?</p> <p>6.2. Menurut Bapak sebagai kepala sekolah, bagaimana langkah-langkah ke depan dalam mengembangkan kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan DU/DI?</p>

Tabel 3. Instrumen Pedoman Wawancara WKS 1

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Definisi Kemitraan	<p>1.1. Tolong jelaskan makna kemitraan menurut pendapat Bapak.</p> <p>1.2. Mohon jelaskan seberapa penting kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) menurut Bapak.</p>
2.	Perencanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI)	<p>2.1. Apa yang melatarbelakangi terjalannya kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?</p> <p>2.2. Siapa saja yang dilibatkan dalam merencanakan kemitraan sekolah?</p> <p>2.3. Sebelum menjalin kemitraan, apa saja persiapan yang dilakukan oleh institusi Bapak?</p> <p>2.4. Tahapan apa saja yang Bapak lakukan dalam merencanakan kemitraan?</p> <p>2.5. Bagaimana cara Bapak menentukan mitra untuk menjalin kerjasama?</p> <p>2.6. Adakah perjanjian-perjanjian yang disepakati bersama antara mitra kerja dengan institusi Bapak?</p> <p>2.7. Adakah perumusan visi, misi, dan kegiatan-kegiatan kemitraan secara bersama antara institusi yang Bapak pimpin dengan mitra kerja?</p>
3.	Prinsip, konsep, dan pola kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>3.1. Bagaimana institusi Bapak membangun rasa saling percaya dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p> <p>3.2. Adakah tujuan bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?</p> <p>3.3. Adakah visi bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?</p> <p>3.4. Menurut Bapak, apakah dengan adanya kemitraan efisiensi dan efektivitas lembaga dalam mencapai tujuan menjadi meningkat?</p> <p>3.5. Adakah komunikasi timbal balik yang baik antara institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p> <p>3.6. Seberapa kuat institusi Bapak dan mitra kerja dalam memegang komitmen terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat bersama?</p> <p>3.7. Apakah ada pembagian tugas yang seimbang antar institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p>

4.	Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>4.1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>4.2. Apakah berbagai kegiatan kemitraan yang ada dilaksanakan bersama-sama dengan mitra kerja Bapak?</p> <p>4.3. Bagaimana pembagian tanggungjawab atau pembebanan dalam melaksanakan kemitraan antara mitra kerja dengan institusi Bapak?</p>
5.	Evaluasi kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>5.1. Bagaimana Bapak mengevaluasi kemitraan yang dijalin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.2. Menurut Bapak, adakah perbedaan pelaksanaan pembelajaran sebelum ada kemitraan dengan sesudah ada kemitraan?</p> <p>5.3. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung menyukseskan kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.4. Manfaat apa yang didapatkan oleh institusi Bapak dari adanya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.5. Kendala apa saja yang dihadapi institusi Bapak dalam melaksanakan kemitraan dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.6. Menurut Bapak, bagaimana dukungan lingkungan, proses, dan SDM terhadap pelaksanaan kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p>
6.	Pengembangan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan DU/DI.	<p>6.1. Usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan oleh institusi Bapak untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?</p> <p>6.2. Menurut Bapak, bagaimana langkah-langkah ke depan dalam mengembangkan kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?</p>

Tabel 4. Instrumen Pedoman Wawancara WKS 4

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Definisi Kemitraan	<p>1.1. Mohon jelaskan makna kemitraan menurut pendapat Bapak.</p> <p>1.2. Mohon jelaskan seberapa penting kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) menurut Bapak.</p>
2.	Perencanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI)	<p>2.1. Apa yang melatarbelakangi terjalannya kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?</p> <p>2.2. Siapa saja yang dilibatkan dalam merencanakan kemitraan sekolah?</p> <p>2.3. Sebelum menjalin kemitraan, apa saja persiapan yang dilakukan oleh institusi Bapak?</p> <p>2.4. Tahapan apa saja yang Bapak lakukan dalam merencanakan kemitraan?</p> <p>2.5. Bagaimana cara Bapak menentukan mitra untuk menjalin kerjasama?</p> <p>2.6. Adakah perjanjian-perjanjian yang disepakati bersama antara mitra kerja dengan institusi Bapak?</p> <p>2.7. Adakah perumusan visi, misi, dan kegiatan-kegiatan kemitraan secara bersama antara institusi yang Bapak pimpin dengan mitra kerja?</p>
3.	Prinsip, konsep, dan pola kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>3.1. Bagaimana institusi Bapak membangun rasa saling percaya dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p> <p>3.2. Adakah tujuan bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?</p> <p>3.3. Adakah visi bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?</p> <p>3.4. Menurut Bapak, apakah dengan adanya kemitraan efisiensi dan efektivitas lembaga dalam mencapai tujuan menjadi meningkat?</p> <p>3.5. Adakah komunikasi timbal balik yang baik antara institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p> <p>3.6. Seberapa kuat institusi Bapak dan mitra kerja dalam memegang komitmen terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat bersama?</p> <p>3.7. Apakah ada pembagian tugas yang seimbang antar institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p>

4.	Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>4.1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>4.2. Apakah berbagai kegiatan kemitraan yang ada dilaksanakan bersama-sama dengan mitra kerja Bapak?</p> <p>4.3. Bagaimana pembagian tanggungjawab atau pembebanan dalam melaksanakan kemitraan antara mitra kerja dengan institusi Bapak?</p>
5.	Evaluasi kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>5.1. Bagaimana Bapak mengevaluasi kemitraan yang dijalin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.2. Menurut Bapak, adakah perbedaan pelaksanaan pembelajaran sebelum ada kemitraan dengan sesudah ada kemitraan?</p> <p>5.3. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung menyukseskan kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.4. Manfaat apa yang didapatkan oleh institusi Bapak dari adanya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.5. Kendala apa saja yang dihadapi institusi Bapak dalam melaksanakan kemitraan dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.6. Menurut Bapak, bagaimana dukungan lingkungan, proses, dan SDM terhadap pelaksanaan kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p>
6.	Pengembangan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan DU/DI.	<p>6.1. Usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan oleh institusi Bapak untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?</p> <p>6.2. Menurut Bapak, bagaimana langkah-langkah ke depan dalam mengembangkan kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?</p>

Tabel 5. Instrumen Pedoman Wawancara Ketua Kompetensi Keahlian

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Definisi Kemitraan	<p>1.1. Mohon jelaskan makna kemitraan menurut pendapat Bapak.</p> <p>1.2. Mohon jelaskan seberapa penting kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) menurut Bapak.</p>
2.	Perencanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI)	<p>2.1. Apa yang melatarbelakangi terjalannya kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?</p> <p>2.2. Siapa saja yang dilibatkan dalam merencanakan kemitraan sekolah?</p> <p>2.3. Sebelum menjalin kemitraan, apa saja persiapan yang dilakukan oleh institusi Bapak?</p> <p>2.4. Tahapan apa saja yang Bapak lakukan dalam merencanakan kemitraan?</p> <p>2.5. Bagaimana cara Bapak menentukan mitra untuk menjalin kerjasama?</p> <p>2.6. Adakah perjanjian-perjanjian yang disepakati bersama antara mitra kerja dengan institusi Bapak?</p> <p>2.7. Adakah perumusan visi, misi, dan kegiatan-kegiatan kemitraan secara bersama antara institusi yang Bapak pimpin dengan mitra kerja?</p>
3.	Prinsip, konsep, dan pola kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>3.1. Bagaimana institusi Bapak membangun rasa saling percaya dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p> <p>3.2. Adakah tujuan bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?</p> <p>3.3. Adakah visi bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?</p> <p>3.4. Menurut Bapak, apakah dengan adanya kemitraan efisiensi dan efektivitas lembaga dalam mencapai tujuan menjadi meningkat?</p> <p>3.5. Adakah komunikasi timbal balik yang baik antara institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p> <p>3.6. Seberapa kuat institusi Bapak dan mitra kerja dalam memegang komitmen terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat bersama?</p> <p>3.7. Apakah ada pembagian tugas yang seimbang antar institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global selaku mitra kerja?</p>

4.	Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>4.1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>4.2. Apakah berbagai kegiatan kemitraan yang ada dilaksanakan bersama-sama dengan mitra kerja Bapak?</p> <p>4.3. Bagaimana pembagian tanggungjawab atau pembebanan dalam melaksanakan kemitraan antara mitra kerja dengan institusi Bapak?</p>
5.	Evaluasi kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>5.1. Bagaimana Bapak mengevaluasi kemitraan yang dijalin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.2. Menurut Bapak, adakah perbedaan pelaksanaan pembelajaran sebelum ada kemitraan dengan sesudah ada kemitraan?</p> <p>5.3. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung menyukseskan kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.4. Manfaat apa yang didapatkan oleh institusi Bapak dari adanya kemitraan dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.5. Kendala apa saja yang dihadapi institusi Bapak dalam melaksanakan kemitraan dengan PT. Aries Indo Global?</p> <p>5.6. Menurut Bapak, bagaimana dukungan lingkungan, proses, dan SDM terhadap pelaksanaan kemitraan antara institusi yang Bapak pimpin dengan PT. Aries Indo Global?</p>
6.	Pengembangan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan DU/DI.	<p>6.1. Usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan oleh institusi Bapak untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?</p> <p>6.2. Menurut Bapak, bagaimana langkah-langkah ke depan dalam mengembangkan kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?</p>

Tabel 6. Instrumen Pedoman Wawancara Kadiv. DNA Initiative

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Definisi Kemitraan	1.1. Mohon jelaskan makna kemitraan menurut pendapat Bapak. 1.2. Mohon jelaskan seberapa penting kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) menurut Bapak.
2.	Perencanaan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI)	2.1. Apa yang melatarbelakangi terjalannya kemitraan antara perusahaan yang Bapak pimpin dengan Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV? 2.2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum perusahaan Bapak menjalin kemitraan dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul? 2.3. Tahapan apa saja yang dilakukan dalam merencanakan kemitraan? 2.4. Bagaimana cara perusahaan Bapak menentukan mitra untuk menjalin kerjasama? 2.5. Adakah perjanjian-perjanjian yang disepakati bersama antara perusahaan Bapak dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul selaku mitra kerja? 2.6. Adakah perumusan visi, misi, dan kegiatan-kegiatan secara bersama antara perusahaan Bapak dengan mitra kerja?
3.	Prinsip, konsep, dan pola kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	3.1. Bagaimana perusahaan Bapak membangun rasa saling percaya dengan mitra kerja? 3.2. Adakah tujuan bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara perusahaan Bapak dengan mitra kerja? 3.3. Adakah visi bersama yang ingin dicapai dalam kemitraan yang dijalin antara perusahaan Bapak dengan mitra kerja? 3.4. Menurut Bapak, apakah dengan adanya kemitraan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan menjadi meningkat? 3.5. Adakah komunikasi timbal balik yang baik antara perusahaan Bapak dengan mitra kerja? 3.6. Seberapa kuat perusahaan Bapak dan mitra kerja dalam memegang komitmen terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat bersama? 3.7. Apakah ada pembagian tugas yang seimbang antara perusahaan Bapak dengan mitra kerja?

4.	Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>4.1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan yang dijalin antara perusahaan Bapak dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul?</p> <p>4.2. Apakah berbagai kegiatan kemitraan yang ada dilaksanakan bersama-sama dengan mitra kerja Bapak?</p> <p>4.3. Bagaimana pembagian tanggungjawab atau pembebanan dalam melaksanakan kemitraan antara mitra kerja dengan perusahaan Bapak?</p>
5.	Evaluasi kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan dunia usaha / dunia industri (DU/DI).	<p>5.1. Bagaimana Bapak mengevaluasi kemitraan yang dijalin dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul selaku mitra kerja?</p> <p>5.2. Manfaat apa yang didapatkan oleh perusahaan Bapak dari adanya kemitraan dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul?</p> <p>5.3. Kendala apa saja yang dihadapi perusahaan Bapak dalam melaksanakan kemitraan dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul?</p> <p>5.4. Menurut Bapak, bagaimana dukungan lingkungan, proses, dan SDM terhadap pelaksanaan kemitraan antara perusahaan Bapak dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul?</p>
6.	Pengembangan kemitraan yang dilakukan pada kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan DU/DI.	<p>6.1. Usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan oleh institusi Bapak untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?</p> <p>6.2. Menurut Bapak, bagaimana langkah-langkah ke depan dalam mengembangkan kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?</p>

Lampiran 2. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin / 14 Mei 2018
Pukul : 12.30 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Nama : Sri Murwati
Jabatan : Staf Tata Usaha
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 12.30 saya datang ke sekolah untuk melakukan pengurusan izin penelitian. Saya bertemu dengan xxx selaku staf tata usaha dan diterima dengan baik. Pengurusan perizinan tidak berlangsung lama, Bu xxxx menjanjikan pemrosesan perizinan akan diproses dan merekomendasikan saya untuk menemui Bapak Slamet Raharjo selaku Wakil Kepala Sekolah IV bagian Humas untuk melakukan konsultasi lebih lanjut.

Hari/Tanggal : Sabtu / 19 Mei 2018
Pukul : 12.30 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Nama : Slamet Raharjo
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah IV Bagian Humas
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Sesuai waktu yang dijanjikan, peneliti kembali datang ke SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada Sabtu, 19 Mei 2018 pukul 12.30 WIB. Saya menemui Bapak Slamet Raharjo selaku WKS bagian humas untuk melakukan konsultasi terkait pengambilan data yang akan dilakukan. Setelah konsultasi sekitar 15 menit, kami membuat janji pertemuan pada Selasa, 22 Mei 2018 untuk mulai

melakukan wawancara terkait kemitraan yang dilakukan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Aries Indo Global.

Hari/Tanggal : Selasa / 2 Mei 2018
Pukul : 11.00 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Nama : Slamet Raharjo
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah IV Bidang Humas
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 11.00 WIB saya kembali ke SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk melakukan wawancara dengan Bapak Slamet Raharjo. Karena padatnya agenda sekolah yang tengah melaksanakan UAS, saya menunggu sekitar satu setengah jam. Pukul 12.30, setelah melakukan shalat dzuhur, kami baru melakukan wawancara di ruang transit tamu SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Wawancara berjalan lancar selama kurang lebih 30 menit. Di akhir wawancara saya berkonsultasi terkait siapa narasumber selanjutnya yang bisa saya hubungi. Bapak Slamet Raharjo merekomendasikan saya untuk menghubungi Bapak Nanang Koya selaku Ketua Kompetensi Keahlian TAV.

Hari/Tanggal : Senin / 28 Mei 2018
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : Unit 4 SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Nama : Nanang Koya
Jabatan : Ketua Kompetensi Keahlian TAV SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Pada Senin 28 Mei 2018 saya menghubungi Pak Nanang Koya selaku Kepala Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV

untuk membuat janji wawancara. Pak Nanang menyanggupi untuk melakukan wawancara pukul 11.00 WIB di Unit 4 SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Di waktu yang telah disepakati saya bergegas ke lokasi pertemuan. Tepat pukul 11.00 saya sampai di lokasi, namun Pak Nanang belum berada di tempat. Melalui pesan *whatsapp* beliau mengabari saya bahwa masih ada rapat bersama jajaran sekolah di Unit 1, sehingga akan agak terlambat dari waktu yang telah dijanjikan.

Pukul 11.30 WIB Pak Nanang Koya tiba di Unit 4. Tidak mebuang waktu, setelah istirahat dan ngobrol sejenak kami langsung melakukan wawancara. Wawancara berjalan lancar, Pak Nanang sebagai narasumber sangat terbuka dengan informasi yang ada. Wawancara berlangsung sekitar 45 menit. Usai wawancara, setelah berbincang santai saya mohon izin dan pamit untuk undur diri.

Hari/Tanggal	: Kamis / 31 Mei 2018
Pukul	: 10:00 WIB
Tempat	: SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Nama	: Sri Murwati
Jabatan	: Staf Tata Usaha
Tema	: Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Pada tanggal 31 Mei 2018 saya kembali ke SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk mengajukan izin wawancara dengan Kepala Sekolah. Petugas tata usaha menyambut saya dengan ramah. Namun penentuan jadwal cukup sulit, sebab jadwal kepala sekolah yang sangat padat. Akhirnya pihak sekolah menjanjikan jadwal pada 2 Juni 2018 pukul 07.00 WIB untuk saya menemui kepala sekolah. Saya menyetujui, kemudian pamit undur diri.

Hari/Tanggal : Sabtu / 2 Juni 2018
Pukul : 07.00 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Nama : Widada
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, pada Sabtu 2 Juni 2018 pukul 07.00 saya sudah sampai di Unit 1 SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Setelah menunggu sekitar 30 menit, saya dipersilakan menemui kepala sekolah di ruangannya. Kami berbincang-bincang sebentar sembari memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan saya menemui kepala sekolah. Kepala sekolah menyambut dengan hangat dan ramah. Setelah berdiskusi beberapa saat, mengingat kesibukan kepala sekolah yang cukup padat akhirnya kami sepakat untuk melakukan wawancara melalui pesan elektronik atau email. Sebab pagi itu, waktu yang dimiliki Pak Widada juga sangat terbatas karena akan menghadiri rapat jajaran sekolah dilanjutkan di Disdikpora DIY. Akhirnya setelah kepala sekolah memberikan kontak berupa nomor HP dan email saya mohon izin untuk pamit undur diri. Hari itu juga saya kirimkan daftar pertanyaan melalui email beliau.

Hari/Tanggal : Kamis / 7 Juni 2018
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nama : Harimawan
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Saya kembali menghubungi narasumber selanjutnya, yaitu Bapak Harimawan selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Saya menghubungi Beliau melalui panggilan telpon untuk meminta jadwal wawancara terkait penelitian yang

sedang dilakukan. Bapak Harimawan menerima panggilan dengan ramah dan kemudian menjanjikan Hari Sabtu, 9 Juni 2018 Pukul 08.00 untuk melakukan wawancara di Unit 1 SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Hari/Tanggal : Sabtu / 9 Juni 2018
Pukul : 08.20 WIB
Tempat : Ruang WKS SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Nama : Harimawan
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Sesuai jadwal yang telah disepakati, Sabtu 9 Juni 2018 pukul 07.30 saya sudah berada di Unit 1 SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Bapak Harimawan belum hadir, baru setelah menunggu sekitar 40 menit Beliau baru hadir. Kami langsung melakukan wawancara di ruang wakil kepala sekolah. Wawancara berlangsung lancar selama kurang lebih satu jam, Bapak Harimawan selaku informan menjawab pertanyaan dengan terbuka dan antusias. Setelah selesai melakukan wawancara, saya mohon izin untuk pamit undur diri.

Hari/Tanggal : Senin / 11 Juni 2018
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Banyumas
Nama : Widada
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Senin, 11 Juni 2018 Bapak Widada salah satu narasumber yang sebelumnya telah peneliti kirim daftar pertanyaan wawancara melalui e-mail mengirimkan hasil jawaban beliau melalui pesan Whatsapp. Setelah mendapatkan hasil jawaban dari Bapak Widada, peneliti langsung menyalin dan mereduksi data tersebut.

Hari/Tanggal : Rabu / 4 Juli 2018
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nama : Feren
Jabatan : Staf Departemen DNA Initiative PT. Aries Indo Global
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Rabu, 4 Juli 2018 saya kembali menghubungi narasumber berikutnya, yaitu dari pihak perusahaan atau DU/DI. Saya menghubungi pihak perusahaan melalui panggilan telepon. Pihak perusahaan menjawab dengan ramah dan menerima penelitian yang saya ajukan. Setelah berbicara beberapa saat untuk mendiskusikan jadwal wawancara, akhirnya pihak perusahaan menjanjikan jadwal wawancara pada Kamis, 12 Juli 2018 setelah jam istirahat di PT. Evercoss Technology Indonesia yang beralamat di Semarang.

Hari/Tanggal : Kamis / 12 Juli 2018
Pukul : 13.15 WIB
Tempat : Lobby PT. Evercoss Technology Indonesia
Nama : Mario Eko Suryo
Jabatan : Manajer Operasional PT. Evercoss Technology Indonesia
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

Sesuai dengan jadwal wawancara yang telah disepakati, pukul 11.30 saya sudah sampai di PT. Aries Indo Global untuk melakukan wawancara. Pihak perusahaan menerima dengan ramah, setelah menunggu sekitar satu setengah jam, akhirnya saya dipertemukan dengan Bapak Mario Eko Suryo, Manajer Operasional PT. Evercoss Technology Indonesia sebagai perwakilan perusahaan. Wawancara berjalan lancar, narasumber menjawab pertanyaan demi pertanyaan dengan terbuka. Setelah hampir satu jam, wawancara selesai, namun saya tidak langsung

pulang. Saya diajak berkeliling pabrik oleh Bapak Mario untuk melihat proses produksi dan fasilitas-fasilitas yang tersedia di pabrik. Setelah puas berkeliling, saya mohon izin untuk pamit undur diri kepada Bapak Mario.

Yogyakarta, Juli 2018
Peneliti,

Widi Pradana Riswan Hermawan
NIM 14502241005

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin / 11 Juni 2018
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Wawancara melalui pesan *Whatsapp*
Narasumber : Widada, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

1. Mohon jelaskan kemitraan menurut Bapak.

Hubungan kerja sama antara sekolah dengan *stakeholder* dalam rangka untuk mencapai visi dan misi sekolah.

2. Menurut Bapak, seberapa penting kemitraan itu, khususnya dalam dunia pendidikan?

Sangat penting untuk menyamakan persepsi kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan industri atau *link and match*.

3. Apa yang melatarbelakangi kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Adanya kesenjangan kurikulum sekolah dengan kompetensi kebutuhan industri dan sarpras di industri yang jauh lebih modern daripada yang dimiliki sekolah.

4. Siapa saja yang dilibatkan dalam menjalin kerja sama ini Pak?

Tim manajemen yaitu Kepala Sekolah dan semua Wakil Kepala Sekolah, dan sebagai *leading sector*nya adalah Wakil Kepala Sekolah Humas atau Hubin dan Ketua kompetensi Keahlian.

5. Apa saja yang dipersiapkan oleh institusi Bapak sebelum menjalin kemitraan?

Konsep kerjasama yang meliputi tujuan dan ruang lingkup kerja sama serta hak dan kewajiban masing-masing serta persiapan berupa telaah ringan tentang perlunya kemitraan dengan pihak lain yaitu DU/DI.

6. Adakah perjanjian bersama yang dilakukan antara kedua belah pihak?
Ya, ada.

7. Bagaimana institusi Bapak menjalin rasa saling percaya dengan mitra kerja?

Keterbukaan dan saling bertanggungjawab.

8. **Adakah tujuan bersama yang ingin dicapai dari adanya kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI sebagai mitra kerja?**
Ya, ada.
9. **Bagaimana kedua belah pihak dalam memegang komitmen bersama yang telah disepakati?**
Ya sangat kuat, baik dari pihak sekolah maupun pihak industri.
10. **Apakah setelah ada kemitraan ini ada peningkatan efesiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran?**
Ya, ada.
11. **Bagaimana hubungan timbal balik antara institusi Bapak dengan mitra kerja?**
Hubungannya baik, karena komunikasi terus dijaga secara intensif.
12. **Apakah pembebanan yang dilakukan antara institusi Bapak dengan DU/DI dalam menjalankan kemitraan sudah seimbang?**
Jika ditanya sudah seimbang, sudah. Masing-masing punya tugas sesuai porsinya.
13. **Kegiatan kemitraan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?**
Yang utama ada penyelarasan kurikulum, diklat guru, dan magang siswa
14. **Bagaimana mengevaluasi kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?**
Mengadakan koordinasi rutin dengan PT. Aries Indo Global membahas kegiatan bersama yang telah dilaksanakan.
15. **Apakah ada perbedaan proses pembelajaran dari sebelum ada kemitraan dengan setelah ada kemitraan?**
Ya, ada.
16. **Sampai saat ini, manfaat apa yang didapatkan oleh sekolah dari adanya kemitraan dengan DU/DI?**
Dapat menyusun kurikulum sekolah berbasis industri yang nantinya diajarkan pada siswa, sehingga kompetensi lulusan sesuai dengan kompetensi kebutuhan industri
17. **Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kemitraan?**
Ada dua faktor utama adalah kemampuan SDM sekolah dan keterbukaan DU/DI.

18. Adakah kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menjalankan kemitraan?

Kendala utama yang dihadapi terutama jarak yang jauh, karena lokasi industri ada di Semarang dan Jakarta. Selain itu, kendala lain adalah pemenuhan sarpras yang membutuhkan biaya cukup banyak

19. Apa saja usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Koordinasi anak yang jauh dengan TIK dan mengupayakan pendapatan untuk memenuhi sarpras yang sesuai

20. Usaha apa saja yang sudah dilakukan untuk mengembangkan kemitraan antara sekolah yang Bapak pimpin dengan DU/DI?

Selalu berkoordinasi dengan DUDI yang sudah bermitra untuk mencapai *link and match* antara DUDI dengan sekolah.

21. Menurut Bapak, langkah-langkah seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam rangka mengembangkan kemitraan antara sekolah yang Bapak pimpin dengan DU/DI?

Ke depan langkah-langkah yang harus dilakkan seperti melakukan kajian dan evaluasi terhadap program kemitaraan yang sudah berjalan, memperluas kerjasama pada bidang-bidang yang belum tergarap, mencari DU/DI mitra baru yang sesuai dan lebih besar, serta bersama DUDI mengembangkan SMK berbasis industri.

Yogyakarta, Juli 2018
Narasumber,
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Widada, S.Pd.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu / 9 Juni 2018
Pukul : 08.20 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah
Narasumber : Harimawan
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah 1 Bidang Kurikulum
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

1. Mohon jelaskan kemitraan menurut Bapak.

Kemitraan itu kan, mitra itu kan teman, teman untuk *sharing*, teman untuk berbagi, sehingga kemitraan dalam hal ini ya kita butuh partner bagaimana merumuskan suatu kurikulum ini menjadi kurikulum yang implementatif. Kurikulum yang integrated yang mungkin nanti lebih arahnya dibutuhkan di pasar, dalam hal ini kaitannya dengan elektronika ya kita partenrnya juga yang bergerak dalam bidang itu. Jurusan elektronika kan punya kurikulum, nah nanti di industri, dalam hal ini Evercoss itu nanti juga ada kompetensi yang diinginkan seperti apa. Nah di situ nanti kita *sharing* sebagai partner, sebagai kemitraan itu, terus nanti kita cari irisannya itu di mana, karena enggak mungkin sekolah itu akan sama persis dengan industri. Tetapi memperbesar irisan kesamaan itu sangat mungkin sehingga bagaimana kita memperbesar irisan antara kurikulum di industri dan kurikulum di sekolah itu nanti biar lebih besar irisannya. Itu yang nanti kita perbanyak, di sekolah kita pertajam untuk bisa arahnya adalah kompetensinya anak itu sesuai dengan yang dibutuhkan di industri, begitu.

2. Menurut Bapak, seberapa penting kemitraan itu, khususnya dalam dunia pendidikan?

Ya sangat penting mas, sangat penting. Karena ketika tidak ada mitra, tidak ada industri, itu *kan* kita melihatnya dari satu sisi saja, dari satu sisi sekolah. Kadang-kadang kita enggak tahu yang sesungguhnya dibutuhkan itu apa, yang implementatif di industri itu apa, sehingga ya kita butuh *partner* untuk itu, butuh *partner* untuk *balancing*, untuk menggali informasi yang lebih banyak terkait dengan kurikulum industri. Jadi sangat penting *lah* kemitraan itu.

3. Apa yang melatarbelakangi kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Yang melatarbelakangi ya karena kita sadar, kebutuhan di industri, kita sadar kurikulum di sekolah itu mungkin kami anggap masih ada disparitas ada perbedaan dengan di industri, sehingga *miss* itu akan kita perkecil dengan kerja sama ini. Jadi apa yang dibutuhkan di industri itu kan mungkin di sekolah itu gambarannya masih kurang, nah untuk menjembatani itu ya satu-satunya jalan kerja sama dengan industri sebagai mitra.

4. Apa saja yang dipersiapkan oleh institusi Bapak sebelum menjalin kemitraan?

Ya kita identifikasi dulu kemampuan yang ada di sekolah, terus sarana dan prasarana di sekolah itu apa saja. Nanti kan kita sampaikan ke kemitraan di industri. Setelah itu kita dengarkan dari industri itu seperti apa, kita lihat dari industri, kita dengarkan dari industri. Nah di situ kan ketemu perbedaannya di mana, disparitasnya di mana itu kan ketemu. Nah setelah itu kan kita bicarakan dengan industri, kira-kira bagian-bagian ini yang nanti akan diperbaiki, terus langkah-langkahnya seperti apa dan sebagainya, nah nanti tertuang di MoU itu.

Studi banding pasti, di beberapa sekolah studi banding iya, sehingga itu juga yang melatarbelakangi kita untuk mempercepat MoU dengan industri. Studi banding jelas, pasti kita lakukan di beberapa sekolah yang sudah lebih dulu bermitra dengan industri.

5. Adakah perjanjian bersama yang dilakukan antara kedua belah pihak?

Ya pasti, di sekolah juga sudah mengidentifikasi kebutuhan alat dan sebagainya, kita juga mendengarkan dari industri, *nah* kita duduk *bareng* terus merumuskan MoU yang bisa disepakati bersama itu bagian-bagian mana saja, domain mana saja itu kita bicarakan bersama dengan pihak industri. Intinya adalah yang namanya kerja sama ya kita saling menguntungkan, simbiosisnya mutualisme lah.

6. Bagaimana Institusi Bapak dapat menemukan mitra kerja? Mengapa Evercross yang dipilih?

Karena beberapa industri mungkin juga kita jajaki tetapi yang mungkin karena, itu kita bicarakan bersama, menurut kami sementara ini yang paling bisa menerima beberapa hal terkait dengan kesepakatan yang kaim ajukan itu ya mungkin Evercross itu. Sementara ini, tetapi kita juga terus mencari industri-industri yang lain untuk memperkaya gitu. Jadi yang paling kami anggap saat ini terbuka, mau *sharing* dengan sekolah ya sementara itu, kenapa kita memilih itu yang sangat mungkin itu.

7. Bagaimana institusi Bapak menjalin rasa saling percaya dengan mitra kerja?

Ya kita komunikasi terus, saling kontrol masing-masing, silaturahmi dijaga, terus poin-poin yang ada di MoU itu selalu ditaati, terus kita mengadakan event-event bersama, pelatihan-pelatihan bersama gitu. Terus dijaga komunikasi yang intens lah, pada intinya itu.

8. Apakah setelah ada kemitraan ini ada peningkatan efesiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran?

Efesiensi iya, efektivitas juga iya. Yang jelas, yang kita rasakan penambahan kompetensi. Itu yang kita rasakan. Anak-anak makin kaya dengan kompetensi yang ada tidak hanya yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan mereka makin kaya dengan apa yang ada di lapangan yang dibutuhkan seperti apa, itu jadi lebih tahu. Jadi kompetensinya pasti lebih meningkat lah. Terus dari segi sarana prasarana itu

kita jadi menyesuaikan dengan industri, yang dibutuhkan di industri seperti apa itu kita pasti lebih sesuai.

9. Bagaimana hubungan timbal balik antara institusi Bapak dengan mitra kerja?

Kalau pertemuan rutin tidak ada, tetapi banyak event-event yang kita adakan bersama. Kalau komunikasi intens sekarang ini kan media sosial dan media komunikasi elektronik tidak harus bertemu itu, ya setiap hari kita *on progress*, sekarang sampai di mana itu terus kita laporkan juga. Terus mereka pasti juga akan berkunjung ke sekolah untuk mengontrol beberapa hal terkait yang kita laporkan. Tetapi periode berapa bulan sekali dan sebagainya itu tidak mesti. Cuman kita pasti sering mengadakan event-event bersama begitu.

10. Bagaimana pembebanan yang dilakukan antara institusi Bapak dengan DU/DI dalam menjalankan kemitraan?

Kalau mengajarnya *kan* tidak berubah, sama persis seperti kegiatan biasa. Cuman kita mendapatkan materi-materi itu juga gratis kok dari industri, sehingga tidak ada yang begitu menonjol lah untuk kerja sama ini. Cuman kalau ada biaya itu akan kembali ke sekolah, sehingga tidak masalah. Toh di sekolah kita juga pengadaan alat terus, cuman lebih disesuaikan saja sehingga penambahan biaya kayaknya tidak terlalu. Jadi tidak terlalu terasa.

11. Bagaimana menyiapkan tenaga pendidik untuk kompetensi baru tersebut?

Pelatihan iya, kita ada ToT, kita ada master training langsung di industri, sehingga guru-guru kita juga dibina dulu di industri selama beberapa waktu. Berulang kali lah mas, di-*upgrade*, ada yang tiga hari, ada yang satu minggu, ada yang satu bulan, jadi beda-beda.

12. Kegiatan kemitraan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Kegiatannya ya terkait pembelajaran, hak dan kewajiban kita sebagai mitra, mereka sebagai mitra di industri, kita sebagai mitra di sekolah, kewajibannya apa saja terus haknya apa saja dan sebagainya itu. Terus komitmen bersama, itu apa yang mau dikomitmenkan. Sebenarnya cuman tiga hal saja, hak, terus kewajiban, terus komitmennya seperti apa, gitu saja. Untuk kegiatannya ada magang, pelatihan guru, terus mungkin di bidang bisnisnya itu ada.

13. Bagaimana mengevaluasi kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?

Selama ini berjalan dengan baik, tidak ada masalah. Evaluasinya tidak tentu sih, karena setiap saat kita komunikasi ya evaluasinya setiap saat itu.

14. Apakah ada perbedaan proses pembelajaran dari sebelum ada kemitraan dengan setelah ada kemitraan?

Paling signifikan ya kemampuan sesuai dengan, di bidang Evercross itu, di bidang seluler, itu sangat menonjol.

15. Sampai saat ini, manfaat apa yang didapatkan oleh sekolah dari adanya kemitraan dengan DU/DI?

Manfaatnya banyak, untuk siswa kompetensinya juga menambah, untuk guru juga kita tambah kompetensi, terus kita lebih tahu pemetaan di industri, yang jelas pengetahuannya bertambah lah. Kompetensinya juga bertambah. Banyak pelatihan yang kita dapat dari industri.

16. Adakah kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menjalankan kemitraan?

Kendalanya cuman kadang-kadang waktu, karena waktu di sekolah dan industri itu kan berbeda jadwalnya, sehingga kadang menyesuaikan waktu itu mereka pada saat di sekolah sedang efektif belajar itu mereka menjadwalkan untuk magang dan sebagainya itu. Pengaturan waktu saja, karena kadang kendalanya agenda di sekolah dan di industri itu berbeda.

17. Selama ini, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Ya kita komunikasikan, kita cari titik temu, *win-win solution*-nya saja bagaiaman, di tengah-tengahnya bagaimana, itu nanti kita komunikasi terus.

18. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kemitraan?

Faktor-faktornya komitmen bersama, itu sangat menjadi faktor utama. Terus tekad kita dan saling menjaga kepercayaan, itu ya sementara ini masih terjaga yang menyukseskan kita.

19. Bagaimana dengan dukungan dari Siswa, Guru, serta Orangtua siswa?

Insyallah mendukung, tidak ada masalah, sangat mendukung.

20. Apa saja usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?

Ya kita terus mencari industri yang baru, mitra-mitra yang baru yang mungkin nanti bisa kita ajak bermitra di bidang-bidang yang lain begitu. Misalnya dengan industri audio video, dengan industri kompetensi yang lain tidak hanya di HP.

21. Menurut Bapak, langkah-langkah seperti apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI ini?

Langkah ke depan ya kita memperbanyak industri kemitraan, semakin banyak nanti kita akan semakin kaya pengetahuan. Jadi kita tidak henti-hentinya untuk bagaiaman mendekati dengan industri, pendekatan dengan industri, itu saya pikir langkah ke depan harus begitu. Jadi tidak terpaku pada satu industri, semakin banyak industri yang kita ajak kerja sama ya kita akan semakin kaya pengetahuan, kaya kompetensi *gitu*.

Kemitraan yang ideal ya yang saling menguntungkan, tidak ada yang dirugikan. Kalau dengan sekolah ya dimulai dari magang, dimualai dari penambahan kompetensi guru, pelatihan sampai dengan rekrutmen. Kalau di Evercoss, sampai di rekrutmen mungkin relatif masih sedikit, tetapi ada.

Yogyakarta, Mei 2018
Narasumber,
Wakil Kepala Sekolah I Bidang Kurikulum

Harimawan, S.Pd.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa / 22 Mei 2018
Pukul : 12.30 WIB
Tempat : Ruang Transit Tamu SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Narasumber : Slamet Raharjo, S.Pd.
Jabatan : Wakil KS 4 Bagian Humas
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

1. Mohon jelaskan kemitraan menurut Bapak.

Kemitraan itu cuma maknanya ya kita kerja sama dengan dunia industri dan dunia usaha.

2. Menurut Bapak, seberapa penting kemitraan itu, khususnya dalam dunia pendidikan?

Ya sangat penting, karena nanti untuk meng-*match*-kan kurikulum industri dengan kurikulum sekolah.

3. Apa yang melatarbelakangi kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Yang melatarbelakangi itu satu, itu kurikulumnya sama dengan kurikulum sekolah juga. Jadi kalau audio video atau elektronika itu *kan* pas dengan jurusannya. Walaupun yang dipelajari *kan* nanti di HP (*handphone*), servis HP. Dan nanti programnya itu juga masuk ke jurusan lain juga, *nggak* harus teknik audio video.

4. Siapa saja yang dilibatkan dalam menjalin kerja sama ini Pak?

Kalau yang dilibatkan itu induknya K3 mas (Ketua Kompetensi Keahlian). Ketua program keahlian Teknik Audio Video, kalau saya itu cuma menjemput, saya menjembatani, *golek* (mencari) istilahnya. Istilahnya mencari dunia industri, ketika sudah dapat nanti yang mengelola K3.

5. Apa saja yang dipersiapkan oleh institusi Bapak sebelum menjalin kemitraan?

Sebelum itu kita studi banding ke sekolah yang sudah (menjalin kemitraan dengan DU/DI), sekolah yang sudah yang pertama. Yang pertama dulu itu SMK Ma'arif Kudus, kita kunjungan ke sana. Terus SMK YPT Tegal, Jawa Tengah *kan* mas ya. Terus kita mengajukan surat ke DNA Evercoss itu tadi, akhirnya kita *goal* ya mas ya. Terus kita *launching* kemarin, *launching* yang untuk Evercoss dulu, setelah itu kita *launching* yang kemarin *service center* nya Evercoss.

6. Kenapa memilih Evercoss sebagai mitra kerja?

Karena dulu yang membidangi dunia pendidikan baru Evercoss mas, walaupun besok ada lagi misal dari Samsung, itu kita juga terima.

7. Adakah perjanjian bersama yang dilakukan antara kedua belah pihak?
Ya itu cuma MoU, kerja sama nanti, kerja sama dalam seperti prakerin tadi, kunjungan industri, rekrutmen, seperti itu. Terkait kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

8. Sebelum penandatanganan kontrak, adakah perumusan tujuan dan visi misi bersama?

Visi misi bersama biasanya visinya sudah ada di Evercoss, visi saya ini *lho* mas, disebutkan *gitu*. Kalau programnya sekolah gini *lho* programnya. Dan kita itu merumuskan nanti pas istilahnya musyawarah bareng dengan Evercoss dan dengan sekolah nanti se-DIY, Jogja, terus se-Jawa Tengah, itu kumpul jadi satu. Kayak kemarin itu ada di Kaliurang, merumuskan kurikulum sekolah dengan kurikulum industri. Bukunya pun ada itu, buku yang panduan, tapi adanya di TAV sana, Pak Nanang Koya itu.

9. Bagaimana institusi Bapak menjalin rasa saling percaya dengan mitra kerja?

Ya kita yang pertama satu, musyawarah tadi. Yang kedua *kan* MoU *kan* mas ya, kalau ada apa-apa nanti saling komunikasi yang penting.

10. Adakah tujuan bersama yang ingin dicapai dari adanya kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI sebagai mitra kerja?

Tujuan yang pertama menyamakan kurikulum tadi mas. Yang kedua untuk bisnis mas, bisnisnya *bisnis center* itu *lho* mas. Jadi untuk *service* dan penjualan HP. Itu yang mengelola *kan* adik-adik kelas *kan* ya mas. Yang mengelola adalah siswa sini yang sudah magang di sana selama satu bulan, ya magang servis HP dan sebagainya. 6 bulan itu magangnya. Hasilnya nanti sebagian untuk yang teknisnya sebagian untuk sekolah.

11. Apakah setelah ada kemitraan ini ada peningkatan efesiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran?

Ada mas, satu nanti pada minat ya mas ya ke Audio Video. Yang satu nanti *kan* untuk cari kerja siswanya itu mas, cari uang maksudnya maaf, jadi sambilan, sekolah juga cari uang *kayak* servis HP tadi. Karena sini juga banyak, tadi itu yang adik-adik kelas dua itu sudah *nyervis* HP di rumah, walaupun nanti nggak bisa, dibawa ke sekolahan. Kita terbantu, kita dikasih HP, HP itu *lho* mas, yang pertama dikasih HP berapa puluh itu, dari *tab* sampai yang jadul lah. Terus yang kedua juga sama. Kita setiap tahun kalau minta dikasih.

12. Bagaimana hubungan timbal balik antara institusi Bapak dengan mitra kerja?

Timbal baliknya bagus, besok bahkan dari DNA Evercoss itu mengembangkan *mobility* ya, bisnis wirausaha lagi. Misalnya kayak blog, itu dari direktornya sendiri langsung, Pak Riky namanya. Ya *kayak* Bukalapak, *kayak gitu*. Pengembangannya *kan* ke situ. Kalau *teaching factory* nya *kan* ke HP tadi.

13. Seberapa kuat institusi Bapak dan mitra kerja memegang komitmen bersama dalam melaksanakan kemitraan ini?

Kalau komitmen bersama ya semua kuat mas, karena *kan* saling menguntungkan *kan* mas. Sana juga nanti untuk servis dan menjual HP, kita juga nanti dapat ilmunya juga *wong* nanti guru juga dikirim untuk ToT, siswa juga dikirim untuk ngambil ilmunya.

14. Bagaimana pembebanan yang dilakukan antara institusi Bapak dengan DU/DI dalam menjalankan kemitraan?

Kalau untuk pengadaan gedung itu untuk semua sekolah itu, komite. Industri itu membantu alatnya.

15. Kegiatan kemitraan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Satu, kemitraan itu dari khususnya untuk Evercoss yang pertama kita untuk bekerjasama satu untuk nanti kunjungan industri yang pertama. Yang kedua nanti tentang nanti untuk rekrutmen tenaga kerja, jadi setelah siswa sudah lulus nanti kita kalau di sana ada lowongan kerja nanti kita langsung disalurkan ke sana. Yang ketiga nanti untuk bisnisnya mas, bisnis yaitu kita untuk satu, penjualan HP dan yang kedua untuk *service center*-nya khusus untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Evercoss. Ya magang, pelatihan guru seperti itu. Di MoU semua ada.

16. Apakah setiap kegiatan kemitraan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara bersama-sama?

Tidak, misalnya nanti ada KBM untuk materi sekolah ya nanti sampai jam 12, nanti 2 jam itu khusus untuk Evercoss. Yang mengajar, yang dulu itu yang mengajar Evercoss yang sudah ToT di Jakarta selama satu bulan, kita Pak Budi, Pak Hari, sama yang satu Pak Nanang Koya. Itu pelatihan di Evercoss terus nanti ngajar di sini. Dulu ada yang dari Evercoss, dulu diajar dulu, diajar di sini satu minggu, terus gurunya tertarik, gurunya dikirim ke Jakarta sebulan pelatihan.

17. Bagaimana mengevaluasi kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?

Untuk evaluasi hasil kita satu bulan sekali. Mungkin lebih detailnya ke Pak Nanang Koya. Nanti dari sekolah sama yang Evercoss. Jadi perbulan hasilnya sekian, kayak pembukuan itu. Kalau evaluasi pelaksanaannya sama. Yang tahu nanti K3, nanti grade nya kan satu tahun, satu tahun nanti dikirim ke sana, progress-nya apa nanti.

18. Apakah ada perbedaan proses pembelajaran dari sebelum ada kemitraan dengan setelah ada kemitraan?

Ada, kalau dulu *kan* hanya elektronika umum-umum ya mas, kayak TV, radio, tape, seperti itu. Sekarang *kan* tambah HP, setelah jam KBM ya, walaupun nanti HP itu *kan* ada yang manual ada yang android, ya *udah* ditangani. Itu beda sekali dengan yang dulu, *gitu*. Banyak siswa yang tertarik ke situ. Yang paling signifikan ya pelatihan HP itu. Bahkan SMP kemarin saja pelatihan HP saja itu ada banyak, 50-an siswa dari SMP. Yang *ngelatih* juga siswa kelas 2 yang sudah PKL di sana.

19. Sampai saat ini, manfaat apa yang didapatkan oleh sekolah dari adanya kemitraan dengan DU/DI?

Manfaatnya satu, kita mendapat ilmu tentang dunia HP ya mas ya, dan dunia bisnis juga, dan dunia kewirausahaan. Yang pokok penting kita mendapat ilmu yaitu kurikulum industri khususnya di elektronika dan kurikulum di sekolah dijadikan satu.

20. Adakah kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menjalankan kemitraan?

Kendalanya cuma itu mas, pas prakerin. Prakerin itu *kan* tempatnya jauh, kita harus seleksi dulu. Nyeleksi dulu, nanti yang berangkat dua, itu pun harus siswa yang *fight* gitu. Karena permintaannya selama enam bulan dua. Apa lagi yang di Semarang itu *cewek*, yang merakit HP.

21. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kemitraan?

Ya semuanya, siswa, lingkungan, dan SDM gurunya juga. Dukungannya sangat mendukung sekali semuanya, kita habis *launching* terus kita ada kesepakatan itu.

22. Apa saja usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?

Dari sekolah itu ya tadi, dari sekolah itu yang terakhir itu mengembangkan kewirausahaan kayak blog tadi. Yang fokus Evercoss *kan* cuman menjual HP dan untuk *service centre*-nya. Dan di rumah pun pasang plakat juga *kan*, kalau tidak bisa menangani nanti untuk alatnya dibawa ke sekolah, khusus untuk jurusan audio video. Yang *nyervis* lho mas.

23. Menurut Bapak, langkah-langkah seperti apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI ini?

Ya kita nanti kumpul bareng setiap tahun, nanti *ngasih* evaluasi kekurangannya apa, kelebihanannya apa, nanti kita musyawarahkan.

24. Menurut Bapak, kemitraan seperti apa yang ideal untuk sekolah?

Ya contoh seperti kita yang Daihatsu ya, nah itu satu, nanti kita ke depannya itu juga sama, kita *kan* setiap kali dikasih *engine kan* ya mas, dikasih mesin. Ke depannya *kan* mobil, dalam bentuk mobil. Kita bahas seperti itu, *kan* untuk pembelajaran siswa juga. Kalau Evercoss *kan* sudah ya mas, HP tadi dikasih walaupun yang bagus-bagus cuman harganya separo. Kita pas MoU di Semarang itu dikasih HP juga dengan dinas terkait.

Yogyakarta, Juli 2018
Narasumber,
Wakil Kepala Sekolah IV Bidang Humas

Slamet Raharjo, S.Pd.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin / 28 Mei 2018
Pukul : 11.45 WIB
Tempat : Ruang Tamu Unit 4 SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Narasumber : Nanang Koya, S.Pd.
Jabatan : Ketua Kompetensi Keahlian TAV SMK Muh. 1 Bantul
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

1. Mohon jelaskan kemitraan menurut Bapak.

Kalau menurut saya pribadi kemitraan itu ya kerjasama yang saling menguntungkan, dari sana juga untung dari sini juga untung.

2. Menurut Bapak, seberapa penting kemitraan itu, khususnya dalam dunia pendidikan?

Kalau menurut saya itu sangat membantu, sangat erat hubungannya antara kemitraan dengan Evercoss itu karena dari sisi sekolah, sekolah banyak diuntungkan dari segi akademisnya. Dari pengalaman praktik anak, karena kita diberikan kesempatan untuk belajar di Evercoss itu selama 6 bulan full. Kalau menurut saya itu sangat efektif karena ilmu itu tadi dapat diterapkan langsung oleh anak. Sehingga sampai sekarang anak-anak itu yang sudah ke Evercoss pasti dia mampu untuk berwiraswasta. Itu yang paling terasa di sini.

3. Apakah proses magang selama 6 bulan itu tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah?

Secara teori tidak, karena dari awal perjanjian ketika siswa mau berangkat ke Jakarta yang pertama semua tugas selama belum berangkat itu terselesaikan. Yang kedua melalui sekolah, guru mapel itu memberikan bekal kepada anak berupa modul untuk dipelajari selama di Jakarta. Kalau misalnya diprediksi ini nanti akan meninggalkan sekolah selama 6 bulan, itu ada berapa ulangan, ada berapa ujian, semuanya harus ter-cover di modul itu. Itu secara reorinya. Tetapi dalam praktiknya ada beberapa guru yang sanggup untuk membuat modul ada yang tidak. Nah itu permasalahannya, sehingga ada beberapa siswa kami itu yang ketika pulang itu masih harus dibebani dengan tugas-tugas dari guru yang notabene kemarin selama 6 bulan ditinggalkan. Padahal menurut perjanjian awal itu anak yang datang ke sana itu sudah tidak dibebani dengan tugas-tugas yang ada di sini, tetapi tugasnya dibawa, begitu.

4. Apa yang melatarbelakangi kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Yang jelas tujuan SMK itu menciptakan lulusan yang siap kerja, itu latar belakang yang paling mendasar kenapa kita memilih magang di suatu industri. Diharapkan siswa yang sudah sekolah di sini itu sudah siap kerja. Nah itu yang mendasari. Selain itu sesuai dengan jurusannya juga, karena audio video di sana juga mempelajari audio video juga terkait dengan komponen-komponen dan lain

sebagainya, sehingga kita milih dengan Evercoss. Walaupun ada yang lain, ada Polytron, kemudian kemarin ada Panassonic, itu yang sebetulnya mau bekerjasama. Tapi yang paling luas kesempatannya di Evercoss, karena yang di Polytron itu hanya 1 bulan, kemudian di Panassonic itu kemarin masih terkendala, sehingga Evercoss yang paling *welcome*.

5. Siapa saja yang dilibatkan dalam menjalin kerja sama ini Pak?

Dalam persiapannya yang jelas yang pertama itu dari WKS Humas dulu, kemudian ke Jurusan, kemudian kesiswaan. Kesiswaan itu wakil kepala bidang kesiswaan, itu *kan* nanti yang menjembatani antara orang tua dengan sekolah terkait dengan kegiatan anak di industri. Tapi yang paling berkaitan erat adalah WKS Humas dengan jurusan. Yang selama ini yang berjalan seperti itu. Untuk bagian kurikulum, kebetulan untuk kegiatan ini itu tidak dilibatkan. Walaupun di kurikulum itu ada hubungannya ketika di akreditasi itu ada kurikulum industri. Itu ada hubungannya maaf. Karena dari Evercoss juga memunculkan suatu silabus.

6. Apa saja yang dipersiapkan oleh institusi Bapak sebelum menjalin kemitraan?

Yang pertama, sebelum MoU itu sekolah yang ingin bekerja sama itu harus mengikuti ToT, *train of trainer* itu yang diselenggarakan oleh sekolah yang sudah mempunyai *master training*. Jadi sekolah yang sudah mempunyai *master training* itu berhak membuat suatu kegiatan yang namanya ToT, atau *training of trainer*. Guru yang boleh mengajar di kelas Evercoss, itu adalah guru yang sudah mengikuti ToT. Kemudian nanti setelah mengikuti ToT, baru boleh menjadi *master training* kalau sekolah itu mau mempunyai derajat yang lebih tinggi itu mengirimkan personel atau guru untuk mengikuti *master of training* di Jakarta selama 1 bulan. Nah setelah itu kemudian sekolah bisa bekerjasama dengan Evercoss itu ketika sudah mempunyai ruangan khusus pembelajaran kelas Evercoss. Itu standarnya, jumlah tidak menentukan, tidak membatasi berapa, tapi maksimal 20 dalam suatu ruang. Nah jumlah minimalnya tidak dibatasi.

Pada awalnya kita masih mencari-cari ya, dulu ada Axio, ada Intel, kemudian ada Polytron, kemudian ada Panassonic tadi yang saya sampaikan, itu yang bisa dimasuki oleh Jurusan Audio Video. Tetapi dari perjalanan waktu, ya tadi saya sampaikan, progress yang paling menguntungkan bagi sekolah itu adalah Evercoss. Karena Intel, itu juga hanya bekerjasama di bidang alatnya saja. Kemudian kalau kita mau ada kegiatan itu juga kita harus berusaha sendiri. Yang waktu itu ke Axio, Axio juga sama kurang pas, karena di sana kelihatannya hanya menjual barang. Kemudian kita studi banding pertama itu di Waleri, Daerah Kendal. Kita kunjungan ke Waleri pernah, ke Kudus pernah, ke YPT Tegal pernah. Di antara ketiga itu yang pertama kali kita kunjungi. Nah setelah kita kunjungi, kemudian kita mengejar, kita bisa ke Evercoss untuk bekerjasama.

7. Adakah perjanjian bersama yang dilakukan antara kedua belah pihak?

Ada, ada MoU. Kalau perumusan tetang sistem kerja sama, *kan* SMK Musaba ini merupakan generasi kedua. Jadi yang merumuskan pertama yang ada Waleri, ada Kudus itu yang merumuskan kerja samanya di sana. Ketika kita hanya

mengikuti kita tinggal menandatangani MoU, setuju *nggak* kalau seperti ini. Jadi kita dapat dikatakan tidak ikut menyusun perumusan MoU.

8. Bagaimana institusi Bapak menjalin rasa saling percaya dengan mitra kerja?

Yang pertama itu kita selalu diberi informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Evercoss, DNA ya, itu selalu *kan* ada grup media sosialnya, WA-nya, itu kita selalu diberi informasi berkaitan dengan kegiatan di Evercoss. Kemudian kita diberi kesempatan untuk mengembangkan kerja sama melalui ESP, *service partner* itu, yang di depan. Kemudian kerja sama yang selanjutnya yaitu kita diperbolehkan mengembangkan unit produksi dengan menjadi *master dealer*. Jadi untuk kerja sama kita tetap ada hubungan terus, karena kita ada ESP-nya, ada *master dealer*-nya. Komunikasi terus untuk semua kegiatan. Kemudian juga dari Evercoss itu sering kunjungan ke sini. Kalau ada program yang harus datang ke sini itu sering, Pak Riky itu sering sekali ke sini, untuk informasi semua kegiatan di Evercoss.

9. Adakah tujuan bersama yang ingin dicapai dari adanya kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI sebagai mitra kerja?

Lebih ke SDM-nya mas, lulusannya. Karena walaupun tidak setiap tahun mengadakan perekrutan untuk Evercoss, tetapi ada kesempatan ketika Evercoss memerlukan atau menginginkan karyawan, itu selalu meminta ke sini. Walaupun sini belum sempat ada yang mendaftar, karena kemarin ada tawaran itu belum ada siswa kita yang lulusan dari sana yang lulus, karena baru lulus tahun ini. Sedangkan yang diterima itu kemarin yang tahap satu.

10. Apakah setelah ada kemitraan ini ada peningkatan efesiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran?

Kalau semua unsur mendukung, dari pihak sekolah itu mendukung, itu memprlancar. Jadi guru normatif, adaptif, kalau sudah siap dengan modul, maka semua akan diuntungkan mas. Karena di TAV khususnya itu programnya sebetulnya lebih banyak keluar praktik dibanding dengan teori di dalam. *Nah*, kalau magang selama enam bulan *kan* betul-betul efektif mas, betul-betul efektif karena anak mengetahui dunia kerja selama 6 bulan. Beda yang hanya 3 bulan, apalagi yang 1 bulan. Yang 6 bulan itu lebih efektif, tetapi permasalahannya ya tadi, karena guru tidak semuanya siap dengan modul selama satu semester. Kemudian yang kedua permasalahannya itu siswa berangkat ke Jakarta itu periodenya 3 bulan sekali, jadi misalnya saya berangkat hari ini, maka 3 bulan lagi sekolah harus mengirimkan 2 orang lagi untuk ke sana. Jadi saya belum pulang, datang 2. Saya pulang, generasi pertama pulang, ini bareng dengan yang selanjutnya. Jadi sana *nggak* pernah putus, ada terus yang dari sekolah ini. Itu yang permasalahannya sehingga, kadang ketika siswa berangkat di bulan Januari, jalan lagi Maret, *kan* April berangkat lagi. *Nah* siswa yang berangkat 3 bulan, otomatis setelah kembali ke sini sudah naik kelas, *nah* permasalahannya di situ. Anak yang ke sana itu tidak mengikuti ujian akhir semester, sehingga kita harus mengirim soal ke sana, dikerjakan. *Nah* menurut saya tidak efektif, karena soal yang dikerjakan di sini

sama dengan yang dikerjakan di sana. *Kan* harusnya beda, tetapi kalau guru disuruh membuat soal dua *nggak* mau, *nah* itu kendala juga.

11. Bagaimana hubungan timbal balik antara institusi Bapak dengan mitra kerja?

Pertemuan rutin sebetulnya ada, karena setiap kali kita mengirimkan ke Jakarta, itu pasti saya ketemu dulu pembimbing dengan perusahaan, pasti ada seperti itu. Evaluasi lah, perkembangannya seperti apa, ke depan mau bagaimana, itu disampaikan.

12. Bagaimana pembebanan yang dilakukan antara institusi Bapak dengan DU/DI dalam menjalankan kemitraan?

Kita memilih Evercoss, itu *kan* dari awal kita sudah survei ke sana dulu. Di sana sudah ada pengelolaannya mas, jadi dapat dikatakan kita dititipi oleh orang tua, kita kelola yang di sini. Tapi ketika anak kembali, tanggung jawab orang tua lagi. Begitu juga ketika kita menitipkan ke industri maka tanggungjawabnya di industri. Apapun yang terjadi di sana maka pertanggungjawabannya antara industri dengan orang tua. Itu sudah terjalin kesepakatan dengan komitmen Evercoss itu membuat suatu asrama. Jadi anak tidak dilepas, tapi dibuat asrama yang mana di sana itu juga dididik, seperti pelajaran di sini. *Wayah*e shalat ya ada yang bertugas untuk *ngoyak-oyak* shalat, waktunya bersih-bersih, waktunya istirahat, waktunya untuk berlibur itu semuanya.

Kalau untuk fasilitas pembelajaran di sini seperti alat praktikum dan gedung itu semuanya dari sekolah. Bantuan dari DU/DI yaitu untuk penyediaan bahan praktik, tetapi itu juga tidak *full*, artinya kita harus membayar Rupiah tetapi sangat murah. Jadi 1 unit HP fitur *phone* itu 20.000, yang *smartphone* 40.000, yang *tablet* 60.000. Jadi yang diterima di sini itu kondisi minus, tapi sebenarnya masih bisa diperbaiki *kok*, buktinya kita ngirim permintaan ke sini hampir 50% itu mau dijual lagi oleh anak-anak, *kan* itu untuk, ya pemasukan lah. Nanti kita pesan lagi.

13. Kegiatan kemitraan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Kemitraan yang sering dilakukan itu seminar mas, kemudian program misalnya aplikasi, banyak pemikiran mas, pemikiran dari tim IT-nya sana misalnya kemarin Pak Ricky ke sini, bagaimana kalau kita membuat usaha yang seperti Tokopedia, tetapi menawarkan produk yang dari sekolah, itu mereka sanggup untuk membuatkan program. Itu yang baru dikembangkan sekarang oleh tim pengembang dari Evercoss, ditawarkan ke sini. Kebetulan tahun ini SMK sini itu dapat bantuan berupa Technopark. *Nah* Technopark itu *kan* ruang pameran sebetulnya. Tetapi untuk tahun ini itu diproyeksikan untuk membuat *start up*, pengusaha baru. *Nah* pengusaha baru itu Pak Ricky mengajukan suatu gagasan, berkaitan dengan *mobile*, berkaitan dengan pengusaha baru, berkaitan dengan toko *online*. Itu sudah mulai untuk dicanangkan. Kalau untuk kegiatannya apa saja di MoU-nya ada.

14. Apakah setiap kegiatan kemitraan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara bersama-sama?

Tidak, jadi kegiatan kalau yang magang jelas, dari industri langsung, tapi kalau yang di sini *kan* tidak. Kalau yang di kelas Evercoss kan guru yang pernah mengikuti ToT, yang pernah mengikuti *master training*, itu yang mengajar.

15. Bagaimana mengevaluasi kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?

Ketika kita mengantar anak atau menarik anak maka di sana ada suatu pertemuan yang membicarakan tentang progress anak-anak. Terus selain itu, setiap akhir bulan, kita juga diberi progress dari anak-anak, ketercapaian kompetensi anak, itu selalu dikirim ke kita, walaupun tidak *kayak* sekolah, *bijine* A, B, C, itu bukan. Tetapi nanti di akhir kegiatan, anak-anak itu di uji kembali, kemudian mereka membuat sertifikat sesuai dengan kemampuan anak.

16. Apakah ada perbedaan proses pembelajaran dari sebelum ada kemitraan dengan setelah ada kemitraan?

Kalau masalah penggunaan alat ukur dan pembacaan komponen itu ada, anak lebih bisa menggunakan alat ukur itu, karena di sana itu terbiasa, itu ada nilai lebihnya. Tetapi nilai kurangnya pada materi-materi tertentu itu siswa mengalami, masih ketinggalan dengan yang lain. Kan di sana tidak ada sistem audio, pelajaran-pelajaran yang normatif adaptif itu *nggak* ada, itu yang menjadi kendala. Kalau yang di sini, yang jelas ada tambahan kompetensi untuk anak. Yang pertama itu bisa membaca diagram skematik dari sebuah perangkat *handphone*, itu ada di sini. Kemudian penggunaan alat selain yang digunakan untuk praktik, misalnya ada blower, ada solder DC, kemudian ada gelang statis, itu *kan* tidak diberikan di praktik biasa. Sedangkan dipraktiknya sana *kan* menggunakan alat-alat itu semua. Terus komponen-komponen yang SMD itu seperti apa, melepas IC, itu *kan* kompetensi tambahan.

17. Sampai saat ini, manfaat apa yang didapatkan oleh sekolah dari adanya kemitraan dengan DU/DI?

Yang jelas anak-anak itu sudah bisa bekerja tadi. Budaya kerja yang mana dia datang tepat waktu, pulang tepat waktu, disiplin dalam bekerja, itu didapat ketika anak sudah magang.

18. Adakah kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menjalankan kemitraan?

Kendalanya yang paling besar dari kemitraan itu karena ada magang yang tidak bisa diikuti oleh sekolah ini. Contohnya magang yang di Semarang, produksi, itu mewajibkan peserta magang adalah perempuan. Karena di sana hampir sebagian karyawannya adalah putri, itu yang jadi masalah. Jakarta itu *cowok*, Semarang itu *cewek*. Kita baru sekali selama satu tahun kerja sama, itu baru satu kali kita ngirim itupun anak baru masuk berapa bulan sudah dikirim ke sana, itu pun mau. Kemudian bantuan terutama yang belum bisa maksimal, pernah dikirim alat tapi hanya 1 unit, alat *service* lengkap satu set dari blower, solder DC, kemudian power

supply, peralatan semua satu unit termasuk media pembelajaran, itu pernah sekali dikasih.

Terkait siswa yang tidak bisa semuanya ikut magang, sampai sekarang belum ada solusi. Karena kapasitasnya di sana hanya setiap sekolah diberi jatah 2 orang. Setiap 3 bulan sekolah harus menyediakan 2 orang baik Semarang maupun Jakarta, sehingga yang Semarang itu kemarin juga sempat pengelolanya sana itu mengeluh. Kalau misalnya dalam setiap angkatan itu tidak lengkap, otomatis dia kan harus mencari orang untuk mengisi yang kosong. Jadi kalau misal sampai kurang pada sesi tertentu maka harus diisi orang, *nah* nanti kalau diisi orang, otomatis bulan besok kuotanya dikurangi satu. *Kok* ternyata besok lagi kuotanya kurang 3, berarti besok lagi kurang 3 lagi, begitu terus.

19. Bagaimana proses seleksi untuk menentukan siswa yang akan diberangkatkan ke DU/DI?

Yang pertama seleksi minat dan bakat, itu disuruh tunjuk jari siapa yang mau ikut, itu yang pertama, seleksi paling awal seperti itu. Kemudian kedua dukungan orang tua, boleh atau *enggak*. Nah kalau sudah boleh, orang tua boleh, anak mau, baru seleksi yang ketiga, seleksi akademis.

20. Apakah ada perbedaan kegiatan untuk siswa yang magang di Semarang dengan yang di Jakarta?

Beda, kalau yang di Semarang itu fokusnya dia produksi. Produksi itu ya *masangi*, jadi barang-barang yang masih *prethelan* dijadikan sebuah unit. Tetapi kalau yang di Jakarta, dari unit yang gagal, itu diperbaiki. Kalau yang di Jakarta lebih ke perbaikan.

21. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kemitraan?

Yang paling pokok, yang paling banyak dirasakan adalah dukungan dari anak-anak dan orang tua. Jadi anak-anak ketika ada informasi yang mau ke Jakarta, walaupun tidak semuanya itu mau, tetapi hampir 50% itu berebut untuk bisa ikut magang ke Jakarta. Antusiasme yang sangat tinggi dari siswa sangat mendukung. Bahkan siswa baru itu mau masuk ke sini itu karena ada iming-iming untuk magang. Kalau dukungannya itu baik, kerja sama antara industri dengan sekolah itu baik. Kalau dari internalnya, yang dari guru terutama, guru normatif adaptif itu dukungannya masih kurang. Terbukti dengan ketika siswa kembali dari sana masih dibebani dengan tugas-tugas yang ditinggalkan itu *kan nggak* mendukung sebetulnya. Karena dia menganggap, idealismenya, pelajaran itu tatap muka. Sehingga kemarin anak-anak yang baru pulang dari magang itu harus menyelesaikan tugas yang sekian banyak. Itu dukungan yang kurang positif terhadap anak-anak.

22. Apa saja usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?

Ya tadi, *gawe* ESP, *gawe* MD, ya itu, usaha kita. Kemudian sana juga mempromosikan sekolah kita baik ke direktorat maupun ke kementerian. Sehingga tahun ini alhamdulillah kita mendapatkan bantuan sekitar 1,3 M. Berkat kerja sama

ini *kan* terus oleh perusahaan yang bekerjasama seperti Daihatsu dan Evercoss itu *kan* selalu membawa nama sekolah. Contohlah misal ada rapat atau *meeting* apa membawa nama sekolah kita, sehingga di mata dinas itu sekolah kita sekolah yang mempunyai banyak kerja sama dengan industri sehingga kita diberi banyak bantuan seperti contohnya technopark, itu kita dapat bantuan 365 juta, kemudian pengembangan perpustakaan, pengembangan alat dan bahan, dan macam-macam banyak sekali. Kalau technopark itu dari pemerintah, tetapi yang membawa namanya itu industri.

23. Menurut Bapak, langkah-langkah seperti apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI ini?

Selama ini masih ada problem, *service* itu hanya ada di Jakarta, *nah* harapan kami itu yang di Semarang juga ada yang untuk *cowok*. *Kan* kemarin ketika saya bincang-bincang dengan Pak Yana, itu juga pengelola di Jakarta, itu saya menginginkan seperti ini, Pak bagaimana kalau yang di Semarang itu juga ada tim *service*-nya. Karena kebetulan juga di Evercoss itu baru perombakan besar-besaran terkait dengan karyawan maupun untuk lokasi industri. *Kan* di Jakarta itu sewa mahal, tenaga kerja mahal, maka *pengin* pindah ke Semarang. Sehingga dialokasikan untuk Semarang itu yang produksi kemudian *service* gagal produk itu dikerjakan di Semarang. Terus yang di Jakarta itu *service* yang *user*. Artinya barang sudah dijual, rusak, masih garansi, itu dikirim ke Jakarta. *Nah* itu kemarin belum *deal*, apakah disetujui seperti itu atau tidak tetapi harapan saya itu bisa seperti itu. Jadi yang gagal produk itu semuanya di Semarang, sehingga ada anak paling nggak 2 lagi *tho*, 2 di Semarang, 2 di Jakarta, kita *kan* bisa 4. *Nah*, Semarang juga bisa tambah lagi yang putri, yang produksi, jadi menjadi 6. *Nah*, 6 *kan* *rodo kethok* mas. Harapan saya seperti itu, tetapi masih dipertimbangkan.

Yogyakarta, Juli 2018
Narasumber,
Ketua Kompetensi Keahlian TAV

Nanang Koya, S.Pd.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis / 12 Juli 2018
Pukul : 13.15 WIB
Tempat : Lobby PT. Evercoss Technology Indonesia
Narasumber : Mario Eko Suryo
Jabatan : Manajer Operasional PT. Evercoss Technology Indonesia
Tema : Kemitraan Antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global

1. Menurut Bapak, seberapa penting kemitraan itu, khususnya dalam dunia pendidikan?

Kalau kita sendiri, jadi di program DNA ini tentu saja kita merasa ada manfaat dalam arti, secara industri kami mendapatkan *fresh* tenaga kerja yang bisa untuk membantu pekerjaan. Tentunya pasti faktor keekonomisan juga lebih baik. Jadi jika berbicara penting atau tidak, menurut saya itu sangat penting.

2. Berapa sekolah yang tergabung dengan DNA?

Banyak sih, mungkin belasan atau puluhan.

3. Apa yang melatarbelakangi kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Pasti yang nomor satu ya keekonomisannya, karena itu faktor yang paling logis. Pertama di sini kami mendapatkan tenaga kerja dengan kondisi yang memang, walaupun mereka masih belajar, tetapi yang sudah-sudah mereka cukup bisa mengikuti dengan pola pekerjaan yang ada. Tentu saja dengan terjun secara penuh, bukan sekadar mengamati atau melihat atau sekadar istilahnya membantu tetapi tidak mengikuti dengan penuh. Tetapi dengan bekerja, dengan sistem bekerja ada *job training* secara penuh. Bisa dibilang mereka menggantikan fungsi pekerja, yang tentu saja secara nilai keekonomisan pasti jauh lebih murah dibandingkan jika saya merekrut pekerja. Itu secara logis seperti itu.

4. Apa saja yang dipersiapkan oleh institusi Bapak sebelum menjalin kemitraan?

Dimulainya pasti dari proposal ya, kemudian *kan* di sini ada persyaratan, persyaratan itu yang saya tahu antara lain, pertama dari sisi gurunya, gurunya itu kita adakan satu sesi yang namanya *training of trainer*. Jadi menyamakan persepsi guru, menyamakan persepsi tujuannya DNA itu apa segala macam, sehingga sama-sama bermanfaat bagi sekolah maupun dari sisi perusahaannya, kemudian di situ nanti ditindak lanjuti. Jadi salah satu yang dinamakan mitra, selain ada MoU itu kan ada *follow up* nya.

Dan nanti kita akan umumkan ini, makannya kita cenderung, kenapa kok kita ambil sekolah? Karena manfaatnya selain bagi parbik sebetulnya ke kegiatan purna jual kita, karena jelas tidak mungkin perusahaan membina mitra purna jual terlalu banyak atau sampai rata di kota-kota. Saya ngomong yang di kota-kota kecil, seperti di pelosok ya, karena ini termasuk investasi juga, investasi pengelolaan sumber

daya manusia dan sebagainya. Kenapa sekolah? Karena sekolah itu cenderung tempat dan kedudukannya tetap. Jarang sekolah yang seperti kantor, jadi sewanya berakhir kemudian harus pindah, jadi agak repot nanti. Sekolah pertama mereka dikenal oleh masyarakat sekitar, kedua, tempat dan kedudukannya itu stabil.

Diharapkan nanti karena industri kita yang *smartphone* ini bukan industri yang jual putus, tapi ada pelayanan purna jual. Purna jual ini jadi enak, karena ketika kita ada di posisi dimana ada di kota yang tidak ter-cover oleh *service center* yang istilahnya milik kita sendiri, kita bisa punya alternatif bahwa memberikan informasi bahwa sekolah di kota tersebut ada yang bekerjasama, bisa menerima *service*.

5. Bagaimana institusi Bapak menjalin rasa saling percaya dengan mitra kerja?

Yang pasti di pabrik ini ketika tiap kali kita sudah menerima anak magang, kita memang pendampingan oleh pihak sekolah kita minimalkan. Dalam pengertian yang jadi gurunya itu ya pengantaran pas hari pertama saja, sama nanti hari terakhir. Cuman kita sebelumnya sediakan *hotline* mereka bisa hubungi kita kapan saja, menanyakan keadaan, kesehatan kondisi anak didiknya. Memang ketika mereka masuk ke lingkungan kami, mereka berada di bawah tanggungjawab kami.

6. Adakah perumusan tujuan bersama yang ingin dicapai kedua pihak?

Tentu ada, sebelum kita meneken MoU, kami berunding untuk merumuskan tujuan bersama apa yang ingin dicapai yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.

7. Apa tujuan bersama yang ingin dicapai dari adanya kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI sebagai mitra kerja?

Pasti ada, tujuannya sebenarnya kalau yang dua dua dapat ya, dalam kondisi, tapi ini memang tidak semuanya bisa ideal, dalam arti, seharusnya kan ada *follow up* nya, setelah magang mau apa, selain tadi yang kegiatan purna jual itu kan jelas, tujuan bersamanya jelas ya. Sedangkan untuk kegiatan magang sendiri, setelah itu ada pelatihan. Pelatihan tentu saja banyak peserta didik yang setelah magang di kita tentu saja punya kompetensi atau keahlian. Daripada ngajari dari baru, mending mereka gabung dengan kita, tujuannya itu. Dari sekolah mendapatkan manfaat, dan dia, lulusannya itu terjamin, bisa diterima kerja dan sudah siap untuk bekerja. Dan ada *track record* si A, si B, si C, diterima di mana. Itu menaikkan nilai jual sekolah juga. Di kita ya tadi, lewat program ini ekonomisnya dapat, setelah mereka lulus pun kalau baik kita bisa ambil, kita tidak ngajari dari nol.

Cuma tidak bisa terlalu ideal karena faktor geografis. Beberapa anak magang ini berasal dari cukup jauh. Sehingga akhirnya mereka dengan hitungan mereka sendiri, misalkan rumahnya di Jember, ketika harus kost di sini kemudian nantinya banyak misalkan transportasi, kemudian komunikasi dengan keluarga di rumah, secara ekonomi banyak yang mengeluhkan akhirnya tidak masuk. Memang akhirnya paling pas ya tadi, ditempatkan di *service center* di kota masing-masing. Cuman kan kebutuhan SDM pasti kan beda-beda ya, di *service center* yang

notabene mungkin bisa dikelola oleh seluruh orang sama pabrik ya, serapan tenaga kerjanya masih jauh berlipat-lipat.

8. Apakah setelah ada kemitraan ini ada peningkatan efesiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran?

Kalau faktor efektivitas sebenarnya tidak terlalu ya, lebih ke faktor efisiennya ya. Dalam arti *cost* kita jauh lebih kecil dibandingkan dengan sebelum adanya kemitraan. Efektivitas ya mungkin tadi, lebih ke arah purna jual kita, lebih masuk ke situ.

9. Bagaimana hubungan timbal balik antara institusi Bapak dengan mitra kerja?

Setahu saya, yang pasti kalau ada aturan baru ya mereka *email*, tidak terlalu tahu spesifik saya. Untuk evaluasi-evaluasi yang tidak formal juga biasa kita lakukan lewat *wa*, untuk yang formal tentu ada pertemuan rutin untuk membahas *progress* yang sudah dicapai.

10. Sampai saat ini bagaimana komitmen dari mitra Anda?

Komitmen dari sekolah secara umum sudah baik, meski ada beberapa kasus, seperti kita *kan* menghendaki ketika mereka mengikuti kegiatan magang di pabrik selama 6 bulan, kita menghendaki penuh. Karena mereka kita masukkan ke dalam posisi pegang *line* produksi ya. Sehingga ketika mereka tidak masuk, dan itu banyak itu kita tidak ada SDM untuk menggantikan. Sehingga yang sudah-sudah ada beberapa SMK memasukkan siswa cukup banyak, bisa sampai 5 atau 6, kemudian siswa tadi diikuti pada kegiatan *study tour*, atau kegiatan studi banding, akhirnya karena alasan siswanya sudah bayar, sehingga mereka dimintakan izin. Bahkan kepala sekolahnya yang memintakan izin, lah ini kita akhirnya tegas, silakan ikuti kegiatan *study tour*, silakan pulang, besok *ndak* usah kembali lagi. Kita tegaskan seperti itu saja. Jadi memang, di awal saya pesan sama tim nya Pak Anton, yang sudah *ndak* bisa *komit*, artinya yang akhirnya di awal ngomong 6 bulan penuh *ndak* ditarik, akhirnya ditarik, ya tahun berikutnya ya sudah, kita blok saja. Tapi karena sejauh ini kemitraan yang ada sama-sama menguntungkan, komitmen kedua belah pihak bisa dibilang sangat kuat.

11. Bagaimana pembebanan yang dilakukan antara institusi Bapak dengan DU/DI dalam menjalankan kemitraan?

Pembebanannya, khususnya dalam pembentukan laboratorium, laboratorium di sekolahnya sebagai ya *drop point service* juga, dimana laboratorium ini sebagian sifatnya subsidi. Jadi, pihak sekolah nanti akan mendapatkan alat-alat kerja, dengan harga yang, pasti bisa dibandingkan lah dengan harga pasar. Kemudian akan kita *suport* juga dengan sejumlah produk kita untuk belajar secara gratis. Memang jumlahnya kita limitasi ya, kalau mau lebih ya memang harus beli. Cuman untuk yang istilahnya *starter pack* nya lah HP nya dikasih. Kemudian dimana di situ ada kemitraan lain ya mereka mendapatkan, dari pihak sekolah bisa menerima produk kami dari *end user*, jadi kalau ada masalah bisa di-*drop* ke sekolah juga, nantinya bila bisa diperbaiki jadi sumber *income* juga bagi sekolah tersebut.

12. Kegiatan kemitraan apa saja yang dilakukan dalam kemitraan antara institusi Bapak dengan DU/DI?

Kegiatannya, kalau yang di sini itu ada magang dan kunjungan industri. Sebenarnya ada kegiatan-kegiatan lain seperti ToT tadi, penyesuaian kurikulum sekolah dengan kurikulum industri, dan sebagainya, semua ada di MoU.

13. Manfaat apa yang didapatkan perusahaan Bapak dari adanya kemitraan dengan sekolah?

Pasti yang nomor satu ya keekonomisannya, karena itu faktor yang paling logis. Pertama di sini kami mendapatkan tenaga kerja dengan kondisi yang memang, walaupun mereka masih belajar, tetapi yang sudah-sudah mereka cukup bisa mengikuti dengan pola pekerjaan yang ada. Tentu saja dengan terjun secara penuh, bukan sekadar mengamati atau melihat atau sekadar istilahnya membantu tetapi tidak mengikuti dengan penuh. Tetapi dengan bekerja, dengan sistem bekerja ada *job training* secara penuh. Bisa dibilang mereka menggantikan fungsi pekerja, yang tentu saja secara nilai keekonomisan pasti jauh lebih murah dibandingkan jika saya merekrut pekerja. Itu secara logis seperti itu.

14. Bagaimana mengevaluasi kemitraan yang dijalin antara institusi Bapak dengan mitra kerja?

Untuk evaluasi-evaluasi yang tidak formal biasa kita lakukan lewat *wa*, untuk yang formal tentu ada pertemuan rutin untuk membahas *progress* yang sudah dicapai. Evaluasi begini, untuk kegiatan kita lakukan penilaian, tiap anak itu dua periode, jadi memang tiap tiga bulanan. Sebetulnya begini, awal kita mencoba kita ngomong sebulan pertama ya, mereka pengen kita coba daya tahannya, kemudian etos kerjanya, bisa ngikuti *nggak*, kalau *nggak* bisa mengikuti bisanya belum sebulan kita pulangkan. Beberapa kali ya kita harus pulangkan, penggantinya ya dari sekolahan kalau menganggap itu kuota dia, saya butuh ya dia boleh mengganti, kalau *ndak* baik lagi ya saya pulangkan lagi. Itu evaluasi awal sebetulnya di situ.

Kalau soal kemampuan sebetulnya kan bisa ditingkatkan, cuman kalau dari sisi kemauannya sudah bermasalah, kita pernah beberapa kasus ketemu anak yang, ya ketika ditanya kenapa *kok* kamu tidak bisa mengikuti irama dia bilang “tangan saya capek Pak”, kalau sudah begitu ya *ndak* bisa ngomong apa-apa. Ya sudah kita pulangkan, *ndak* ada solusi, kecuali ketika dia punya kemauan, itu bisa kita atasi.

Tapi semakin tahun saya kira fenomena semacam itu semakin berkurang. Jadi kalau yang di pabrik ya, awal-awal pasti banyak *complaint* mengenai mereka ketika bekerja itu tidak konsentrasi, kadang ngantuk segala macam. Tapi anak-anak yang sampai jadi perhatian saya ya, sebenarnya kalau *ndak kebangetan* orang juga *ndak* akan sampai jadi perhatian saya ya. Itu mungkin ada sekitar 6 samai 7 anak. Dari 6 sampai 7 anak itu kita coba atasi, kita *rolling* ke tempat lain segala macam, akhirnya ada 4 orang terpaksa tetap kita pulangkan karena sudah kita coba posisi lain segala macam tetap *ndak* bisa. Cuman perkembangannya yang kemarin *base 3*, itu kita tidak memulangkan sama sekali, ada 2 orang bermasalah, kita *rolling* ke tempat lain, oke.

15. Adakah kendala yang dihadapi pihak perusahaan dalam menjalankan kemitraan?

Kalau kendala-kendala *technical* itu sebenarnya lebih ke tadi, kemampuan pada prinsipnya dapat ditingkatkan. Justru aspek non teknis yang selama ini jadi kendala, jadi memang anaknya tidak punya motivasi, anaknya memang jiwa ngeyelnya tinggi, anaknya masih merasa dia ditugaskan di sini itu ya hanya untuk belajar, sehingga ketika dimasukkan ke dunia industri yang sebenarnya dia merasa saya masih belajar, dimana kalau *ndak* suka ya saya bisa keluar. Lebih banyak ke aspek non teknis itu.

16. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kemitraan?

Saya akui semakin hari semakin membaik, dalam artian anak yang ditempatkan di sini rata-rata sudah membawa bekal *skill* dari sekolah, jadi rata-rata sudah *ndak ngajari* dari awal lah. Contohnya untuk solder, beberapa mereka sudah kuasai dari sekolah. Jadi memang semakin hari semakin membaik, asal *ndak* ngeyel. Karena ada juga anak yang merasa bisa, terus dia itu ketika dalam belajar dia tidak memposisikan dirinya sebagai gelas kosong yang siap diisi, tapi dia memposisikan dirinya sebagai gelas yang sudah ada isinya, sehingga ketika diisi sesuatu yang lain dia akan ngomong “*ndak* bisa, dulu saya diajari guru saya seperti ini”. Akhirnya ya sudah, kamu belajar sama gurumu saja, tidak usah belajar di sini.

17. Apa saja usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemitraan dengan DU/DI?

Tentu saja kita bekali aspek non teknisnya, jadi kita sediakan fasilitas, terus kita berikan semacam induk semang *lah*, atau kepala kos, kepala *mess*, dimana tugasnya mereka itu juga untuk membina anak-anak. Jadi sebetulnya dari sisi kebanggaan kita ya, dari yang sudah-sudah, lulusan mengakui bahwa mereka *ndak* sekadar mendapatkan ilmu dari sisi *technical*, tapi lebih dari itu mereka mendapatkan banyak ilmu di aspek non teknis, dalam arti mereka belajar berorganisasi, mereka belajar cara mengatur hidup mereka sendiri dengan baik, mandiri, *ndak* banyak alasan segala macam. Mereka mengakui itu, karena tiap pelepasan kan saya selalu hadir, di awal pun kadang saya hadir. Sudah kita ajari mereka, kita bentuk bukan jadi anak yang selalu cari alasan atau selalu menyalahkan keadaan, tapi tahu konsekuensi. Jadi sudah banyak perubahan lah.

18. Berarti usaha-usaha yang sudah dilakukan memberikan hasil yang positif?

Saya merasakan dari mutu, tiap-tiap lulusan *kan* kita selalu ada *ceremony*, dari sisi nilai, dari evaluasi tadi *kan* keluar nilainya. Nilainya pun dari ujian itu selalu menunjukkan grafik yang menaik, terutama dari sisi akademisnya, dari sisi *grade*-nya naik. Kemudian dari sisi tadi, omongan mereka ketika, kita *kan* akhirnya tunjuk beberapa yang bisa jadi wakil, kita ajari berorganisasi, kita ajari membentuk struktur mereka sendiri, perkamar ada ketuanya, ada seksi kebersihannya segala macam, di akhir, kita pun minta mereka melakukan presentasi lagi, *nah* itu semakin hari juga semakin baik. Dalam arti mereka menunjukkan kedewasaan mereka, jadi

ketika masuk masih berupa gadis kecil yang lemah, ketika keluar jadi wanita yang mampu, berdaya.

19. Apa langkah-langkah ke depan yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemitraan?

Sebetulnya ini kita dalam proses pengembangan, dalam arti manfaat pasti sudah kita rasakan, kita ini dalam rangka pembangunan *mess* lagi, sehingga nantinya, kalau sekarang daya tampung tiap angkatan itu 40, kalau kapasitas *mess* itu 80 orang. Nantinya kita bisa tambah 40 lagi, ya sampai dipaksakan ya 150 lah. Jadi dalam 6 bulan, kita mungkin bisa ambil 150 orang. Kemudian di sini juga sudah ada kegiatan *service* mas, belum lama, resminya itu setelah lebaran Cina, setelah Imlek. Cuma memang secara struktur belum cukup matang, nanti bisa jadi nantinya, sekarang *sih* sudah ada beberapa yang saya serap di bagian *service center*, cuma mereka belum ada kesempatan untuk pegang HP-nya. Jadi sebenarnya kegiatan magang itu *ndak melulu* saya tempatkan di perakitan, tetapi ada yang magang di sisi administrasi pergudangan, ada yang saya tempatkan di penataan barang, di gudang juga, ada yang menangani arus *return* barang. Jadi untuk kegiatan di *service center* sekarang mereka lebih ke arah itu, terima *return*, kemudian penataan, administrasi pergudangan, belum ke arah *technical*. Saya rasa mereka butuh ilmu ini juga, *toh* nantinya ketika masuk ke dunia kerja, *ndak* mungkin seorang lulusan itu berharap saya maunya ini ya ini, berarti *kan* ketika lapangan pekerjaan yang tersedia itu ya kerjanya ya mengikuti. Ke depan juga perusahaan akan dipindah ke Semarang juga, karena dari sisi UMR-nya ya selisih cukup jauh. Memang ketika ada *service center* di Semarang itu juga akan memudahkan kegiatan yang di Jakarta, pelan-pelan. Jadi cari yang murah *lah*.

20. Ke depan usaha-usaha seperti apa yang menurut Bapak perlu dilakukan supaya kemitraan bisa semakin berkembang?

Yang pasti komitmen bersama harus terus dijaga. Kemudian perluasan bidang mungkin perlu dilakukan sebagai bentuk inovasi ya, jadi tidak hanya di bidang *handphone* secara teknis saja. Seperti yang sudah dibahas yaitu terkait pengembangan *blog* yang nantinya bisa dipakai untuk wadah menjual karya-karya siswa, itu juga bisa menjadi pemasukan sendiri bagi sekolah. Ya yang utama itu lah, terus melakukan inovasi-inovasi sesuai perkembangan zaman, dengan begitu harapannya hubungan antara SMK dengan perusahaan bisa semakin erat.

Semarang, Juli 2018
Narasumber,
Operasional Manager PT. Aries Indo Global

Mario Eko Suryo

Lampiran 4. Reduksi Hasil Wawancara

Tabel 7. Hasil Reduksi Data Wawancara (*Data Reduction*)

1	Pengertian kemitraan menurut narasumber	
A	Widada	Hubungan kerja sama antara sekolah dengan <i>stakeholder</i> dalam rangka untuk mencapai visi dan misi sekolah.
B	Harimawan	Kemitraan itu kan, mitra itu kan teman, teman untuk <i>sharing</i> , teman untuk berbagi, sehingga kemitraan dalam hal ini ya kita butuh <i>partner</i> bagaimana merumuskan suatu kurikulum ini menjadi kurikulum yang implementatif.
C	Slamet Raharjo	Kemitraan itu cuma maknanya ya kita kerja sama dengan dunia industri dan dunia usaha.
D	Nanang Koya	Kalau menurut saya pribadi kemitraan itu ya kerjasama yang saling menguntungkan, dari sana juga untung dari sini juga untung.
2	Arti penting kemitraan bagi narasumber	
A	Widada	Sangat penting untuk menyamakan persepsi kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan industri atau <i>link and match</i> .
B	Harimawan	Ya sangat penting mas, sangat penting. Karena ketika tidak ada mitra, tidak ada industri, itu <i>kan</i> kita melihatnya dari satu sisi saja, dari satu sisi sekolah. Kadang-kadang kita enggak tahu yang sesungguhnya dibutuhkan itu apa, yang implementatif di industri itu apa, sehingga ya kita butuh <i>partner</i> untuk itu, butuh <i>partner</i> untuk <i>balancing</i> , untuk menggali informasi yang lebih banyak terkait dengan kurikulum industri. Jadi sangat penting lah kemitraan itu.
C	Slamet Raharjo	Ya sangat penting, karena nanti untuk meng- <i>match</i> -kan kurikulum industri dengan kurikulum sekolah.
D	Nanang Koya	Kalau menurut saya itu sangat membantu, sangat erat hubungannya antara kemitraan dengan Evercross itu karena dari sisi sekolah, sekolah banyak diuntungkan dari segi akademisnya. Dari pengalaman praktik anak, karena kita diberikan kesempatan untuk belajar di Evercross itu selama 6 bulan full. Kalau menurut saya itu sangat efektif karena ilmu itu tadi dapat diterapkan langsung oleh anak. Sehingga sampai sekarang anak-anak itu yang sudah ke Evercross pasti dia mampu untuk berwiraswasta. Itu yang paling terasa di sini.
E	Mario Eko Suryo	Kalau kita sendiri, jadi di program DNA ini tentu saja kita merasa ada manfaat dalam arti, secara industri kami mendapatkan <i>fresh</i> tenaga kerja yang bisa untuk membantu pekerjaan. Tentunya pasti faktor keekonomisan juga lebih baik. Jadi jika berbicara penting atau tidak, menurut saya itu sangat penting.

3	Latar belakang kemitraan menurut narasumber	
A	Widada	Adanya kesenjangan kurikulum sekolah dengan kompetensi kebutuhan industri dan sarpras di industri yang jauh lebih modern daripada yang dimiliki sekolah.
B	Harimawan	Yang melatarbelakangi ya karena kita sadar, kebutuhan di industri, kita sadar kurikulum di sekolah itu mungkin kami anggap masih ada disparitas ada perbedaan dengan di industri, sehingga <i>miss</i> itu akan kita perkecil dengan kerja sama ini. Jadi apa yang dibutuhkan di industri itu kan mungkin di sekolah itu gambarannya masih kurang, nah untuk menjembatani itu ya satu-satunya jalan kerja sama dengan industri sebagai mitra.
C	Slamet Raharjo	Yang melatarbelakangi itu satu, itu kurikulumnya sama dengan kurikulum sekolah juga. Jadi kalau audio video atau elektronika itu <i>kan</i> pas dengan jurusannya. Walaupun yang dipelajari <i>kan</i> nanti di HP (<i>handphone</i>), servis HP. Dan nanti programnya itu juga masuk ke jurusan lain juga, <i>nggak</i> harus teknik audio video.
D	Nanang Koya	Yang jelas tujuan SMK itu menciptakan lulusan yang siap kerja, itu latar belakang yang paling mendasar kenapa kita memilih magang di suatu industri. Diharapkan siswa yang sudah sekolah di sini itu sudah siap kerja. Nah itu yang mendasari. Selain itu sesuai dengan jurusannya juga, karena audio video di sana juga mempelajari audio video juga terkait dengan komponen-komponen dan lain sebagainya, sehingga kita milih dengan Evercoss. Walaupun ada yang lain, ada Polytron, kemudian kemarin ada Panassonic, itu yang sebetulnya mau bekerjasama. Tapi yang paling luas kesempatannya di Evercoss, karena yang di Polytron itu hanya 1 bulan, kemudian di Panassonic itu kemarin masih terkendala, sehingga Evercoss yang paling <i>welcome</i> .
E	Mario Eko Suryo	Pasti yang nomor satu ya keekonomisannya, karena itu faktor yang paling logis. Pertama di sini kami mendapatkan tenaga kerja dengan kondisi yang memang, walaupun mereka masih belajar, tetapi yang sudah-sudah mereka cukup bisa mengikuti dengan pola pekerjaan yang ada.
4	Pihak yang dilibatkan dalam menjalin kemitraan	
A	Widada	Tim manajemen yaitu Kepala Sekolah dan semua Wakil Kepala Sekolah, dan sebagai <i>leading sektornya</i> adalah Wakil Kepala Sekolah Humas atau Hubin dan Ketua kompetensi Keahlian.
B	Slamet Raharjo	Kalau yang dilibatkan itu induknya K3 <i>mas</i> (Ketua Kompetensi Keahlian). Ketua program keahlian Teknik Audio Video, kalau saya itu cuma menjemput, saya menjembatani, <i>golek</i> (mencari) istilahnya. Istilahnya mencari dunia industri, ketika sudah dapat nanti yang mengelola K3.

C	Nanang Koya	Dalam persiapannya yang jelas yang pertama itu dari WKS Humas dulu, kemudian ke Jurusan, kemudian kesiswaan. Kesiswaan itu wakil kepala bidang kesiswaan, itu <i>kan</i> nanti yang menjembatani antara orang tua dengan sekolah terkait dengan kegiatan anak di industri. Tapi yang paling berkaitan erat adalah WKS Humas dengan jurusan. Yang selama ini yang berjalan seperti itu. Untuk bagian kurikulum, kebetulan untuk kegiatan ini itu tidak dilibatkan. Walaupun di kurikulum itu ada hubungannya ketika di akreditasi itu ada kurikulum industri. Itu ada hubungannya maaf. Karena dari Evercoss juga memunculkan suatu silabus.
5	Tahap persiapan atau perencanaan kemitraan	
A	Widada	Konsep kerjasama yang meliputi tujuan dan ruang lingkup kerja sama serta hak dan kewajiban masing-masing serta persiapan berupa telaah ringan tentang perlunya kemitraan dengan pihak lain yaitu DU/DI.
B	Harimawan	Ya kita identifikasi dulu kemampuan yang ada di sekolah, terus sarana dan prasarana di sekolah itu apa saja. Nanti kan kita sampaikan ke kemitraan di industri. Setelah itu kita dengarkan dari industri itu seperti apa, kita lihat dari industri, kita dengarkan dari industri. Nah di situ kan ketemu perbedaannya di mana, disparitasnya di mana itu kan ketemu. Nah setelah itu kan kita bicarakan dengan industri, kira-kira bagian-bagian ini yang nanti akan diperbaiki, terus langkah-langkahnya seperti apa dan sebagainya, nah nanti tertuang di MoU itu. Studi banding pasti, di beberapa sekolah studi banding iya, sehingga itu juga yang melatarbelakangi kita untuk mempercepat MoU dengan industri. Studi banding jelas, pasti kita lakukan di beberapa sekolah yang sudah lebih dulu bermitra dengan industri.
C	Slamet Raharjo	Sebelum itu kita studi banding ke sekolah yang sudah (menjalin kemitraan dengan DU/DI), sekolah yang sudah yang pertama. Yang pertama dulu itu SMK Ma'arif Kudus, kita kunjungan ke sana. Terus SMK YPT Tegal, Jawa Tengah <i>kan</i> mas ya. Terus kita mengajukan surat ke DNA Evercoss itu tadi, akhirnya kita <i>goal</i> ya mas ya. Terus kita <i>launching</i> kemarin, <i>launching</i> yang untuk Evercoss dulu, setelah itu kita <i>launching</i> yang kemarin <i>service center</i> nya Evercoss.
D	Nanang Koya	Yang pertama, sebelum MoU itu sekolah yang ingin bekerja sama itu harus mengikuti ToT, <i>train of trainer</i> itu yang diselenggarakan oleh sekolah yang sudah mempunyai <i>master training</i> . Jadi sekolah yang sudah mempunyai <i>master training</i> itu berhak membuat suatu kegiatan yang namanya ToT, atau <i>training of trainer</i> . Guru yang boleh mengajar di kelas Evercoss, itu adalah guru yang sudah mengikuti ToT. Kemudian nanti setelah mengikuti ToT, baru boleh menjadi <i>master training</i> kalau sekolah itu mau mempunyai derajat

		yang lebih tinggi itu mengirimkan personel atau guru untuk mengikuti <i>master of training</i> di Jakarta selama 1 bulan. Nah setelah itu kemudian sekolah bisa bekerjasama dengan Evercoss itu ketika sudah mempunyai ruangan khusus pembelajaran kelas Evercoss. Itu standarnya, jumlah tidak menentukan, tidak membatasi berapa, tapi maksimal 20 dalam suatu ruang. Nah jumlah minimalnya tidak dibatasi. Pada awalnya kita masih mencari-cari ya, dulu ada Axio, ada Intel, kemudian ada Polytron, kemudian ada Panasonic tadi yang saya sampaikan, itu yang bisa dimasuki oleh Jurusan Audio Video. Tetapi dari perjalanan waktu, ya tadi saya sampaikan, progress yang paling menguntungkan bagi sekolah itu adalah Evercoss. Karena Intel, itu juga hanya bekerjasama di bidang alatnya saja. Kemudian kalau kita mau ada kegiatan itu juga kita harus berusaha sendiri. Yang waktu itu ke Axio, Axio juga sama kurang pas, karena di sana kelihatannya hanya menjual barang. Kemudian kita studi banding pertama itu di Waleri, Daerah Kendal. Kita kunjungan ke Waleri pernah, ke Kudus pernah, ke YPT Tegal pernah. Di antara ketiga itu yang pertama kali kita kunjungi. Nah setelah kita kunjungi, kemudian kita mengejar, kita bisa ke Evercoss untuk bekerjasama.
E	Mario Eko Suryo	Dimulainya pasti dari proposal ya, kemudian <i>kan</i> di sini ada persyaratan, persyaratan itu yang saya tahu antara lain, pertama dari sisi gurunya, gurunya itu kita adakan satu sesi yang namanya <i>training of trainer</i> . Jadi menyamakan persepsi guru, menyamakan persepsi tujuannya DNA itu apa segala macam, sehingga sama-sama bermanfaat bagi sekolah maupun dari sisi perusahaannya, kemudian di situ nanti ditindak lanjuti. Jadi salah satu yang dinamakan mitra, selain ada MoU itu <i>kan</i> ada <i>follow up</i> nya.
6 Ada atau tidaknya perjanjian kerja sama antar kedua pihak		
A	Widada	Ya, ada.
B	Harimawan	Ya pasti, di sekolah juga sudah mengidentifikasi kebutuhan alat dan sebagainya, kita juga mendengarkan dari industri, <i>nah</i> kita duduk <i>bareng</i> terus merumuskan MoU yang bisa disepakati bersama itu bagian-bagian mana saja, domain mana saja itu kita bicarakan bersama dengan pihak industri. Intinya adalah yang namanya kerja sama ya kita saling menguntungkan, simbiosisnya mutualisme <i>lah</i> .
C	Slamet Raharjo	Ya itu cuma MoU, kerja sama nanti, kerja sama dalam seperti prakerin tadi, kunjungan industri, rekrutmen, seperti itu. Terkait kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan.
D	Nanang Koya	Ada, ada MoU. Kalau perumusan tetang sistem kerja sama, <i>kan</i> SMK Musaba ini merupakan generasi kedua. Jadi yang merumuskan pertama yang ada Waleri, ada Kudus itu yang merumuskan kerja samanya di sana. Ketika kita hanya mengikuti kita tinggal menandatangani MoU, setuju <i>nggak</i>

		kalau seperti ini. Jadi kita dapat dikatakan tidak ikut menyusun perumusan MoU.
E	Mario Eko Suryo	Tentu ada, sebelum kita meneken MoU, kami berunding untuk merumuskan tujuan bersama apa yang ingin dicapai yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.
7	Cara kedua pihak membangun rasa saling percaya	
A	Widada	Keterbukaan dan saling bertanggungjawab.
B	Harimawan	Ya kita komunikasi terus, saling kontrol masing-masing, silaturahmi dijaga, terus poin-poin yang ada di MoU itu selalu ditaati, terus kita mengadakan event-event bersama, pelatihan-pelatihan bersama gitu. Terus dijaga komunikasi yang intens lah, pada intinya itu.
C	Slamet Raharjo	Ya kita yang pertama satu, musyawarah tadi. Yang kedua <i>kan</i> MoU <i>kan</i> mas ya, kalau ada apa-apa nanti saling komunikasi yang penting.
D	Nanang Koya	Yang pertama itu kita selalu diberi informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Evercoss, DNA ya, itu selalu <i>kan</i> ada grup media sosialnya, WA-nya, itu kita selalu diberi informasi berkaitan dengan kegiatan di Evercoss. Kemudian kita diberi kesempatan untuk mengembangkan kerja sama melalui ESP, <i>service partner</i> itu, yang di depan. Kemudian kerja sama yang selanjutnya yaitu kita diperbolehkan mengembangkan unit produksi dengan menjadi <i>master dealer</i> . Jadi untuk kerja sama kita tetap ada hubungan terus, karena kita ada ESP-nya, ada <i>master dealer</i> -nya. Komunikasi terus untuk semua kegiatan. Kemudian juga dari Evercoss itu sering kunjungan ke sini. Kalau ada program yang harus datang ke sini itu sering, Pak Riky itu sering sekali ke sini, untuk informasi semua kegiatan di Evercoss.
E	Mario Eko Suryo	Yang pasti di pabrik ini ketika tiap kali kita sudah menerima anak magang, kita memang pendampingan oleh pihak sekolah kita minimalkan. Dalam pengertian yang jadi gurunya itu ya penghantaran pas hari pertama saja, sama nanti hari terakhir. Cuman kita sebelumnya sediakan <i>hotline</i> mereka bisa hubungi kita kapan saja, menanyakan keadaan, kesehatan kondisi anak didiknya. Memang ketika mereka masuk ke lingkungan kami, mereka berada di bawah tanggungjawab kami.
8	Ada atau tidaknya visi, misi, dan tujuan bersama	
A	Widada	Ya, ada.
B	Slamet Raharjo	Visi misi bersama biasanya visinya sudah ada di Evercoss, visi saya ini <i>lho</i> mas, disebutkan <i>gitu</i> . Kalau programnya sekolah gini <i>lho</i> programnya. Dan kita itu merumuskan nanti pas istilahnya musyawarah bareng dengan Evercoss dan dengan sekolah nanti se-DIY, Jogja, terus se-Jawa Tengah, itu kumpul jadi satu. Kayak kemarin itu ada di Kaliurang, merumuskan kurikulum sekolah dengan kurikulum industri.

		Bukunya pun ada itu, buku yang panduan, tapi adanya di TAV sana, Pak Nanang Koya itu. Tujuan yang pertama menyamakan kurikulum tadi mas. Yang kedua untuk bisnis mas, bisnisnya <i>bisnis center</i> itu lho mas. Jadi untuk <i>service</i> dan penjualan HP. Itu yang mengelola <i>kan</i> adik-adik kelas <i>kan</i> ya mas. Yang mengelola adalah siswa sini yang sudah magang di sana selama satu bulan, ya magang servis HP dan sebagainya. 6 bulan itu magangnya. Hasilnya nanti sebagian untuk yang teknisnya sebagian untuk sekolah.
C	Nanang Koya	Lebih ke SDM-nya mas, lulusannya. Karena walaupun tidak setiap tahun mengadakan perekrutan untuk Evercoss, tetapi ada kesempatan ketika Evercoss memerlukan atau menginginkan karyawan, itu selalu meminta ke sini. Walaupun sini belum sempat ada yang mendaftar, karena kemarin ada tawaran itu belum ada siswa kita yang lulusan dari sana yang lulus, karena baru lulus tahun ini. Sedangkan yang diterima itu kemarin yang tahap satu.
D	Mario Eko Suryo	Tentu ada, sebelum kita meneken MoU, kami berunding untuk merumuskan tujuan bersama apa yang ingin dicapai yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. Pasti ada, tujuannya sebenarnya kalau yang dua dua dapat ya, dalam kondisi, tapi ini memang tidak semuanya bisa ideal, dalam arti, seharusnya kan ada <i>follow up</i> nya, setelah magang mau apa, selain tadi yang kegiatan purna jual itu kan jelas, tujuan bersamanya jelas ya. Sedangkan untuk kegiatan magang sendiri, setelah itu ada pelatihan. Pelatihan tentu saja banyak peserta didik yang setelah magang di kita tentu saja punya kompetensi atau keahlian. Daripada ngajari dari baru, mending mereka gabung dengan kita, tujuannya itu. Dari sekolah mendapatkan manfaat, dan dia, lulusannya itu terjamin, bisa diterima kerja dan sudah siap untuk bekerja. Dan ada <i>track record</i> si A, si B, si C, diterima di mana. Itu menaikkan nilai jual sekolah juga. Di kita ya tadi, lewat program ini ekonomisnya dapat, setelah mereka lulus pun kalau baik kita bisa ambil, kita tidak ngajari dari nol. Cuma tidak bisa terlalu ideal karena faktor geografis. Beberapa anak magang ini berasal dari cukup jauh. Sehingga akhirnya mereka dengan hitungan mereka sendiri, misalkan rumahnya di Jember, ketika harus kost di sini kemudian nantinya banyak misalkan transportasi, kemudian komunikasi dengan keluarga di rumah, secara ekonomi banyak yang mengeluhkan akhirnya tidak masuk. Memang akhirnya paling pas ya tadi, ditempatkan di <i>service center</i> di kota masing-masing. Cuman kan kebutuhan SDM pasti kan beda-beda ya, di <i>service center</i> yang notabene mungkin bisa dikelola oleh seluruh orang sama pabrik ya, serapan tenaga kerjanya masih jauh berlipat-lipat.

9	Pengaruh kemitraan terhadap efisiensi dan efektivitas lembaga	
A	Widada	Ya, ada (pengaruhnya).
B	Harimawan	Efisiensi iya, efektivitas juga iya. Yang jelas, yang kita rasakan penambahan kompetensi. Itu yang kita rasakan. Anak-anak makin kaya dengan kompetensi yang ada tidak hanya yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan mereka makin kaya dengan apa yang ada di lapangan yang dibutuhkan seperti apa, itu jadi lebih tahu. Jadi kompetensinya pasti lebih meningkat lah. Terus dari segi sarana prasarana itu kita jadi menyesuaikan dengan industri, yang dibutuhkan di industri seperti apa itu kita pasti lebih sesuai
C	Slamet Raharjo	Ada mas, satu nanti pada minat ya mas ya ke Audio Video. Yang satu nanti <i>kan</i> untuk cari kerja siswanya itu mas, cari uang maksudnya maaf, jadi sambil, sekolah juga cari uang kayak servis HP tadi. Karena sini juga banyak, tadi itu yang adik-adik kelas dua itu sudah <i>nyervis</i> HP di rumah, walaupun nanti nggak bisa, dibawa ke sekolahan. Kita terbantu, kita dikasih HP, HP itu lho mas, yang pertama dikasih HP berapa puluh itu, dari <i>tab</i> sampai yang jadul lah. Terus yang kedua juga sama. Kita setiap tahun kalau minta dikasih.
D	Nanang Koya	Kalau semua unsur mendukung, dari pihak sekolah itu mendukung, itu memperlancar. Jadi guru normatif, adaptif, kalau sudah siap dengan modul, maka semua akan diuntungkan mas. Karena di TAV khususnya itu programnya sebetulnya lebih banyak keluar praktik dibanding dengan teori di dalam. <i>Nah</i> , kalau magang selama enam bulan <i>kan</i> betul-betul efektif mas, betul-betul efektif karena anak mengetahui dunia kerja selama 6 bulan. Beda yang hanya 3 bulan, apalagi yang 1 bulan. Yang 6 bulan itu lebih efektif, tetapi permasalahannya ya tadi, karena guru tidak semuanya siap dengan modul selama satu semester. Kemudian yang kedua permasalahannya itu siswa berangkat ke Jakarta itu periodenya 3 bulan sekali, jadi misalnya saya berangkat hari ini, maka 3 bulan lagi sekolah harus mengirimkan 2 orang lagi untuk ke sana. Jadi saya belum pulang, datang 2. Saya pulang, generasi pertama pulang, ini bareng dengan yang selanjutnya. Jadi sana <i>nggak</i> pernah putus, ada terus yang dari sekolah ini. Itu yang permasalahannya sehingga, kadang ketika siswa berangkat di bulan Januari, jalan lagi Maret, <i>kan</i> April berangkat lagi. <i>Nah</i> siswa yang berangkat 3 bulan, otomatis setelah kembali ke sini sudah naik kelas, <i>nah</i> permasalahannya di situ. Anak yang ke sana itu tidak mengikuti ujian akhir semester, sehingga kita harus mengirim soal ke sana, dikerjakan. <i>Nah</i> menurut saya tidak efektif, karena soal yang dikerjakan di sini sama dengan yang dikerjakan di sana. <i>Kan</i> harusnya beda, tetapi kalau guru disuruh membuat soal dua <i>nggak</i> mau, <i>nah</i> itu kendala juga.

E	Mario Eko Suryo	Kalau faktor efektivitas sebenarnya tidak terlalu ya, lebih ke faktor efisiennya ya. Dalam arti <i>cost</i> kita jauh lebih kecil dibandingkan dengan sebelum adanya kemitraan. Efektivitas ya mungkin tadi, lebih ke arah purna jual kita, lebih masuk ke situ.
10	Komitmen bersama antar mitra	
A	Widada	Ya sangat kuat, baik dari pihak sekolah maupun pihak industri.
B	Slamet Raharjo	Kalau komitmen bersama ya semua kuat mas, karena <i>kan</i> saling menguntungkan <i>kan</i> mas. Sana juga nanti untuk servis dan menjual HP, kita juga nanti dapat ilmunya juga <i>wong</i> nanti guru juga dikirim untuk ToT, siswa juga dikirim untuk ngambil ilmunya.
C	Mario Eko Suryo	Komitmen dari sekolah secara umum sudah baik, meski ada beberapa kasus, seperti kita <i>kan</i> menghendaki ketika mereka mengikuti kegiatan magang di pabrik selama 6 bulan, kita menghendaki penuh. Karena mereka kita masukkan ke dalam posisi pegang <i>line</i> produksi ya. Sehingga ketika mereka tidak masuk, dan itu banyak itu kita tidak ada SDM untuk menggantikan. Sehingga yang sudah-sudah ada beberapa SMK memasukkan siswa cukup banyak, bisa sampai 5 atau 6, kemudian siswa tadi diikutkan pada kegiatan <i>study tour</i> , atau kegiatan studi banding, akhirnya karena alasan siswanya sudah bayar, sehingga mereka dimintakan izin. Bahkan kepala sekolahnya yang memintakan izin, lah ini kita akhirnya tegas, silakan ikuti kegiatan <i>study tour</i> , silakan pulang, besok <i>ndak</i> usah kembali lagi. Kita tegaskan seperti itu saja. Jadi memang, di awal saya pesan sama tim nya Pak Anton, yang sudah <i>ndak</i> bisa <i>komit</i> , artinya yang akhirnya di awal ngomong 6 bulan penuh <i>ndak</i> ditarik, akhirnya ditarik, ya tahun berikutnya ya sudah, kita blok saja. Tapi karena sejauh ini kemitraan yang ada sama-sama menguntungkan, komitmen kedua belah pihak bisa dibilang sangat kuat.
11	Komunikasi timbal balik antar mitra	
A	Widada	Hubungannya baik, karena komunikasi terus dijaga secara intensif.
B	Harimawan	Banyak event-event yang kita adakan bersama. Kalau komunikasi intens sekarang ini kan media sosial dan media komunikasi elektronik tidak harus bertemu itu, ya setiap hari kita <i>on progress</i> , sekarang sampai di mana itu terus kita laporkan juga. Terus mereka pasti juga akan berkunjung ke sekolah untuk mengontrol beberapa hal terkait yang kita laporkan. Tetapi periode berapa bulan sekali dan sebagainya itu tidak mesti. Cuman kita pasti sering mengadakan event-event bersama begitu.

C	Slamet Raharjo	Timbal baliknya bagus, besok bahkan dari DNA Evercoss itu mengembangkan <i>mobility</i> ya, bisnis wirausaha lagi. Misalnya kayak blog, itu dari direkturnya sendiri langsung, Pak Riky namanya. Ya <i>kayak</i> Bukalapak, <i>kayak gitu</i> . Pengembangannya <i>kan</i> ke situ. Kalau <i>teaching factory</i> nya <i>kan</i> ke HP tadi.
D	Nanang Koya	Pertemuan rutin sebetulnya ada, karena setiap kali kita mengirimkan ke Jakarta, itu pasti saya ketemu dulu pembimbing dengan perusahaan, pasti ada seperti itu. Evaluasi lah, perkembangannya seperti apa, ke depan mau bagaimana, itu disampaikan.
E	Mario Eko Suryo	Setahu saya, yang pasti kalau ada aturan baru ya mereka <i>email</i> , tidak terlalu tahu spesifik saya. Untuk evaluasi-evaluasi yang tidak formal juga biasa kita lakukan lewat <i>wa</i> , untuk yang formal tentu ada pertemuan rutin untuk membahas <i>progress</i> yang sudah dicapai.
12	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kemitraan	
A	Widada	Yang utama ada penyelarasan kurikulum, diklat guru, dan magang siswa
B	Harimawan	Kegiatannya ya terkait pembelajaran, hak dan kewajiban kita sebagai mitra, mereka sebagai mitra di industri, kita sebagai mitra di sekolah, kewajibannya apa saja terus haknya apa saja dan sebagainya itu. Terus komitmen bersama, itu apa yang mau dikomitmenkan. Sebenarnya cuman tiga hal saja, hak, terus kewajiban, terus komitmennya seperti apa, gitu saja. Untuk kegiatannya ada magang, pelatihan guru, terus mungkin di bidang bisnisnya itu ada.
C	Slamet Raharjo	Satu, kemitraan itu dari khususnya untuk Evercoss yang pertama kita untuk bekerjasama satu untuk nanti kunjungan industri yang pertama. Yang kedua nanti tentang nanti untuk rekrutmen tenaga kerja, jadi setelah siswa sudah lulus nanti kita kalau di sana ada lowongan kerja nanti kita langsung disalurkan ke sana. Yang ketiga nanti untuk bisnisnya mas, bisnis yaitu kita untuk satu, penjualan HP dan yang kedua untuk <i>service center</i> -nya khusus untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Evercoss. Ya magang, pelatihan guru seperti itu. Di MoU semua ada.
D	Nanang Koya	Kemitraan yang sering dilakukan itu seminar mas, kemudian program misalnya aplikasi, banyak pemikiran mas, pemikiran dari tim IT-nya sana misalnya kemarin Pak Riky ke sini, bagaimana kalau kita membuat usaha yang seperti Tokopedia, tetapi menawarkan produk yang dari sekolah, itu mereka sanggup untuk membuat program. Itu yang baru dikembangkan sekarang oleh tim pengembang dari Evercoss, ditawarkan ke sini. Kebetulan tahun ini SMK sini itu dapat bantuan berupa Technopark. <i>Nah</i> Technopark itu <i>kan</i> ruang pamer sebetulnya. Tetapi untuk tahun ini itu diproyeksikan untuk membuat <i>start up</i> , pengusaha baru. <i>Nah</i> pengusaha

		baru itu Pak Riky mengajukan suatu gagasan, berkaitan dengan <i>mobile</i> , berkaitan dengan pengusaha baru, berkaitan dengan toko <i>online</i> . Itu sudah mulai untuk dicanangkan. Kalau untuk kegiatannya apa saja di MoU-nya ada.
E	Mario Eko Suryo	Kegiatannya, kalau yang di sini itu ada magang dan kunjungan industri. Sebenarnya ada kegiatan-kegiatan lain seperti ToT tadi, penyesuaian kurikulum sekolah dengan kurikulum industri, dan sebagainya, semua ada di MoU.
13	Ada tidaknya pembagian tanggung jawab atau pembebanan yang sudah seimbang antar mitra	
A	Widada	Jika ditanya sudah seimbang, sudah. Masing-masing punya tugas sesuai porsinya.
B	Harimawan	Kalau mengajarnya <i>kan</i> tidak berubah, sama persis seperti kegiatan biasa. Cuman kita mendapatkan materi-materi itu juga gratis kok dari industri, sehingga tidak ada yang begitu menonjol lah untuk kerja sama ini. Cuman kalau ada biaya itu akan kembali ke sekolah, sehingga tidak masalah. Toh di sekolah kita juga pengadaan alat terus, cuman lebih disesuaikan saja sehingga penambahan biaya kayaknya tidak terlalu. Jadi tidak terlalu terasa.
C	Slamet Raharjo	Kalau untuk pengadaan gedung itu untuk semua sekolah itu, komite. Industri itu membantu alatnya.
D	Nanang Koya	Kita memilih Evercoss, itu <i>kan</i> dari awal kita sudah survei ke sana dulu. Di sana sudah ada pengelolaannya mas, jadi dapat dikatakan kita dititipi oleh orang tua, kita kelola yang di sini. Tapi ketika anak kembali, tanggung jawab orang tua lagi. Begitu juga ketika kita menitipkan ke industri maka tanggungjawabnya di industri. Apapun yang terjadi di sana maka pertanggungjawabannya antara industri dengan orang tua. Itu sudah terjalin kesepakatan dengan komitmen Evercoss itu membuat suatu asrama. Jadi anak tidak dilepas, tapi dibuat asrama yang mana di sana itu juga dididik, seperti pelajaran di sini. <i>Wayah</i> shalat ya ada yang bertugas untuk <i>ngoyak-oyak</i> shalat, waktunya bersih-bersih, waktunya istirahat, waktunya untuk berlibur itu semuanya. Kalau untuk fasilitas pembelajaran di sini seperti alat praktikum dan gedung itu semuanya dari sekolah. Bantuan dari DU/DI yaitu untuk penyediaan bahan praktik, tetapi itu juga tidak <i>full</i> , artinya kita harus membayar Rupiah tetapi sangat murah. Jadi 1 unit HP fitur <i>phone</i> itu 20.000, yang <i>smartphone</i> 40.000, yang <i>tablet</i> 60.000. Jadi yang diterima di sini itu kondisi minus, tapi sebenarnya masih bisa diperbaiki <i>kok</i> , buktinya kita ngirim permintaan ke sini hampir 50% itu mau dijual lagi oleh anak-anak, <i>kan</i> itu untuk, ya pemasukan lah. Nanti kita pesan lagi.

E	Mario Eko Suryo	Pembebanannya, khususnya dalam pembentukan laboratorium, laboratorium di sekolahnya sebagai ya <i>drop point service</i> juga, dimana laboratorium ini sebagian sifatnya subsidi. Jadi, pihak sekolah nanti akan mendapatkan alat-alat kerja, dengan harga yang, pasti bisa dibandingkan lah dengan harga pasar. Kemudian akan kita <i>suport</i> juga dengan sejumlah produk kita untuk belajar secara gratis. Memang jumlahnya kita limitasi ya, kalau mau lebih ya memang harus beli. Cuma untuk yang istilahnya <i>starter pack</i> nya lah HP nya dikasih. Kemudian dimana di situ ada kemitraan lain ya mereka mendapatkan, dari pihak sekolah bisa menerima produk kami dari <i>end user</i> , jadi kalau ada masalah bisa di- <i>drop</i> ke sekolah juga, nantinya bila bisa diperbaiki jadi sumber <i>income</i> juga bagi sekolah tersebut.
14	Ada tidaknya perbedaan pembelajaran setelah adanya kemitraan	
A	Widada	Ya, ada.
B	Harimawan	Paling signifikan ya kemampuan sesuai dengan, di bidang Evercross itu, di bidang seluler, itu sangat menonjol.
C	Slamet Raharjo	Ada, kalau dulu <i>kan</i> hanya elektronika umum-umum ya mas, kayak TV, radio, tape, seperti itu. Sekarang <i>kan</i> tambah HP, setelah jam KBM ya, walaupun nanti HP itu <i>kan</i> ada yang manual ada yang android, ya <i>udah</i> ditangani. Itu beda sekali dengan yang dulu, <i>gitu</i> . Banyak siswa yang tertarik ke situ. Yang paling signifikan ya pelatihan HP itu. Bahkan SMP kemarin saja pelatihan HP saja itu ada banyak, 50-an siswa dari SMP. Yang <i>ngelatih</i> juga siswa kelas 2 yang sudah PKL di sana.
D	Nanang Koya	Kalau masalah penggunaan alat ukur dan pembacaan komponen itu ada, anak lebih bisa menggunakan alat ukur itu, karena di sana itu terbiasa, itu ada nilai lebihnya. Tetapi nilai kurangnya pada materi-materi tertentu itu siswa mengalami, masih ketinggalan dengan yang lain. Kan di sana tidak ada sistem audio, pelajaran-pelajaran yang normatif adaptif itu <i>nggak</i> ada, itu yang menjadi kendala. Kalau yang di sini, yang jelas ada tambahan kompetensi untuk anak. Yang pertama itu bisa membaca diagram skematik dari sebuah perangkat <i>handphone</i> , itu ada di sini. Kemudian penggunaan alat selain yang digunakan untuk praktik, misalnya ada blower, ada solder DC, kemudian ada gelang statis, itu <i>kan</i> tidak diberikan di praktik biasa. Sedangkan dipraktiknya sana <i>kan</i> menggunakan alat-alat itu semua. Terus komponen-komponen yang SMD itu seperti apa, melepas IC, itu <i>kan</i> kompetensi tambahan.
15	Manfaat yang didapatkan oleh kedua pihak dari adanya kemitraan	
A	Widada	Dapat menyusun kurikulum sekolah berbasis industri yang nantinya diajarkan pada siswa, sehingga kompetensi lulusan sesuai dengan kompetensi kebutuhan industri

B	Harimawan	Manfaatnya banyak, untuk siswa kompetensinya juga menambah, untuk guru juga kita tambah kompetensi, terus kita lebih tahu pemetaan di industri, yang jelas pengetahuannya bertambah lah. Kompetensinya juga bertambah. Banyak pelatihan yang kita dapat dari industri.
C	Slamet Raharjo	Manfaatnya satu, kita mendapat ilmu tentang dunia HP ya mas ya, dan dunia bisnis juga, dan dunia kewirausahaan. Yang pokok penting kita mendapat ilmu yaitu kurikulum industri khususnya di elektronika dan kurikulum di sekolah dijadikan satu.
D	Nanang Koya	Yang jelas anak-anak itu sudah bisa bekerja tadi. Budaya kerja yang mana dia datang tepat waktu, pulang tepat waktu, disiplin dalam bekerja, itu didapat ketika anak sudah magang.
E	Mario Eko Suryo	Pasti yang nomor satu ya keekonomisannya, karena itu faktor yang paling logis. Pertama di sini kami mendapatkan tenaga kerja dengan kondisi yang memang, walaupun mereka masih belajar, tetapi yang sudah-sudah mereka cukup bisa mengikuti dengan pola pekerjaan yang ada. Tentu saja dengan terjun secara penuh, bukan sekadar mengamati atau melihat atau sekadar istilahnya membantu tetapi tidak mengikuti dengan penuh. Tetapi dengan bekerja, dengan sistem bekerja ada <i>job training</i> secara penuh. Bisa dibilang mereka menggantikan fungsi pekerja, yang tentu saja secara nilai keekonomisan pasti jauh lebih murah dibandingkan jika saya merekrut pekerja. Itu secara logis seperti itu.
16	Faktor-faktor pendukung kemitraan	
A	Widada	Ada dua faktor utama adalah kemampuan SDM sekolah dan keterbukaan DU/DI.
B	Harimawan	Faktor-faktornya komitmen bersama, itu sangat menjadi faktor utama. Terus tekad kita dan saling menjaga kepercayaan, itu ya sementara ini masih terjaga yang menyukseskan kita.
C	Slamet Raharjo	Ya semuanya, siswa, lingkungan, dan SDM gurunya juga. Dukungannya sangat mendukung sekali semuanya, kita habis <i>launching</i> terus kita ada kesepakatan itu.
D	Nanang Koya	Yang paling pokok, yang paling banyak dirasakan adalah dukungan dari anak-anak dan orang tua. Jadi anak-anak ketika ada informasi yang mau ke Jakarta, walaupun tidak semuanya itu mau, tetapi hampir 50% itu berebut untuk bisa ikut magang ke Jakarta. Antusiasme yang sangat tinggi dari siswa sangat mendukung. Bahkan siswa baru itu mau masuk ke sini itu karena ada iming-iming untuk magang. Kalau dukungannya itu baik, kerja sama antara industri dengan sekolah itu baik. Kalau dari internalnya, yang dari guru terutama, guru normatif adaptif itu dukungannya masih kurang. Terbukti dengan ketika siswa kembali dari sana masih dibebani dengan tugas-tugas yang ditinggalkan itu <i>kan</i>

		<i>nggak</i> mendukung sebetulnya. Karena dia menganggap, idealismenya, pelajaran itu tatap muka. Sehingga kemarin anak-anak yang baru pulang dari magang itu harus menyelesaikan tugas yang sekian banyak. Itu dukungan yang kurang positif terhadap anak-anak.
E	Mario Eko Suryo	Saya akui semakin hari semakin membaik, dalam artian anak yang ditempatkan di sini rata-rata sudah membawa bekal <i>skill</i> dari sekolah, jadi rata-rata sudah <i>ndak ngajari</i> dari awal lah. Contohnya untuk solder, beberapa mereka sudah kuasai dari sekolah. Jadi memang semakin hari semakin membaik, asal <i>ndak</i> ngeyel. Karena ada juga anak yang merasa bisa, terus dia itu ketika dalam belajar dia tidak memposisikan dirinya sebagai gelas kosong yang siap diisi, tapi dia memposisikan dirinya sebagai gelas yang sudah ada isinya, sehingga ketika diisi sesuatu yang lain dia akan ngomong “ <i>ndak</i> bisa, dulu saya diajari guru saya seperti ini”. Akhirnya ya sudah, kamu belajar sama gurumu saja, tidak usah belajar di sini.
17	Cara kedua pihak mengevaluasi kemitraan yang dibangun bersama	
A	Widada	Mengadakan koordinasi rutin dengan PT. Aries Indo Global membahas kegiatan bersama yang telah dilaksanakan.
B	Harimawan	Selama ini berjalan dengan baik, tidak ada masalah. Evaluasinya tidak tentu sih, karena setiap saat kita komunikasi ya evaluasinya setiap saat itu.
C	Slamet Raharjo	Untuk evaluasi hasil kita satu bulan sekali. Mungkin lebih detailnya ke Pak Nanang Koya. Nanti dari sekolah sama yang Evercoss. Jadi perbulan hasilnya sekian, kayak pembukuan itu. Kalau evaluasi pelaksanaannya sama. Yang tahu nanti K3, nanti grade nya kan satu tahun, satu tahun nanti dikirim ke sana, progress-nya apa nanti.
D	Nanang Koya	Ketika kita mengantar anak atau menarik anak maka di sana ada suatu pertemuan yang membicarakan tentang progress anak-anak. Terus selain itu, setiap akhir bulan, kita juga diberi progress dari anak-anak, ketercapaian kompetensi anak, itu selalu dikirim ke kita, walaupun tidak <i>kayak</i> sekolah, <i>bijine</i> A, B, C, itu bukan. Tetapi nanti di akhir kegiatan, anak-anak itu di uji kembali, kemudian mereka membuat sertifikat sesuai dengan kemampuan anak.
E	Mario Eko Suryo	Untuk evaluasi-evaluasi yang tidak formal biasa kita lakukan lewat <i>wa</i> , untuk yang formal tentu ada pertemuan rutin untuk membahas <i>progress</i> yang sudah dicapai. Evaluasi begini, untuk kegiatan kita lakukan penilaian, tiap anak itu dua periode, jadi memang tiap tiga bulanan. Sebetulnya begini, awal kita mencoba kita ngomong sebulan pertama ya, mereka pengen kita coba daya tahannya, kemudian etos kerjanya, bisa ngikuti <i>nggak</i> , kalau <i>nggak</i> bisa mengikuti bisanya belum sebulan kita pulangkan. Beberapa kali ya kita harus pulangkan, penggantinya ya dari sekolahan kalau

		menganggap itu kuota dia, saya butuh ya dia boleh mengganti, kalau <i>ndak</i> baik lagi ya saya pulangkan lagi. Itu evaluasi awal sebetulnya di situ.
18	Kendala yang dihadapi kedua pihak dalam menjalankan kemitraan	
A	Widada	Kendala utama yang dihadapi terutama jarak yang jauh, karena lokasi industri ada di Semarang dan Jakarta. Selain itu, kendala lain adalah pemenuhan sarpras yang membutuhkan biaya cukup banyak
B	Harimawan	Kendalanya cuman kadang-kadang waktu, karena waktu di sekolah dan industri itu kan berbeda jadwalnya, sehingga kadang menyesuaikan waktu itu mereka pada saat di sekolah sedang efektif belajar itu mereka menjadwalkan untuk magang dan sebagainya itu. Pengaturan waktu saja, karena kadang kendalanya agenda di sekolah dan di industri itu berbeda.
C	Slamet Raharjo	Kendalanya cuma itu mas, pas prakerin. Prakerin itu <i>kan</i> tempatnya jauh, kita harus seleksi dulu. Nyeleksi dulu, nanti yang berangkat dua, itu pun harus siswa yang <i>fight</i> gitu. Karena permintaannya selama enam bulan dua. Apa lagi yang di Semarang itu <i>cewek</i> , yang merakit HP.
D	Nanang Koya	Kendalanya yang paling besar dari kemitraan itu karena ada magang yang tidak bisa diikuti oleh sekolah ini. Contohnya magang yang di Semarang, produksi, itu mewajibkan peserta magang adalah perempuan. Karena di sana hampir sebagian karyawannya adalah putri, itu yang jadi masalah. Jakarta itu <i>cowok</i> , Semarang itu <i>cewek</i> . Kita baru sekali selama satu tahun kerja sama, itu baru satu kali kita ngirim itupun anak baru masuk berapa bulan sudah dikirim ke sana, itu pun mau. Kemudian bantuan terutama yang belum bisa maksimal, pernah dikirim alat tapi hanya 1 unit, alat <i>service</i> lengkap satu set dari blower, solder DC, kemudian power supply, peralatan semua satu unit termasuk media pembelajaran, itu pernah sekali dikasih.
E	Mario Eko Suryo	Kalau kendala-kendala <i>technical</i> itu sebenarnya lebih ke tadi, kemampuan pada prinsipnya dapat ditingkatkan. Justru aspek non teknis yang selama ini jadi kendala, jadi memang anaknya tidak punya motivasi, anaknya memang jiwa ngeyelnya tinggi, anaknya masih merasa dia ditugaskan di sini itu ya hanya untuk belajar, sehingga ketika dimasukkan ke dunia industri yang sebenarnya dia merasa saya masih belajar, dimana kalau <i>ndak</i> suka ya saya bisa keluar. Lebih banyak ke aspek non teknis itu.

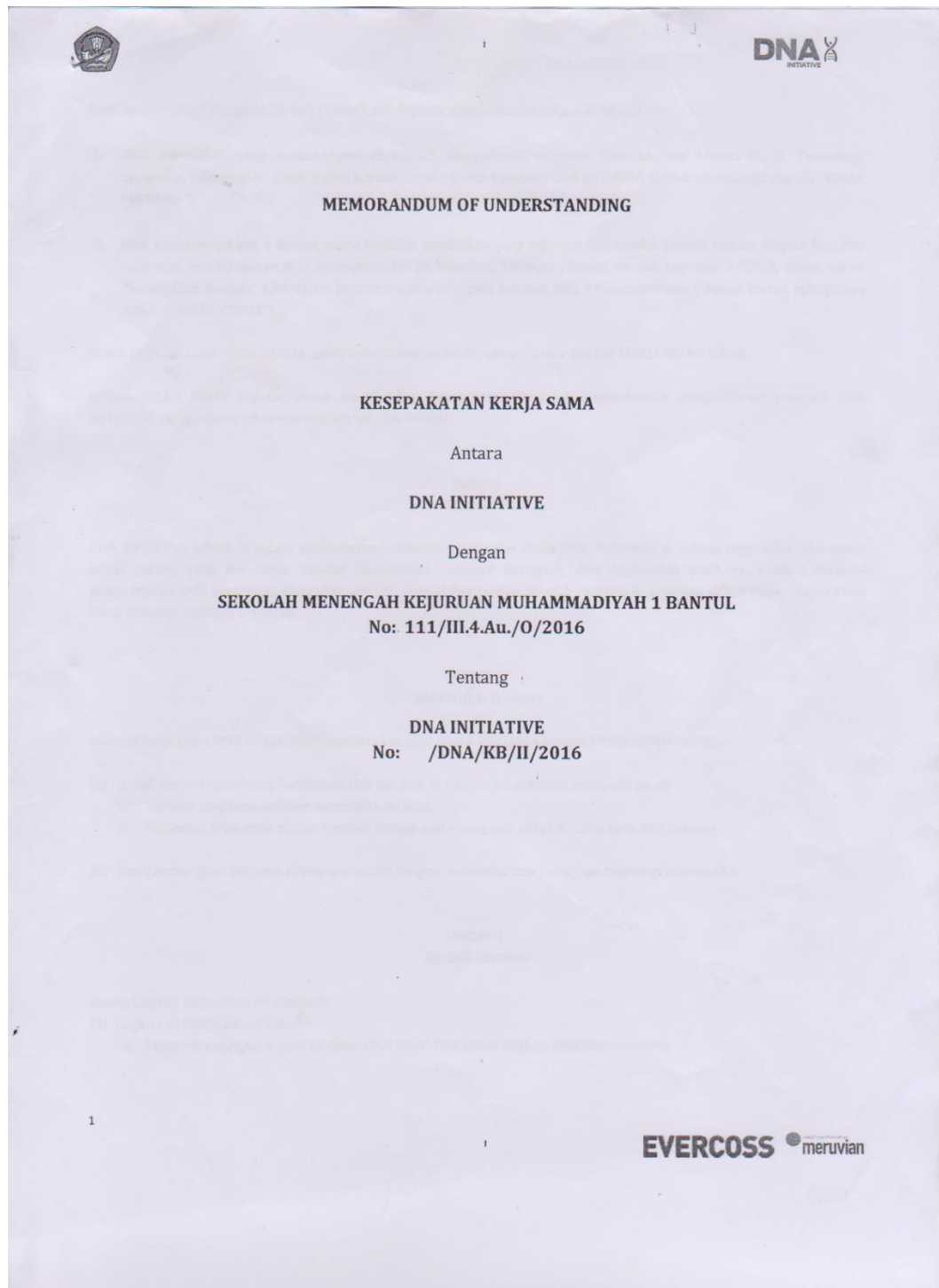
19	Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi	
A	Widada	Koordinasi anak yang jauh dengan TIK dan mengupayakan pendapatan untuk memenuhi sarpras yang sesuai.
B	Harimawan	Ya kita komunikasikan, kita cari titik temu, <i>win-win solution</i> -nya saja bagaimana, di tengah-tengahnya bagaimana, itu nanti kita komunikasi terus.
C	Nanang Koya	Terkait siswa yang tidak bisa semuanya ikut magang, sampai sekarang belum ada solusi. Karena kapasitasnya di sana hanya setiap sekolah diberi jatah 2 orang. Setiap 3 bulan sekolah harus menyediakan 2 orang baik Semarang maupun Jakarta, sehingga yang Semarang itu kemarin juga sempat pengelolanya sana itu mengeluh. Kalau misalnya dalam setiap angkatan itu tidak lengkap, otomatis dia kan harus mencari orang untuk mengisi yang kosong. Jadi kalau misal sampai kurang pada sesi tertentu maka harus diisi orang, <i>nah</i> nanti kalau diisi orang, otomatis bulan besok kuotanya dikurangi satu. <i>Kok</i> ternyata besok lagi kuotanya kurang 3, berarti besok lagi kurang 3 lagi, begitu terus.
D	Mario Eko Suryo	Tentu saja kita bekali aspek non teknisnya, jadi kita sediakan fasilitas, terus kita berikan semacam induk semang <i>lah</i> , atau kepala kos, kepala <i>mess</i> , dimana tugasnya mereka itu juga untuk membina anak-anak. Jadi sebetulnya dari sisi kebanggaan kita ya, dari yang sudah-sudah, lulusan mengakui bahwa mereka <i>ndak</i> sekadar mendapatkan ilmu dari sisi <i>technical</i> , tapi lebih dari itu mereka mendapatkan banyak ilmu di aspek non teknis, dalam arti mereka belajar berorganisasi, mereka belajar cara mengatur hidup mereka sendiri dengan baik, mandiri, <i>ndak</i> banyak alasan segala macam. Mereka mengakui itu, karena tiap pelepasan kan saya selalu hadir, di awal pun kadang saya hadir. Sudah kita ajari mereka, kita bentuk bukan jadi anak yang selalu cari alasan atau selalu menyalahkan keadaan, tapi tahu konsekuensi. Jadi sudah banyak perubahan lah.
20	Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemitraan yang ada	
A	Widada	Selalu berkoordinasi dengan DUDI yang sudah bermitra untuk mencapai <i>link and match</i> antara DUDI dengan sekolah.
B	Harimawan	Ya kita terus mencari industri yang baru, mitra-mitra yang baru yang mungkin nanti bisa kita ajak bermitra di bidang-bidang yang lain begitu. Misalnya dengan industri audio video, dengan industri kompetensi yang lain tidak hanya di HP.

C	Slamet Raharjo	Dari sekolah itu ya tadi, dari sekolah itu yang terakhir itu mengembangkan kewirausahaan <i>kayak</i> blog tadi. Yang fokus Evercoss <i>kan</i> cuman menjual HP dan untuk <i>service centre</i> -nya. Dan di rumah pun pasang plakat juga <i>kan</i> , kalau tidak bisa menangani nanti untuk alatnya dibawa ke sekolah, khusus untuk jurusan audio video. Yang <i>nyervis</i> lho mas.
D	Nanang Koya	Ya tadi, <i>gawe</i> ESP, <i>gawe</i> MD, ya itu, usaha kita. Kemudian sana juga mempromosikan sekolah kita baik ke direktorat maupun ke kementerian. Sehingga tahun ini alhamdulillah kita mendapatkan bantuan sekitar 1,3 M. Berkat kerja sama ini <i>kan</i> terus oleh perusahaan yang bekerjasama seperti Daihatsu dan Evercoss itu <i>kan</i> selalu membawa nama sekolah. Contohnya misal ada rapat atau <i>meeting</i> apa membawa nama sekolah kita, sehingga di mata dinas itu sekolah kita sekolah yang mempunyai banyak kerja sama dengan industri sehingga kita diberi banyak bantuan seperti contohnya technopark, itu kita dapat bantuan 365 juta, kemudian pengembangan perpustakaan, pengembangan alat dan bahan, dan macam-macam banyak sekali. Kalau technopark itu dari pemerintah, tetapi yang membawa namanya itu industri.
E	Mario Eko Suryo	Sebetulnya ini kita dalam proses pengembangan, dalam arti manfaat pasti sudah kita rasakan, kita ini dalam rangka pembangunan <i>mess</i> lagi, sehingga nantinya, kalau sekarang daya tampung tiap angkatan itu 40, kalau kapasitas <i>mess</i> itu 80 orang. Nantinya kita bisa tambah 40 lagi, ya sampai dipaksakan ya 150 lah. Jadi dalam 6 bulan, kita mungkin bisa ambil 150 orang. Kemudian di sini juga sudah ada kegiatan <i>service</i> mas, belum lama, resminya itu setelah lebaran Cina, setelah Imlek. Cuman memang secara struktur belum cukup matang, nanti bisa jadi nantinya, sekarang <i>sih</i> sudah ada beberapa yang saya serap di bagian <i>service center</i> , cuman mereka belum ada kesempatan untuk pegang HP-nya. Jadi sebenarnya kegiatan magang itu <i>ndak melulu</i> saya tempatkan di perakitan, tetapi ada yang magang di sisi administrasi pergudangan, ada yang saya tempatkan di penataan barang, di gudang juga, ada yang menangani arus <i>return</i> barang. Jadi untuk kegiatan di <i>service center</i> sekarang mereka lebih ke arah itu, terima <i>return</i> , kemudian penataan, administrasi pergudangan, belum ke arah <i>technical</i> . Saya rasa mereka butuh ilmu ini juga, <i>toh</i> nantinya ketika masuk ke dunia kerja, <i>ndak</i> mungkin seorang lulusan itu berharap saya maunya ini ya ini, berarti <i>kan</i> ketika lapangan pekerjaan yang tersedia itu ya kerjanya ya mengikuti. Ke depan juga perusahaan akan dipindah ke Semarang juga, karena dari sisi UMR-nya ya selisih cukup jauh. Memang ketika ada <i>service center</i> di Semarang itu juga akan memudahkan kegiatan yang di Jakarta, pelan-pelan. Jadi cari yang murah lah.

21	Usaha yang perlu dilakukan ke depan untuk mengembangkan kemitraan	
A	Widada	Ke depan langkah-langkah yang harus dilakkan seperti melakukan kajian dan evaluasi terhadap program kemitaraan yang sudah berjalan, memperluas kerjasama pada bidang-bidang yang belum tergarap, mencari DU/DI mitra baru yang sesuai dan lebih besar, serta bersama DUDI mengembangkan SMK berbasis industri.
B	Harimawan	Langkah ke depan ya kita memperbanyak industri kemitraan, semakin banyak nanti kita akan semakin kaya pengetahuan. Jadi kita tidak henti-hentinya untuk bagaimana mendekati dengan industri, pendekatan dengan industri, itu saya pikir langkah ke depan harus begitu. Jadi tidak terpaku pada satu industri, semakin banyak industri yang kita ajak kerja sama ya kita akan semakin kaya pengetahuan, kaya kompetensi gitu.
C	Slamet Raharjo	Ya kita nanti kumpul bareng setiap tahun, nanti <i>ngasih</i> evaluasi kekurangannya apa, kelebihanannya apa, nanti kita musyawarahkan.
D	Nanang Koya	Selama ini masih ada problem, <i>service</i> itu hanya ada di Jakarta, <i>nah</i> harapan kami itu yang di Semarang juga ada yang untuk <i>cowok</i> . <i>Kan</i> kemarin ketika saya bincang-bincang dengan Pak Yana, itu juga pengelola di Jakarta, itu saya menginginkan seperti ini, Pak bagaimana kalau yang di Semarang itu juga ada tim <i>service</i> -nya. Karena kebetulan juga di Evercross itu baru perombakan besar-besaran terkait dengan karyawan maupun untuk lokasi industri. <i>Kan</i> di Jakarta itu sewa mahal, tenaga kerja mahal, maka <i>pengin</i> pindah ke Semarang. Sehingga dialokasikan untuk Semarang itu yang produksi kemudian <i>service</i> gagal produk itu dikerjakan di Semarang. Terus yang di Jakarta itu <i>service</i> yang <i>user</i> . Artinya barang sudah dijual, rusak, masih garansi, itu dikirim ke Jakarta. <i>Nah</i> itu kemarin belum <i>deal</i> , apakah disetujui seperti itu atau tidak tetapi harapan saya itu bisa seperti itu. Jadi yang gagal produk itu semuanya di Semarang, sehingga ada anak paling nggak 2 lagi <i>tho</i> , 2 di Semarang, 2 di Jakarta, kita <i>kan</i> bisa 4. <i>Nah</i> , Semarang juga bisa tambah lagi yang putri, yang produksi, jadi menjadi 6. <i>Nah</i> , 6 <i>kan</i> <i>rodo kethok</i> mas. Harapan saya seperti itu, tetapi masih dipertimbangkan.
E	Mario Eko Suryo	Yang pasti komitmen bersama harus terus dijaga. Kemudian perluasan bidang mungkin perlu dilakukan sebagai bentuk inovasi ya, jadi tidak hanya di bidang <i>handphone</i> secara teknis saja. Seperti yang sudah dibahas yaitu terkait pengembangan <i>blog</i> yang nantinya bisa dipakai untuk wadah menjual karya-karya siswa, itu juga bisa menjadi pemasukan sendiri bagi sekolah. Ya yang utama itu lah, terus melakukan inovasi-inovasi sesuai perkembangan zaman, dengan begitu harapannya hubungan antara SMK dengan perusahaan bisa semakin erat.

Lampiran 5. Studi Dokumentasi

1. Perjanjian kerja sama SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Aries Indo Global





Pada hari ini, [Hari] [Tanggal] [Bulan] [Tahun], pihak-pihak yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. **DNA INITIATIVE**, yang berkedudukan di Jln R.E. Martadinata, Komplek Ruko Mutiara Marina No.37, Tawansari, Semarang, dalam hal ini diwakili oleh **A.Irwan**, selaku **Ketua Pembina** DNA INITIATIVE (Untuk selanjutnya disebut "**PIHAK PERTAMA**").
- II. **SMK Muhammadiyah 1 Bantul**, suatu lembaga pendidikan yang didirikan dan tunduk kepada Hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jl. Parangtritis km.12, Manding, Trirenggo, Bantul, Bantul, Yogyakarta 55712, dalam hal ini diwakili oleh Widada, S.Pd dalam jabatannya selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul (untuk selanjutnya disebut "**PIHAK KEDUA**").

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA untuk selanjutnya secara bersama – sama disebut KEDUA BELAH PIHAK.

KEDUA BELAH PIHAK sepakat untuk mengadakan Kesepakatan Bersama dalam bentuk pengadopsian program DNA INITIATIVE, dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1 **DEFINISI UMUM**

DNA INITIATIVE adalah program peningkatan kompetensi guru dan siswa SMK Indonesia di bidang telematika, khususnya untuk bidang yang mencakup *Devices* (perangkat), *Network* (jaringan), dan *Application* (aplikasi), sebagai material pembelajaran SMK yang telah disepakati oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan dalam Kesepakatan Kerja Sama Nomor:142/D5.6/KP/ 2016.

PASAL 2 **MAKSUD & TUJUAN**

Maksud Kerja sama DNA INITIATIVE dikembangkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA adalah:

- (1) Untuk membangun Pusat Pendidikan dan inkubasi di tempat binaan yang bertujuan untuk
 - a. Transfer ilmu pengetahuan telematika terbaru
 - b. Mencetak anak-anak binaan menjadi tenaga andal yang siap pakai di dunia kerja dan industri
- (2) Mengembangkan bersama *entrepreneurship* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informatika.

PASAL 3 **RUANG LINGKUP**

Ruang Lingkup kerja sama ini meliputi:

- (1) Lingkup pertama antara lain:
 - a. Pengembangan kurikulum berbasis DNA INITIATIVE untuk lingkup ekosistem *mobility*;



- b. Pengembangan dan pengelolaan laboratorium sesuai dengan standar industri berbasis DNA INITIATIVE di Sekolah Menengah Kejuruan binaan;
 - c. Pengembangan Sertifikasi pengajaran dan keterampilan peserta didik sesuai standar DNA INITIATIVE;
 - d. Penyelenggaraan sertifikasi pengajaran dan keterampilan dengan standar kurikulum DNA INITIATIVE;
 - e. Pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan berbasis ekonomi kreatif dalam lingkup DNA INITIATIVE;
 - f. Pembinaan kesempatan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pelaksana program DNA INITIATIVE baik di masyarakat maupun di dunia industri;
- (2) Lingkup kedua merupakan perluasan lingkup pertama berdasar azas ketersediaan sumber daya, kebutuhan, dan kesepakatan PARA PIHAK, antara lain:
- a. Pelaksanaan praktik kerja industri untuk produk Teknologi Informasi dan Komunikasi *mobility* (antara lain: perawatan, perakitan, dan pengembangan);
 - b. Pelaksanaan praktik kerja industri untuk nonproduk Teknologi Informasi dan Komunikasi *mobility* (antara lain: administrasi, perakitan, dan pengembangan);
 - c. Pelaksanaan praktik pengembangan produk aplikasi perangkat lunak berbasis *mobility*;
 - d. Pelaksanaan praktik operasional produk aplikasi perangkat lunak yang memberdayakan *mobility*;
 - e. Pengembangan pengajaran, konsultasi, dan pemberian solusi bagi masyarakat, lingkungan, dan dunia usaha;
 - f. Pelaksanaan program kewirausahaan dan kemitraan (antara lain: *service point*, penjualan, keagenan, dan distributor).

PASAL 4 **BENTUK KERJASAMA**

Bentuk kerjasama diwujudkan dalam hal antara lain

- a. Melakukan branding DNA INITIATIVE di tempat binaan
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pembelajaran dengan kurikulum berbasis DNA INITIATIVE yang selalu diperbaharui secara berkala;
- c. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan berbasis DNA INITIATIVE;
- d. Melaksanakan sertifikasi DNA INITIATIVE bagi guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan binaan;
- e. Memberikan pembinaan dalam pembangunan sarana dan prasana Laboratorium DNA INITIATIVE sesuai dengan standar industri;
- f. Mengembangkan kemitraan/kewirausahaan dengan Sekolah Menengah Kejuruan DNA INITIATIVE terkait dengan produk dan / atau layanan baik berupa *hardware* maupun *software*;
- g. Mengembangkan pemanfaatan program dan informasi yang berhubungan dengan pengembangan ekosistem digital/*mobility* berbasis DNA INITIATIVE di Sekolah Menengah Kejuruan DNA INITIATIVE;

PASAL 5 **PEMBIAYAAN**

Pembiayaan terkait dengan pembinaan sepenuhnya ditanggung oleh penerima binaan.



PASAL 6

JANGKA WAKTU KESEPAKATAN BERSAMA

- (1) Kesepakatan bersama ini berlaku selama 3 (tiga) tahun, sejak tanggal ditandatangani oleh KEDUA BELAH PIHAK.
- (2) KEDUA BELAH PIHAK dapat memperpanjang Kesepakatan Bersama ini untuk periode berikutnya dengan jangka waktu yang sama, setelah ada persetujuan KEDUA BELAH PIHAK paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum Kesepakatan Bersama ini berakhir.
- (3) Untuk kesempurnaan pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini, KEDUA BELAH PIHAK dapat melakukan evaluasi.

PASAL 7

HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

PIHAK PERTAMA memiliki kuasa dan hak penuh atas Kekayaan Intelektual yang dikembangkan oleh PIHAK PERTAMA. Segala pemanfaatan atas hak dan kekayaan intelektual milik PIHAK PERTAMA, wajib mendapatkan persetujuan tertulis dari PIHAK PERTAMA.

PASAL 8

PENUTUP

Kesepakatan bersama ini dibuat dan ditandatangani dalam 2 (dua) rangkap, bermaterai cukup masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama setelah ditandatangani oleh KEDUA BELAH PIHAK.

Demikian Kesepakatan Bersama ini dibuat dengan itikad baik oleh KEDUA BELAH PIHAK.

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA

A. Irwan
Ketua DNA

Widada, S.Pd
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul

DATA LEGALITAS SEKOLAH

I. Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	: SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL
2. Alamat Sekolah	: Jl. Parangtritis Km.12 Manding, Trirenggo, Bantul, Bantul, Yogyakarta Telepon/Hp : (0274) 367954 Fax : (0274) 367954
3. Status Kepemilikan Sekolah	: <input checked="" type="checkbox"/> Milik Pemerintah <input type="checkbox"/> Milik Swasta
4. Nomor Pokok Wajib Pajak	: 004358438541000
5. SIUP	:
6. UUG/HO	:
7. SK IMB	:
8. TDP	:
II. Identitas Pemilik/Penanggungjawab	
1. Nama Lengkap	: Widada, S.Pd
2. Tempat / Tanggal lahir	: Bantul, 12 Februari 1969
3. Alamat	: Sembungan RT.05, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Telepon/Hp : 087839585676 Fax : -
4. Nomor KTP/SIM	: 3402161202690002
5. Berlaku s/d	: 12 Februari 2017
III. Legalitas Sekolah	
1. Nomor Akte Pendirian	: 0396/Set.IIIa/75 Tgl 24 Mei 1975
2. Nomor Akte Perubahan	: 0277/H/1986 Tgl 08 Mei 1986
3. Nama Pejabat Pembuat Akte	: 1. Ka. Kabin Teknologi 2. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

2. Profil Sekolah

PENDAFTARAN MULAI JANUARI 2018

SYARAT :

- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Surat Keterangan sebagai siswa aktif di kelas IX SMP/MTs dilampiri FC Raport Semester 5 (bagi Yang belum lulus) atau menyerahkan SKHUN ASLI dan Foto Copy
- Pass Photo 3x4, sebanyak 3 lbr
- Bagi siswa luar DIY dilampiri Surat Kelakuan baik dari sekolah dan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kab. Kota Asal.
- Hadir untuk tes seleksi

PELAKSANAAN PENDAFTARAN/PENDAFTARAN SISWA BARU 2018/2019

PENDAFTARAN	SELEKSI	PENGUMUMAN & REGISTRASI
GELOMBANG I : 2 JAN - 24 MARET 2018	GELOMBANG I : 25 MARET 2018	GELOMBANG I : 1 APRIL 2018
GELOMBANG II : 1 APRIL - 25 MEI 2018	GELOMBANG II : 27 MEI 2018	GELOMBANG II : 1 JUNI 2018
GELOMBANG III : 2 JUNI - 2 JULI 2018	GELOMBANG III : 3 JULI 2018	GELOMBANG III : 1 JULI 2018

PENGEN LULUS SEKOLAH LANGSUNG KERJA?

TESTIMONI LULUSAN SMK MUSABA

Jahri PLTH BANTUL (TAV)

"SMK MUSABA telah mendidik saya menjadi orang yang disiplin dan pekerja keras sehingga saat ini saya bisa menggapai cita-cita. SAYA BANGGA DENGAN MUSABA"

"SMK MUSABA membekali siswa dengan ilmu yang sesuai dengan dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga lulusan siap terjun di dunia kerja. Tinggal diri kita untuk mengembangkannya. SAYA BANGGA MENJADI KELUARGA BESAR MUSABA"

Supritan - Programmer PT. Rachel International (RPL)

"Pokoknya saya gak salah sekolah di musaba MUSABA benar-benar nyata bekerja sama dengan PT. Rachel International. Lulus dari sini saya bisa langsung dapat pekerjaan dan sekarang saya bisa kerja di DAIHATSU ya karena musaba pokoknya bangga bisa sekolah di musaba. SEMOGA MUSABA JAYA TERUS"

Doni PT. Astira Daihatsu Motor (TKR)

"SMK MUSABA adalah sekolah terbesar dan terbaik di kabupaten bantul. Untuk di teknik pemrosesan sendiri, fasilitas nya cukup lengkap, mulai dari mesin bubut manual, frais manual, las listrik, las karbit, bahkan mesin CNC ada di SMK Musaba."

Muhammad Jabbar PT. Koyama Indonesia (TP)

Contact Person:
Taswanto: 081 2278 6250
Slamet Raharjo : 0857 1333 3002

MENYALURKAN ALUMNI

- TNI dan POLRI
- PT. Astira Daihatsu Motor (ADM)
- PT. Honda Prospect Motor
- PT. Bukaka Teknik Utama Motor
- PT. Sharp
- PT. Kreta Api Indonesia
- PT. Krana Yudha
- PT. Rachel International
- PT. Kawasaki Indonesia
- PT. Kids Fun Yogyakarta
- PT. Chemko
- PT. Suzuki Indomobil
- PT. Yamaha Motor Indonesia
- PAMA
- KSM

WALI SEKOLAH LANGSUNG KERJA? YA KE MUSABA AJA II!

SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL
dahulu "STM MANDING"

musaba
SOLUSI & PRESTASI

TERAKREDITASI A

TEK. AUDIO VIDEO ROBOTIK & SELULER • TEK. REKAYASA PERANGKAT LUNAK / KOMPUTER • TEK. PEMESINAN / MESIN PRODUKSI & LAS • TEK. KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF • TEK. BISNIS SEPEDA MOTOR / SEPEDA MOTOR

Jl. Parangtritis Km. 12 Manding Tlrenggo Bantul 55714 Yogyakarta ☎ 0274 367954 / 0857 1333 3002
http://smkmuh1bantul.sch.id smkmuh1bantul@yahoo.com f SMK Muhammadiyah 1 Bantul

SMS CENTER: 0857 1333 3002

SARANA & FASILITAS PENDUKUNG

- Lab Software dan Hardware 1 siswa 1 komputer dan terkoneksi jaringan Internet
- Bengkel Praktek Otomotif sesuai Standar Bengkel Resmi Daihatsu (DSO)
- Masjid yang representatif untuk sarana ibadah siswa dengan nyaman dan berjamazah
- Laboratorium multimedia sebagai pembelajaran praktek
- Teknik Audio Video
 - Broadcasting
 - Hot Spot area
- Gedung pertemuan
- Studio Musik
- UKS Musaba
- Radio Pemancar
- Perpustakaan.
- Lab DNA initiative EVERCOSS
- Tempat parkir aman & nyaman

PRAKTEK PEMBELAJARAN

TEK. PEMESINAN

Mesin Bubut, Frais, Turning and Milling, Mastercam, Mesin CNC TUSA & TUSA (Mesin dikendalikan Komputer). Inventor dan Welding Engineering, Gminding..



TEK. KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF (DAIHATSU)

Trainer engine dan karburator sampai injeksi berbagai merk mobil dan sepeda motor, Pengapian, Pengisian accu, AC Mobil, Sistem Elektronik Fuel Injeksi (EFI), Power Window, Pembelajaran Diagnosa Mobil, dll.



TEK. AUDIO VIDEO (ROBOTIK & SELULER)

Trainer Audio Video, Video Shooting, Editing Film, TV warna, DVD, TV LCD, Multimedia, Sound system, Aplikasi Elektronika, Ekstra Robotik, Pembelajaran Perangkat Audio, Teknis Handphone, dll



TEK. INFORMATIKA KOMPUTER / RPL

Lab Komputer Software dan hardware full AC dengan LAN koneksi internet dan WIFI dengan 1 siswa -1 komputer, pembelajaran Penrograman Aplikasi Designer dan Jaringan.



TEK. BISNIS SEPEDA MOTOR (TSM)

Trainer engine dan karburator sampai injeksi berbagai merk sepeda motor, Pengapian, Pengisian accu, Sistem Elektronik Fuel Injeksi (EFI), Pembelajaran Diagnosa Sepeda Motor, dll.



KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

TELAH BEKERJASAMA DENGAN INDUSTRI MULTINASIONAL



PENGHARGAAN & BEASISWA

Calon Siswa yang diterima pada program ini akan diberi beasiswa/pengurangan biaya pendidikan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa yatim dan atau piatu maupun siswa yang mempunyai saudara kandung (Kakak beradik) yang bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul akan diberikan keringanan biaya pendidikan
2. Beasiswa yang diberikan di SMK Muh. 1 Bantul diantaranya : Beasiswa Prestasi, Beasiswa Siswa Miskin (BSM)/ Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu CERDAS, Beasiswa mandiri dari Sekolah dll.
3. Siswa rangking 1 sampai 10 pada raport semester 5 SMP/MTs mendapat beasiswa pengurangan biaya sumbangan pendidikan Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah) *
4. Pendaftar Gelombang I mendapat keringanan biaya pendidikan Rp. 1.000.000, (satu juta rupiah)*
5. Pendaftar Gelombang II mendapat keringanan biaya pendidikan Rp. 500.000, (lima ratus ribu)*
6. Khusus siswa dari DIY dengan nilai UN/SKHUN diatas 38,00 gratis/bebas biaya Sumbangan pendidikan dan SPP selama pendidikan (3 tahun).
7. Siswa yang memenuhi persyaratan sebagai calon siswa dan mempunyai sertifikat/penghargaan keahlian khusus (tingkat Kabupaten atau di atasnya) misal: olahraga seni, lomba keagamaan dll, langsung diterima sesuai jurusan yang diinginkan.

* Berlaku salah satu



3. Profil PT. Aries Indo Global (sumber www.evercoss.com/about)

SEJARAH

Brand yang semula dikenal dengan nama CROSS Mobile Phone bermetamorfosa menjadi EVERCOSS (dengan logo resmi 1 warna / orange) pada tanggal 20 september 2013. PT. Aries Indo Global memiliki harapan agar Smartphone yang diproduksi mampu dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia hingga ke taraf international khususnya kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 2014 permintaan yang tinggi terhadap Smartphone EVERCOSS, PT.Aries Indo Global membangun pabrik yang didirikan di Semarang Jawa Tengah.

Hal ini bertujuan untuk memfokuskan melakukan perakitan perangkat smartphone dengan pengawasan yang lebih ketat. Selain itu tujuan pembangunan pabrik tidak hanya untuk produktivitas perakitan semata, akan tetapi dikarenakan adanya rasa nasionalisme untuk mendukung pembangunan di Indonesia, sehingga terbukanya lapangan pekerjaan.

VISI MISI

VISI

Memperkaya hidup melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bermanfaat.

MISI

1. Menghasilkan produk berkualitas, dengan layanan yang baik dan harga yang terjangkau untuk semua orang.
2. Membuka kesempatan kerja yang menginspirasi karyawan untuk terus belajar dan berkarya.
3. Menjadi anggota masyarakat yang membangun masyarakat yang lebih baik melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi.

NILAI & FILOSOFI




Filosofi Let's Connect adalah filosofi yang dipegang oleh EVERCOSS Smartphone sebagai pedoman untuk mengembangkan produk terbaik yang membanggakan bagi penggunanya. Evercoss Smartphone percaya bahwa dengan berpegang teguh pada nilai-nilai positif integritas, dedikasi dan loyalitas adalah kunci menuju kesuksesan.

Evercoss Smartphone adalah sebuah merk gadget yang diciptakan khusus untuk pasar di Indonesia. Dengan bermodalkan pengalaman bersama salah satu merk gadget terkemuka di Eropa, Evercoss Smartphone menghasilkan berbagai macam produk gadget yang memiliki standard Internationel. EVERCOSS

Smartphone saat ini menjadi sebuah merk gadget terkemuka di Indonesia. Untuk kemajuan setiap produk yang dihasilkan, EVERCOSS Smartphone senantiasa melakukan riset yang tajam dan dalam sehingga nantinya dapat menciptakan sebuah produk yang baru, canggih dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Lampiran 6. Surat-Surat Perizinan

1. Surat izin FT UNY kepada DU/DI

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK <small>Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734 Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 312/UN34.15/LT/2018	17 April 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Direktur PT. Aries Indo Global Daerah Khusus Ibukota Jakarta	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Widi Pradana Riswan Hermawan
NIM :	14502241005
Program Studi :	Pend. Teknik Elektronika - S1
Judul Tugas Akhir :	KEMITRAAN ANTARA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian :	11 April - 18 Juni 2018
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="display: flex; align-items: center;"><div style="margin-left: 10px;">Dekan Fakultas Teknik  Dr. Drs. Widarto, M.Pd. NIP. 19631230 198812 1 001</div></div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

2. Surat izin Kesbangpol DIY kepada Kesbangpol DKI Jakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5111/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur DKI Jakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI
Jakarta

di Jakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 312/UN34.15/LT/2018
Tanggal : 17 April 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KEMITRAAN ANTARA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL"** kepada:

Nama : WIDI PRADANA RISWAN HERMAWAN
NIM : 14502241005
No.HP/Identitas : 08985251414/3302111412960003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : PT. Aries Indo Global, Jakarta Utara
Waktu Penelitian : 20 April 2018 s.d 18 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



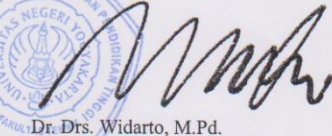
Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601028 199203 1 004


Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;

3. Surat izin FT UNY kepada Kesbangpol DIY dan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK <small>Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734 Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 311/UN34.15/LT/2018	17 April 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth .	1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY 2. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Widi Pradana Riswan Hermawan
NIM	: 14502241005
Program Studi	: Pend. Teknik Elektronika - S1
Judul Tugas Akhir	: KEMITRAAN ANTARA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	: 11 April - 18 Juni 2018
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Dekan Fakultas Teknik  Dr. Drs. Widarto, M.Pd. NIP. 19631230 198812 1 001</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

4. Surat izin Kesbangpol DIY kepada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5049/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 311/UN34.15/LT/2018
Tanggal : 17 April 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KEMITRAAN ANTARA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL"** kepada:

Nama : WIDI PRADANA RISWAN HERMAWAN
NIM : 14502241005
No.HP/Identitas : 08985251414/3302111412960003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Waktu Penelitian : 19 April 2018 s.d 18 Juni 2018


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian untuk menjadikan maklum.


KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

5. Surat izin Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY kepada SMK Muhammadiyah 1 Bantul


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 20 April 2018

Nomor : 070/4628
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/5049/Kesbangpol/2018 tanggal 19 April 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:


Nama : Widi Pradana Riswan Hermawan
NIM : 14502241005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : KEMITRAAN ANTARA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DENGAN PT. ARIES INDO GLOBAL
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Waktu : 19 April 2018 s.d 18 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Plt Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi


Didik Wardaya
Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY